

**PERAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN BUPATI DAN
WAKIL BUPATI MANDAILING NATAL TAHUN 2024**



TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh

MUHAMMAD RIDWAN
NIM. 2350400010

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2026**

**PERAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN BUPATI DAN
WAKIL BUPATI MANDAILING NATAL TAHUN 2024**



TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh

MUHAMMAD RIDWAN
NIM. 2350400010

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2026**

**PERAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI PEMILIH PADA PEMILIHAN BUPATI DAN
WAKIL BUPATI MANDAILING NATAL TAHUN 2024**



TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam*

Oleh:

MUHAMMAD RIDWAN
NIM. 2350400010

Pembimbing I

Dr. Icol Dianto, S. Sos.I., M. Kom.I
NIP. 198703102018011001

Pembimbing II

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A
NIP. 196806111999031002

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : Peran Media Online Dalam Meningkatkan Partisipasi
Pemilih Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati
Mandailing Natal Tahun 2024

Yang disusun oleh

Nama : Muhammad Ridwan
NIM : 2350400010
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam



Dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana Program
Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan untuk selanjutnya dapat dipresentasikan dalam sidang
Munaqasyah.

Padangsidimpuan, Mei 2026

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Icol Dianto, M.Kom.I
NIP. 198703102018011001

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
NIP. 196806111999031002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammda Ridwan Lubis

NIM : 2350400010

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Tesis : Peran Media Online Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih
Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Mandailing Natal
Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun tesis sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya ini merupakan hasil karya ilmiah yang telah lazim, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang diarahkan oleh tim pembimbing.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan yang tidak benar dalam pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Mei 2026
Yang Menyatakan,



Muhammad Ridwan
NIM. 2350400010

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan Lubis

NIM : 2350400010

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya tesis yang berjudul: Peran Media Online Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2026
Yang Menyatakan,



Muhammad Ridwan
NIM. 2350400010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ridwan

NIM : 2350400010

Program Studi : KPI

Jenis Karya : Tesis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku..

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Muhammad Ridwan

NIM. 2350400010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor :B-1206/Un.28/AL/PP.00.9/05/2026

JUDUL TESIS : Peran Media Online Dalam Meningkatkan Partisipasi
Pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati
Mandailing Natal Tahun 2024
NAMA : Muhammad Ridwan
NIM : 2350400010
PROGRAM STUDI : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Sosial (M.Sos)

Padangsidimpuan, 21 Mei 2026
Direktur

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

BERITA ACARA MUNAQASYAH TESIS

Tim Penguji Munaqasyah Tesis Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, setelah memperhatikan hasil Munaqasyah Tesis:

Nama : Muhammad Ridwan Lubis
NIM : 2350400010
Program Studi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul : **Peran Media Online Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024**

Menyatakan bahwa Munaqasyah Tesis dimaksud

- ☐ Diterima
☒ Diterima dengan Perbaikan (Revisi)
☐ Ditolak

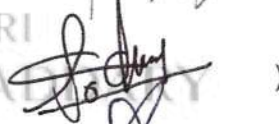


dengan Nilai: (82.5 A)

Demikian Berita Acara Munaqasyah Tesis ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 06 Mei 2026

Panitia Ujian:

Ketua/Penguji Umum : **Dr. Mhd.Latip Kahpi, M.Kom.I.** ()
Sekretaris/Penguji Kompetensi Utama : **Dr. Icol Dianto, M.Kom.I.** ()
Penguji Utama : **Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos.,M.A.** ()
Penguji Isi dan Bahasa : **Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag.,M.A.** ()

* Ceklis (☒) yang dipilih



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Muhammad Ridwan
NIM : 2350400010
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Peran Media Online Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa draft Tesis Mahasiswa tersebut di atas telah di revisi sesuai dengan saran-saran dewan Penguji pada saat sidang ujian Munaqasyah Tesis tertanggal 06 Mei 2026.

NO. NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. Mhd. Latip Kahpi, M.Kom.I.
Ketua/ (Penguji Umum)

2. Dr. Icol Dianto, M.Kom.I.
Sekretaris/ (Kompetensi Utama)

3. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A.
Anggota/ (Penguji Utama)

4. Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
Anggota/ (Isi dan Bahasa)

Pelaksanaan Ujian Seminar Hasil Tesis

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Mei 2026
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 82,5 (A)



ABSTRAK

Nama : Muhammad Ridwan

Nim : 23504000010

Judul : Peran Media Online Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024

Tahun : 2025

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan pola perilaku masyarakat dalam memperoleh informasi politik yang kini beralih dari media konvensional ke media digital. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis peran media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024; (2) menganalisis bentuk kegiatan dan publikasi yang dilakukan media online dalam menyebarluaskan informasi Pilkada kepada masyarakat; dan (3) menganalisis dampak peran media online terhadap partisipasi masyarakat pemilih. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian melibatkan 12 informan yang terdiri dari pengelola media lokal (Data Pos dan Madina Pos), penyelenggara pemilu (KPU dan Bawaslu), serta masyarakat pemilih, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses Pilkada 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online berperan dalam tiga aspek utama, yaitu informatif, edukatif, dan kontrol sosial dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pilkada Mandailing Natal 2024. Secara informatif, media menyajikan berita cepat dan akurat mengenai tahapan, jadwal, serta profil kandidat. Secara edukatif, media meningkatkan literasi politik melalui konten kreatif seperti wawancara, infografis, dan distribusi melalui media sosial yang menjangkau hingga daerah terpencil. Sementara itu, dalam fungsi kontrol sosial, media mendorong transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan publik terhadap proses pemilu. Dampak peran media terlihat pada peningkatan pengetahuan (kognitif), keterlibatan emosional (afektif), dan partisipasi nyata masyarakat (konatif). Meskipun terdapat tantangan seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan sumber daya, media online tetap berperan transformatif dalam memperkuat kualitas demokrasi lokal.

Kata kunci: media online; partisipasi pemilih; Pilkada Mandailing Natal

ABSTRACT

Name : Muhammad Ridwan

Student ID : 23504000010

Title : The Role of Online Media in Increasing Voter Participation in the 2024 Mandailing Natal Regent and Deputy Regent Election

Year: 2025

This research is motivated by changes in people's behavior patterns in obtaining political information, which is now shifting from conventional media to digital media. This study aims to: (1) analyze the role of online media in increasing voter participation in the 2024 Mandailing Natal Regency Regent and Deputy Regent Election; (2) analyze the forms of activities and publications carried out by online media in disseminating Pilkada information to the public; and (3) analyze the impact of the role of online media on voter participation. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. The study involved 12 informants consisting of local media managers (Data Pos and Madina Pos), election organizers (KPU and Bawaslu), and voters, who were selected purposively based on their involvement in the 2024 Pilkada process. The results of the study indicate that online media plays a role in three main aspects, namely informative, educational, and social control in increasing voter participation in the 2024 Mandailing Natal Pilkada. Informatively, the media presents fast and accurate news regarding stages, schedules, and candidate profiles. Educationally, media increases political literacy through creative content such as interviews, infographics, and distribution through social media, reaching even remote areas. Meanwhile, as a social control function, media promotes transparency, accountability, and public trust in the election process. The impact of media's role is seen in increased knowledge (cognitive), emotional engagement (affective), and actual community participation (conative). Despite challenges such as low digital literacy and limited resources, online media continues to play a transformative role in strengthening the quality of local democracy.

Keywords: online media; voter participation; Mandailing Natal Regional Election

ملخص

الاسم: محمد رضوان لوبيس

الرقم الجامعي: 23504000010

العنوان: دور الإعلام الإلكتروني في زيادة مشاركة الناخبين في انتخابات حكام ونواب حكام مقاطعة مانديلينغ ناتال لعام 2024

السنة: 2025

استند هذا البحث إلى التغيرات في سلوك الجمهور في الحصول على المعلومات السياسية، والتي تتجه حاليًا من وسائل الإعلام التقليدية إلى وسائل الإعلام الرقمية. ويهدف البحث إلى تحليل دور الإعلام الإلكتروني في زيادة مشاركة الناخبين في انتخابات حكام ونواب حكام مقاطعة مانديلينغ ناتال لعام 2024، وتحليل أشكال الأنشطة والمنشورات التي يقوم بها الإعلام الإلكتروني لنشر المعلومات حول هذه الانتخابات للناخبين في مقاطعة مانديلينغ ناتال، وتحليل أثر مشاركة الإعلام الإلكتروني في انتخابات حكام ونواب حكام مقاطعة مانديلينغ ناتال لعام 2024 على مشاركة الناخبين في مقاطعة مانديلينغ ناتال. تعتمد هذه الدراسة على منهج البحث النوعي، حيث تم جمع البيانات من خلال مقابلات معمقة، وملاحظة، وتوثيق لمديري وسائل الإعلام المحلية (بيانات البريد و بريد المدينة)، ومنظمي الانتخابات (لجنة الانتخابات العامة وهيئة إدارة الانتخابات المحلية)، والناخبين. وتُظهر نتائج الدراسة أن وسائل الإعلام الإلكترونية تؤدي دورًا هامًا في ثلاثة جوانب رئيسية: الإعلام، والتنقيف، والرقابة الاجتماعية. فمن خلال التغطية السريعة والدقيقة والمتوازنة، تُسهّم وسائل الإعلام الإلكترونية في رفع مستوى الوعي السياسي العام، وتوسيع نطاق الوصول إلى معلومات الانتخابات وتشجيع المشاركة الفعالة للمواطنين في ممارسة حقهم الانتخابي. إضافةً إلى ذلك، تُشكل وسائل الإعلام الإلكترونية فضاءً عامًا رقميًا يُتيح للناس الحوار والنقاش بحرية حول القضايا السياسية المحلية. ومع ذلك، رصدت هذه الدراسة أيضًا بعض العقبات، مثل ضعف المعرفة الرقمية ومحدودية موارد وسائل الإعلام المحلية. وبشكل عام، يُعد دور وسائل الإعلام الإلكترونية تحويليًا، إذ يُمكنها تعزيز جودة الديمقراطية المحلية من خلال زيادة المشاركة السياسية الواعية والنقدية والمسؤولة.

الكلمات المفتاحية: وسائل الإعلام الإلكترونية؛ مشاركة الناخبين؛ انتخابات منطقة مانديلينغ

ناتال

KATA PENGANTAR



Dengan melantunkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: “Peran Media Online Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024”. Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos) di Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam semoga semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di kemudian hari.

Tesis ini penting dibaca karena berisi mengenai peran media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024, bentuk kegiatan dan publikasi yang dilakukan oleh media online untuk menyebarluaskan informasi Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati kepada masyarakat pemilih di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024, dampak peran serta media online dalam pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati terhadap partisipasi masyarakat pemilih di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024.

Penulis sepenuhnya sudah melakukan yang terbaik dalam penulisan tesis ini, dan merupakan karya tulis yang baik, walaupun begitu sumbangan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan

tesis ini sehingga dapat dimanfaatkan bagi kegiatan keilmuan dimasa mendatang *Amin yaarabal' alamin*. Namun demikian penulis sangat bersyukur sekali karena banyak pihak dan unsur yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tesis ini hingga tesis ini akhirnya rampung dan bisa disidangkan.

Banyak orang telah berkontribusi secara langsung ataupun tidak langsung untuk tesis ini. Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus penulis haturkan kepada Ayahanda ALM. Sutan Nauli, Ibunda Saerani. Yang telah mendidikk penulis khususnya dalam ilmu keagamaan dari kecil, serta memberikan pendidikan berharga hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S2. Ayah dan Ibunda kasih sayangmu, jasamu tidak akan terbalaskan, karya kecil ini kupersembahkan untukmu sebagai tanda baktiku kepadamu, semoga Allah SWT, tetap melindungi Ayah dan Ibunda. Kepada istri tercinta Nurhasanah Nasution, S. Sos.I. Anak-Anak tersayang Mardhiyatul Hijjah Lubis, Zakiyah Nurul Husna Lubis, Azkiya Dzahira Putri Lubis dan Muhammad Kamil Ar-Ridho Lubis.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta seluruh civitas akademik, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis pada forum seminar maupun diskusi umum.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Dr. Hj. Zulhimma, M.Ag. Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam

Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis khususnya motivasi yang cukup tinggi yang mendorong penulis untuk mencapai gelar magister dan menyelesaikan penulisan ini.

3. Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I sebagai ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I. selaku Pembimbing I Tesis dan Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing II Tesis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebajikannya.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
6. Kepada teman satu angkatan 2023 KPI Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidempuan penulis yang paling berperan penting dalam penulisan tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terima kasih atas bantuan dan jasanya semua, semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga kita semua digolongkan kepada orang-orang yang bertaqwa. *Amin yaarabal'alamin.*

Akhirnya semoga Allah Swt memberikan ganjaran kebaikan yang berlipat ganda kepada kita semua yang memberikan bantuan berupa moril maupun materil

kepada penulis, hingga karya kecil ini dapat dibanggakan oleh kedua orang tua, masyarakat, khususnya pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan .

Padangsidimpuan, Mei 2026
Penulis

Muhammad Ridwan
NIM: 2350400010



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf `Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
و —	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua :

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat.

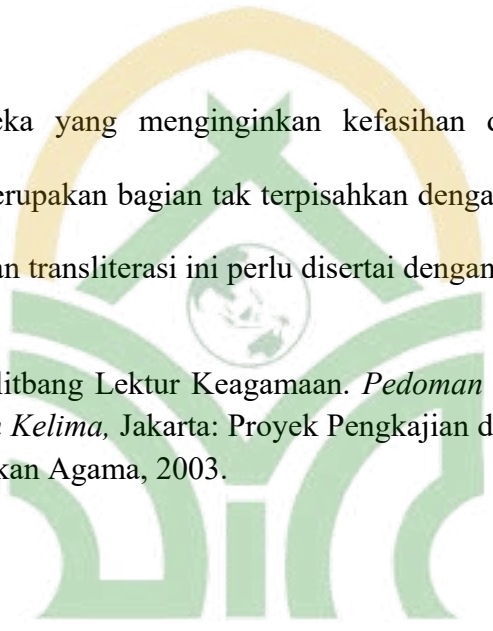
Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
LEMBAR PERNYATAAN DIREKTUR PASCASARJANA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	14
C. Batasan Istilah	15
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian	20
F. Manfaat Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Media Online.....	23
B. Pilkada dan Partisipasi Pemilih.....	26
C. Teori Komunikasi	29
D. Etika Komunikasi dalam Media Online.....	33
E. Relevansi Media Online dalam Perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam	35
F. Kajian/ Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Objek Penelitian	51
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	59
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
2. Deskripsi Data Penelitian	70

B. Temuan Khusus.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian	135
D. Keterbatasan Penelitian.....	141
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	142
B. Implikasi Hasil Penelitian	143
C. Saran.....	144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian	45
Tabel 2. Informan Penelitian	51
Table 3. Nama-Nama Kecamatan Di Kabupaten Mandailong Natal	59
Table 4. Struktur Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal	643



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media adalah alat saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain atau masyarakat luas. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media online adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada public.¹ Media online adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada publik. Berdasarkan Undang-Undang nomor 40 tahun 1999 tentang pers, media online adalah perusahaan pers yang memiliki badan hukum di bidang pers.²

Berdasarkan Undang-Undang nomor 40 tahun 1999 tentang Pers, pada pasal 9 ayat 2 disebutkan bahwa perusahaan pers harus memiliki badan hukum Indonesia, meskipun tidak disebutkan secara rinci, Dewan Pers melalui surat edarannya tentang pelaksanaan UU pers dan standar perusahaan pers.³ Dalam rangka menjamin pelaksanaan kemerdekaan pers dan untuk memenuhi hak masyarakat mendapatkan informasi berkualitas dan adil, Dewan Pers perlu menegaskan kembali beberapa ketentuan tentang perusahaan pers yang ada di dalam UU nomor 40 tahun 1999

¹ Sukma Alam, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik," *Avant Garde* 9, no. 1 (2021): 67, <https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1257>.

² Gushevinalti Gushevinalti, Panji Suminar, and Heri Sunaryanto, "Transformasi Karakteristik Komunikasi Di Era Konvergensi Media," *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 6, no. 01 (2020): 083, <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i01.2069>.

³ Okta Ahmad Faisal, "Kajian Idealitas Penyelesaian Kasus Pemberitaan Pers Melalui Jalur Non-Litigasi Dan Litigasi (Studi Politik Hukum Uu Nomor 40 Tahun 1999)," *Verstek* 9, no. 1 (2021): 157–65, <https://doi.org/10.20961/jv.v9i1.50002>.

tentang pers dan standar perusahaan pers (No.4/2008) yang harus dipenuhi oleh perusahaan pers, sebagai berikut: Setiap perusahaan pers harus berbentuk badan hukum Indonesia, badan hukum dimaksud berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau badan hukum lainnya yang dibentuk berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Badan hukum lainnya yaitu Yayasan atau koperasi.

Dalam konteks penelitian ini, media online yang menjadi objek kajian adalah media yang telah memiliki legalitas formal atau berbadan hukum sebagaimana diatur oleh ketentuan Dewan Pers. Penegasan ini penting untuk memastikan bahwa media yang dikaji memiliki legitimasi dan bertanggung jawab secara hukum dalam menjalankan fungsi jurnalistiknya. Celah (gap) yang diangkat dalam penelitian ini terletak pada kurangnya perhatian terhadap peran strategis media online dalam menyosialisasikan tahapan dan proses pemilihan umum kepada masyarakat.⁴ Padahal, media online memiliki potensi besar sebagai saluran informasi publik yang efektif, cepat, dan menjangkau luas, sehingga keberadaannya sangat krusial dalam mendorong partisipasi pemilih serta menjaga kualitas demokrasi dalam pelaksanaan Pilkada.

Konteksnya saat itu adalah pemilihan kepala daerah atau pemilihan bupati dan wakil bupati, karena pemilihan kepala daerah itu berkaitan dengan memilih pemimpin masyarakat banyak yang akan menjalankan fungsi pemerintahan.⁵ Tentu saja memilih pemimpin harus memiliki konsep dan gagasan bagaimana strateginya

⁴ Arpandi, "Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum (Pemilu)," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 4, 2023, hlm. 122–130.

⁵ Rizkiyah Fitriyani and Khairulyadi, "Strategi Komunikasi KIP Banda Aceh Pada Pilkada 2017 Dalam Mensosialisasikan Anti Golongan Putih (Golput) Melalui Media Massa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 4 (2), no. 2 (2019): 1–13.

membangun daerah yang ia pimpin, sehingga media massa berperan penting untuk menyampaikan konsep dan gagasannya meliputi program atau visi-misi pasangan Bupati dan Wakil Bupati dalam Pilkada Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024 kepada masyarakat luas.

Media online memainkan peran penting dalam menjamin terpenuhinya hak asasi manusia atas informasi yang benar dan berbasis fakta. Sebagai bentuk evolusi dari media massa konvensional, media online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga menjalankan fungsi kontrol sosial, hiburan, pendidikan, serta menjadi sarana untuk mendorong partisipasi publik dalam berbagai aspek kehidupan.⁶ Transformasi media ke ranah digital telah memperkaya interaksi antara penyedia informasi dan audiens melalui platform yang lebih responsif dan interaktif. Hal ini memungkinkan media online untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, menyampaikan konten secara real-time, serta menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan preferensi pengguna.⁷

Lebih dari sekadar alat komunikasi, media online turut membentuk pola pikir, perilaku, serta dinamika sosial dan budaya masyarakat. Dalam konteks politik, media online berkontribusi besar terhadap peningkatan kesadaran politik dan pembentukan kepercayaan publik terhadap proses pemerintahan. Oleh sebab itu, partisipasi politik yang sehat sangat bergantung pada kualitas informasi yang

⁶ Yosep Adi Prasetyo, "Potret Pers Dan Media Di Papua: Belum Hadir Memenuhi Hak Atas Informasi," *Jurnal Hak Asasi Manusia* 12, no. 12 (2021): 52–92.

⁷ M Shalahudin, "Penerapan Konvergensi Media Pada Program 'Cangkir' Di Surabaya TV" 02, no. 02 (2024). hlm. 22.

disediakan media, yang pada akhirnya memperkuat demokrasi dan legitimasi pemerintahan yang terbentuk melalui proses pemilu.⁸

Dalam perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam, media online tidak hanya dipandang sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai instrumen dakwah dan pendidikan politik masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Komunikasi Islam menekankan pentingnya penyampaian informasi secara jujur, benar, bijaksana, dan bertanggung jawab sebagaimana prinsip qaulan sadidan, qaulan balighan, dan qaulan ma'rufan dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, media online memiliki tanggung jawab moral dalam menyampaikan informasi politik yang edukatif, objektif, dan tidak mengandung hoaks maupun ujaran kebencian.

Dalam konteks Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024, media online dapat menjadi sarana komunikasi politik yang sejalan dengan nilai-nilai Komunikasi dan Penyiaran Islam, yaitu membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi. Penyebaran informasi politik yang sehat melalui media online juga dapat memperkuat ukhuwah masyarakat, meningkatkan literasi politik, serta mendorong terciptanya demokrasi yang beretika dan bermartabat.

Relevansi penelitian ini dengan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam terletak pada kajian mengenai penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi publik yang mengedepankan prinsip-prinsip komunikasi Islami dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Penelitian ini tidak hanya mengkaji

⁸ Juni Wati Sri Rizki, "Social Media as Tools of Communication and Learning," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1 (2023): 391–404.

fungsi media sebagai alat komunikasi politik, tetapi juga sebagai media edukasi sosial yang memiliki tanggung jawab moral dan etika dalam membangun partisipasi masyarakat secara positif.

Peran serta atau partisipasi masyarakat dalam politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah, *public policy*. Secara konvensional kegiatan ini mencakup tindakan seperti, memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan mengadakan pendekatan atau hubungan dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dan sebagainya.⁹

Partisipasi politik, demokrasi, dan legitimasi memiliki kerangka hubungan yang sangat erat. Partisipasi politik dalam hubungannya dengan demokrasi berpengaruh pada legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan. Dalam suatu pemilu misalnya partisipasi politik berpengaruh terhadap legitimasi masyarakat kepada pasangan calon yang terpilih. Setiap masyarakat memiliki preferensi dan kepentingan masing-masing untuk menentukan pilihan mereka dalam pemilu. Tidak hanya itu, partisipasi politik masyarakat dalam pemilu dapat dipandang sebagai kontrol masyarakat terhadap suatu pemerintahan. Kontrol yang diberikan beragam tergantung dengan tingkat partisipasi politik masing-masing.

⁹ Muhammad Iqbal, Sazali Hasan, dan Mohd Rafik, “Konstruksi Politik Identitas Panggung Demokrasi Pemilihan Kepala Desa Kabupaten Mandailing Natal 1” 1 (2023): 99–119, <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ittishol>.

Selain sebagai inti dari demokrasi, partisipasi politik juga berkaitan erat dengan pemenuhan hak-hak politik warga negara.¹⁰

Alat ukur untuk mengetahui partisipasi, demokratisasi, dan legitimasi warga negara Indonesia dapat dilihat salah satunya melalui perilaku politiknya. Perilaku politik itu dapat dilihat dari berbagai jenis yaitu melalui aktivitas dan antusiasme masyarakat mendatangi tempat pencoblosan dalam pemilihan umum. Bentuk perilaku politik ini menjadi alat analisis untuk melihat partisipasi politik masyarakat itu sendiri.¹¹

Pemilihan Umum adalah proses demokratis di mana warga negara suatu negara secara langsung memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan. Ini merupakan mekanisme penting dalam sistem demokrasi modern yang memungkinkan rakyat berpartisipasi dalam memilih pemimpin dan menentukan kebijakan negara.¹² Tujuan utama pemilu adalah memberi kesempatan kepada warga negara untuk menyampaikan suara mereka dan memilih para pemimpin yang akan mewakili mereka di pemerintahan.¹³ Dalam Pemilihan Umum, warga negara yang memenuhi syarat memiliki hak untuk memilih kandidat atau partai politik pilihan mereka. Hasil pemilu kemudian digunakan untuk menentukan siapa yang akan memegang jabatan politik di tingkat lokal, regional, atau nasional. Pemilihan

¹⁰ Ni Ketut Arniti, "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no. 2 (2020): 329.

¹¹ Abdul Zabbar Maulana, "Pengaruh Perilaku Politik Dalam Kehidupan Berorganisasi Mahasiswa," *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2022): 20–34, <https://doi.org/10.56393/decive.v2i3.1663>.

¹² Sarbaini, "Demokratisasi Dan Kebebasan Memilih Warga Negara Dalam Pemilihan Umum," *Ilmu Hukum* VIII, no. 3 (2015): 106–17.

¹³ Adrianus Bawamenewi, "Implementasi Hak Politik Warga Negara," *Jurnal Warta Dharmawangsa* 13, no. 3 (2019): 43–56.

Umum bertujuan untuk menciptakan sistem pemerintahan yang berdasarkan pada kehendak rakyat, menjaga prinsip-prinsip demokrasi, mendorong partisipasi politik warga negara, dan memastikan bahwa pemimpin yang terpilih mewakili kepentingan dan aspirasi masyarakat secara luas. Pemilu yang adil, bebas, dan transparan sangat penting dalam menjaga integritas demokrasi suatu negara.¹⁴

Pemilihan umum terbagi pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden, pemilihan umum legislatif meliputi pemilihan DPR RI, DPD RI, DPRD Provinsi, pemilihan umum DPRD kabupaten/kota, dan Pemilihan Umum Kepala Daerah meliputi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati serta Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota.¹⁵ Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 101 UU Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pilkada serentak. Pemungutan suara Pilkada tahun 2024 digelar serentak di seluruh daerah di Indonesia pada tanggal 27 bulan November tahun 2024. Lalu, Komisi Pemilihan Umum selaku lembaga yang ditugaskan untuk menyelenggarakan pemilu di Indonesia telah mengeluarkan Peraturan KPU (PKPU) nomor 2 tahun 2024 tentang tahapan dan jadwal pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, wali kota dan wakil wali kota tahun 2024.¹⁶

¹⁴ N Zamroji, "Sosialisasi Pemilu Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di SMKN Nglebok Dan Ma Syeh Subakir Pada Pemilu 2024," *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat* Vol. 2, no. 3 (2024): 47–52.

¹⁵ Daud M Liando, "Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014)," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 3, no. 2 (2016): 14–28.

¹⁶ Meri Yarni et al., "Polemik Hukum Penunjukan Penjabat (PJ) Kepala Daerah Berdasarkan Undang Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati Dan Walikota," *Wajah Hukum* 7, no. 2 (2023): 483, <https://doi.org/10.33087/wjh.v7i2.1333>.

Berdasarkan tahapan tersebut, KPU di seluruh Indonesia telah melaksanakan tahapan persiapan meliputi: perencanaan program dan anggaran, penyusunan peraturan penyelenggaraan pemilihan, perencanaan penyelenggaraan yang meliputi penetapan tata cara dan jadwal tahapan pelaksanaan, pembentukan panitia pemilihan kecamatan, pembentukan pengawas kecamatan, dan lain sebagainya.¹⁷ Penyelenggaraan Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024 akan dimulai bulan pada bulan Mei yaitu pemenuhan persyaratan dukungan pasangan calon dari jalur perseorangan (independent). Lalu pada bulan Agustus KPU melakukan pengumuman pendaftaran pasangan calon disusul pada bulan yang sama yaitu pendaftaran pasangan calon baik dari jalur perseorangan maupun yang diusung partai politik atau gabungan partai politik. Selanjutnya pada bulan September KPU akan mengumumkan penetapan pasangan calon. Kemudian sehari setelahnya akan dilaksanakan kampanye selama dua bulan. Sedangkan pemungutan suara akan dilaksanakan pada hari Rabu, 27 November 2024.¹⁸

Di Kabupaten Mandailing Natal, KPU sebagai lembaga penyelenggara telah menjalankan tahapan persiapan, seperti penganggaran yang mana pemerintah daerah bersama lembaga penyelenggara dalam hal ini KPU dan Bawaslu (penyelenggara di bidang pengawasan pemilihan umum) juga TNI Polri yang

¹⁷ Mugi Riskiana Halalia, "Pemenuhan Hak Politik Penyandang Disabilitas Sesuai Dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta By :," *Jurnal Supremasi Hukum* 6, no. 2 (2017): 1–24, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Supremasi/article/download/2016/1492>.

¹⁸ Ferdana Femiliona, "Usaha KPU Mempertahankan Prinsip Transparansi Pada Proses Pencalonan Melalui Sistem Informasi Pencalonan (SILON)," *Jurnal PolGov* 2, no. 2 (2021): 277–319, <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i2.1679>.

bertugas menjaga keamanan dan ketertiban selama penyelenggaraan. Pihak terkait tersebut telah menyepakati alokasi anggaran pelaksanaan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024 melalui penandatanganan NPHD (Naskah Perjanjian Hibah Daerah) sebesar Rp 85.100.000.000 atau 85,1 Miliar yang dibagi kepada lembaga terkait tersebut. Kucuran alokasi anggaran paling besar tentunya kepada KPU sebagai lembaga penyelenggara di bidang teknis yaitu sebesar Rp 55,5 Miliar. Dana tersebut untuk pembiayaan mulai tahapan persiapan dan pelaksanaan.¹⁹

Paling besar penggunaan anggarannya adalah untuk pengadaan badan *ad-hock*, yaitu PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan), yang mana setiap kecamatan anggota PPK berjumlah 5 (lima) orang. Lalu PPS (Panitia Pemilihan Setempat) yang bertugas di desa dan kelurahan, setiap desa atau kelurahan petugas PPS berjumlah 3 (tiga) orang, kemudian KPPS (Kelompok Pelaksanaan Pemungutan Suara) yang berjumlah 7 (tujuh) orang dan bertugas di setiap TPS (Tempat Pemungutan Suara), jumlah TPS pemilihan bupati dan wakil bupati Mandailing Natal yaitu 1.417 TPS. Untuk diketahui Kabupaten Mandailing Natal memiliki 23 Kecamatan dan 404 desa kelurahan dengan jumlah pemilih (Daftar Pemilih Tetap) sebanyak 334.883 orang pemilih. Maka jumlah petugas penyelenggara dibidang teknis mulai dari kecamatan hingga desa sebagai berikut: PPK 5 orang x 23 kecamatan maka jumlahnya 115 orang. Kemudian PPS 3 orang x 404 desa/kelurahan maka jumlahnya 1.212 orang, dan KPPS 7 orang x 1.417 TPS

¹⁹ *Madinapos.com*, "KPU Madina: Anggaran Pilkada Madina 2024 Rp 55 M Lebih Dicairkan 100 Persen," July 9, 2024, accessed February 8, 2025, <https://madinapos.com/2024/07/09/kpu-madina-anggaran-pilkada-madina-2024-rp-55-m-lebih-dicairkan-100-persen>

(tempat pemungutan suara) maka jumlahnya 9.919 orang. Selain untuk pembiayaan badan *ad-hock* tersebut, KPU juga bertanggungjawab dalam pembiayaan pengadaan logistik pemilihan umum.²⁰

Demikian juga dengan Bawaslu (Badan Pengawas Pemilihan Umum) yang mempunyai petugas di tingkat kecamatan juga desa dan kelurahan. Di tingkat kecamatan disebut dengan Panwaslu (Panitia Pengawas Pemilihan Umum) jumlah petugasnya sebanyak 3 (tiga) orang, kemudian di tingkat desa dan kelurahan jumlah petugasnya 1 (satu) orang perdesa atau kelurahan. Alokasi anggaran sesuai NPHD untuk Bawaslu sebesar Rp 17 miliar. Kemudian untuk pengamanan, Polri mendapat dana sebesar Rp 6 Miliar dan TNI mendapat Rp 3 Miliar.²¹

Memasuki tahapan pelaksanaan, hampir seluruh partai politik peserta pemilihan umum tahun 2024 telah membuka penjangkaran atau pendaftaran bakal calon bupati dan wakil bupati. Tahapannya seperti pengambilan formulir dan pengembalian formulir, dan seterusnya partai politik di daerah kabupaten akan mengirimkan nama-nama bakal calon kepada pimpinan partai politik tingkat provinsi dan pusat.²²

Pada tahapan ini seluruh partai politik melakukan survey kepada bakal calon bupati dan wakil bupati yang telah mendaftar untuk mengukur tingkat popularitas maupun elektabilitas bakal calon. Selanjutnya partai politik akan

²⁰ *MohgaNews.co.id*, “Jumlah DPT Pilkada Madina 330.730 Pemilih, Terbesar Kelima di Sumut,” accessed February 8, 2025, <https://mohganews.co.id/jumlah-dpt-pilkada-madina-330-730-pemilih-terbesar-kelima-di-sumut>

²¹ *MohgaNews.co.id*, “Anggaran Pilkada Madina 2024 Rp 81,5 Miliar,” accessed February 8, 2025, <https://mohganews.co.id/anggaran-pilkada-madina-2024-rp-815-miliar>

²² Siti Muslikhatul Ummah, “Pengembangan Kapasitas Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Jawa Tengah Dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan Pemilu,” *Unnes Political Science Journal* 1, no. 1 (2017): 70–79, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj>.

mengadakan *fit and provert test* atau uji kelayakan dan kepatutan terhadap bakal calon, dan hasilnya nanti partai politik akan memutuskan dan menetapkan pasangan calon bupati dan wakil bupati yang diusung dan direkomendasikan untuk didaftarkan ke KPU pada bulan Agustus 2024.²³

Di Kabupaten Mandailing Natal sudah muncul beberapa nama yang akan maju pada pilkada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2024. Hal ini ditandai dengan beberapa nama tersebut mendaftarkan diri ke partai politik baik secara langsung maupun melalui perwakilan dan dipublikasi ke media massa juga media sosial. Beberapa nama yang telah mendaftar ke partai politik sebagai berikut: Dahlan Hasan Nasution, Atika Azmi Utammi, Ivan Iskandar Batubara, Fahrizal Efendi Nasution, Endar Sutan Lubis, Arsidin Batubara, Yakub Hasibuan, Bahrhan Saleh Daulay, Saipullah Nasution, Harun Mustafa Nasution.²⁴

Namun ada beberapa nama yang belum mendaftar ke partai politik di kabupaten tetapi diperkirakan akan maju di Pilkada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024 yaitu: Muhammad Jafar Sukhairi Nasution (Bupati Madina) dan Erwin Efendi Lubis (Ketua DPRD Madina).

Berdasarkan observasi sementara peneliti, media online berperan penting untuk menyukseskan pemilihan umum termasuk pemilihan bupati dan wakil bupati khususnya tahun 2024. sebagaimana disebutkan di atas Kabupaten Mandailing Natal memiliki 23 kecamatan dan 404 desa kelurahan dengan jumlah DPT (daftar

²³ Analisis Risiko et al., “Analisis Risiko Terhadap Penyelenggaraan Pilkada Di Kabupaten Nias Selatan,” 2012, 79–140.

²⁴ Bakal Calon Bupati dan Wakil Bupati Madina, Starnewa.co.id, Diakses melalui: <https://madina.pos.co.id/tokoh-tokoh-ini-diprediksi-bakal-bertarung-di-pilkada-madina-2024/> pada tanggal 8 Februari 2025 pukul 16.10 Wib

pemilih tetap) pemilihan umum tahun 2024 sebanyak 334.883 yang tersebar pada 1.417 TPS di seluruh desa kelurahan. Dari cakupan luasan wilayah Kabupaten Mandailing Natal dan masa kampanye yang hanya dua bulan (25 September s/d 23 November), dapat dipastikan pasangan calon bupati dan wakil bupati tidak mampu menyampaikan pesan program dan visi misi mereka kepada masyarakat pemilih. Media massa tentu saja diharapkan sebagai alat komunikasi antara kandidat atau pasangan calon bupati dan wakil bupati yang digunakan untuk menyampaikan pesan program dan visi-misi kepada masyarakat.²⁵

Pemilihan fokus pada media online dalam penelitian ini bukan tanpa alasan. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan menyerap informasi, khususnya informasi politik. Media online kini menjadi salah satu sumber utama pemberitaan politik karena kecepatan, fleksibilitas, dan jangkauannya yang luas. Dibandingkan media konvensional seperti surat kabar atau televisi, media online memungkinkan pembaruan informasi secara real time dan bersifat interaktif, di mana pengguna tidak hanya menjadi penerima pesan tetapi juga dapat berpartisipasi dalam menyebarkan serta menanggapi konten. Dalam konteks Pilkada Mandailing Natal tahun 2024, media online memainkan peran yang signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap pasangan calon, isu-isu kampanye, serta dinamika politik lokal yang berlangsung. Selain itu, dalam wilayah yang akses terhadap media cetak atau elektronik terbatas, kehadiran media online menjadi alternatif utama masyarakat dalam mengakses informasi politik. Maka,

²⁵ *Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal*, "Jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal," accessed February 8, 2025, <https://mandailingnatakab.bps.go.id/id>.

dengan menjadikan media online sebagai fokus kajian, penelitian ini berupaya memahami bagaimana pemberitaan digital memengaruhi pemahaman dan sikap masyarakat terhadap proses demokrasi lokal, serta mengungkap konstruksi realitas politik yang dibentuk oleh media melalui konten pemberitaannya.²⁶

Penelitian mengenai Peran Media Online Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024. Telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya salah satunya Lusi Andriyani meneliti tentang Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang terbuka Hijau.²⁷ Muhammad Nastain dkk meneliti tentang Relasi Kuasa dan Suara: Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2020.²⁸ Teguh Anggoro meneliti tentang Politik Patronase dan Klientelisme Purnawirawan Tni Pada Pemilu Legislatif.²⁹ Rika Yunita Susanti dkk meneliti tentang Relasi Birokrat dan Politisi dalam Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020.³⁰ Tommy dkk meneliti tentang Upaya Depolitisasi Birokrasi oleh Birokrasi Pemerintah Kota Padang Melalui Pemilu Gubernur Sumatera Barat 2020.³¹ Budhy Prianto meneliti

²⁶ Arif Rahman2 Syamsul Bahri1, "Komunikasi Politik Yang Adaptif Melalui E-Government Di Tengah Perubahan Metode Kampanye Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Tolitoli Di Bawah Ancaman Wabah Corona Virus Disease 19," *Jurnal Analisis Sosial Politik* 1, no. 2 (2022): 148–71.

²⁷ Lusi Andriyani, "Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau," *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2023): 77–98.

²⁸ Muhamad Nastain, and Catur Nugroho. "Relasi Kuasa dan Suara: Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2020." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 13.1 (2022): 167-184.

²⁹ Teguh Anggoro, "Politik Patronase Dan Klientelisme Purnawirawan Tni Pada Pemilu Legislatif," *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah* 4, no. 1 (2019): 64, <https://doi.org/10.24905/jip.v4i1.1242>.

³⁰ Rika Yunita Susanti, and Khairul Fahmi. "Relasi Birokrat dan Politisi dalam Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020." *Indonesian Journal of Religion and Society* 4.1 (2022): 41-49.

³¹ Tommy TRD, Aidinil Zetra, and Asrinaldi Asrinaldi, "Upaya Depolitisasi Birokrasi Oleh Birokrasi Pemerintah Kota Padang Melalui Pemilu Gubernur Sumatera Barat 2020," *Indonesian Journal of Religion and Society* 4, no. 1 (2022): 58–68, <https://doi.org/10.36256/ijrs.v4i1.272>.

tentang The Recruitment Process of the Head of Local Government by Political Parties In Malang Raya Region.³² Ike Atikah Ratnamulyani dkk meneliti tentang Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor.³³ Nugraheni Arumsari dkk meneliti tentang Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.³⁴ Atika Aisyarahmi Munzir meneliti tentang Beragam peran media sosial dalam dunia politik di Indonesia.³⁵ Arpandi, Arpandi meneliti tentang Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum (Pemilu).³⁶

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis persoalan ini secara komprehensif dengan judul tesis **“Peran Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024”**.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini fokusnya adalah menganalisa peran pemilik media online lokal yang ada di Mandailing Natal. Baik media cetak atau online Kabupaten

³² Budhy Prianto, Dwi Suharnoko, and Mardiyono Mardiyono. "The Recruitment Process of the Head of Local Government by Political Parties In Malang Raya Region." *Iapa Proceedings Conference*. 2019.hlm.22.

³³ Ike Atikah Ratnamulyani, and Beddy Iriawan Maksudi. "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor." *Sosiohumaniora* 20.2 (2018): 154-161.

³⁴ Nuhraheni Arumsari, Wenny Eka Septina, and Iwan Hardi Saputro. "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 5.1 (2020): 12-16.

³⁵ Atika Aisyarahmi Munzir. "Beragam peran media sosial dalam dunia politik di Indonesia." *Jppuma: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)* 7.2 (2019): 173-182.

³⁶ Arpandi, Arpandi. "Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum (Pemilu)." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2023): 843-855.

Mandailing Natal pada Pilkada 2024, termasuk informasi tentang peserta pilkada para pasangan calon bupati dan wakil bupati yang bertujuan untuk melihat dampak pengaruh pada partisipasi masyarakat menggunakan hak suaranya.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan definisi yang relevan agar tidak menimbulkan kerancuan dalam pemahaman konsep tersebut. Peneliti membatasi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Media Online

Media online dalam konteks komunikasi modern, tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana penyampai informasi, melainkan telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam membentuk opini publik dan mendorong partisipasi sosial-politik masyarakat. Secara etimologis, media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti perantara, sedangkan “online” merujuk pada kondisi terhubung ke jaringan internet. Maka, media online dapat dimaknai sebagai sarana penyampaian pesan atau informasi yang berbasis jaringan digital, diakses melalui perangkat elektronik, dan bersifat interaktif.³⁷

Dalam kerangka hukum Indonesia, media online diposisikan sebagai bagian dari perusahaan pers yang wajib memiliki badan hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang

³⁷ Ikhwan Nasution dan Icol Dianto, “Demokrasi Dan Kebebasan Pers: Negara, Demokrasi, Dan Kebebasan Pers Sebagai Pilar Demokrasi,” *ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2023): 90–107.

Pers. Ini menunjukkan bahwa eksistensi media online tidak hanya dilihat dari sisi teknologi dan aksesibilitas, tetapi juga legalitas dan tanggung jawab etik. Di tengah perkembangan teknologi informasi yang cepat, media online tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk teks, tetapi juga dilengkapi dengan gambar, audio, dan video secara real time, menjadikannya lebih dinamis dibandingkan media konvensional. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, media online didefinisikan sebagai saluran komunikasi digital yang telah berbadan hukum dan secara aktif menyebarluaskan informasi politik, khususnya berkaitan dengan proses dan tahapan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024. Pemahaman ini penting sebagai batasan agar objek yang dikaji tetap terfokus pada entitas media yang kredibel, profesional, dan memiliki akuntabilitas publik.³⁸

Dalam konteks pemilihan bupati dan wakil bupati, media online menjadi jembatan antara kandidat dan masyarakat. Kampanye politik yang dilakukan melalui media online memiliki potensi untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara efektif, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Melalui media, masyarakat dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang rasional dan berlandaskan fakta. Namun, keberhasilan media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih sangat bergantung pada tingkat literasi media masyarakat itu sendiri. Ketika masyarakat mampu memilah informasi dengan kritis, maka

³⁸ Emilsyah Nur, "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks," *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa Section 2*, no. 1 (2021): 51–64.

media online dapat berfungsi optimal sebagai pilar demokrasi yang sehat. Dengan demikian, media online bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga agen perubahan sosial yang mendukung keterlibatan aktif masyarakat dalam proses politik.³⁹

2. Partisipasi memilih

Partisipasi memilih merupakan elemen kunci dalam proses demokrasi, yang mencerminkan sejauh mana masyarakat berperan aktif dalam menentukan arah kebijakan publik melalui pemilu. Tingginya partisipasi memilih menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem demokrasi dan pentingnya hak suara sebagai bentuk tanggung jawab kewarganegaraan. Dalam pemilihan bupati dan wakil bupati, partisipasi memilih menjadi indikator utama keberhasilan demokrasi lokal, karena pemilu tidak hanya menentukan pemimpin daerah tetapi juga arah pembangunan yang akan dijalankan.⁴⁰

Meskipun penting, partisipasi memilih sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, kesadaran politik, dan kepercayaan diri individu dalam berkontribusi pada perubahan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kualitas kampanye, kepercayaan terhadap lembaga penyelenggara pemilu, dan peran media online dalam memberikan informasi yang akurat dan

³⁹ Elvinaro Ardianto, "Teori Dan Metodologi Penelitian 'Public Relations,'" *Mediator: Jurnal Komunikasi* Vol. 5, no. No. 2 (2004): 231–41.

⁴⁰ Triono Triono, "Pemilu Dan Urgenitas Pendidikan Politik Masyarakat Dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik," *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 5, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.34010/agregasi.v5i2.447>.

transparan. Ketika informasi yang disampaikan kepada masyarakat kurang memadai atau terdistorsi, keinginan untuk berpartisipasi cenderung menurun.

Tantangan terbesar dalam meningkatkan partisipasi pemilih adalah mengatasi apatisme politik dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap proses pemilu. Untuk mengatasinya, edukasi politik menjadi hal yang sangat penting. Pemerintah, lembaga penyelenggara pemilu, dan masyarakat sipil harus bekerja sama untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya suara mereka. Selain itu, memastikan bahwa proses pemilu berlangsung jujur dan adil juga dapat meningkatkan kepercayaan pemilih.⁴¹

Partisipasi pemilih bukan hanya tentang angka statistik, tetapi juga mencerminkan kualitas keterlibatan masyarakat dalam sistem demokrasi. Ketika pemilih merasa bahwa suara mereka memiliki dampak nyata, partisipasi akan meningkat secara alami. Oleh karena itu, membangun kesadaran dan kepercayaan publik adalah langkah strategis untuk memperkuat demokrasi yang inklusif dan berkelanjutan.⁴²

Partisipasi pemilih dalam penelitian ini dimaknai sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam proses Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024, baik dalam bentuk penggunaan hak suara maupun keterlibatan dalam mengikuti informasi politik yang

⁴¹ Moch. Marsa Taufiqurrohman, "Meninjau Penerapan Ambang Batas Pemilihan Pada Sistem Pemilihan Umum Proporsional Di Indonesia," *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 12, no. 1 (2021): 128–43, <https://doi.org/10.14710/politika.12.1.2021.128-143>.

⁴² Femiliona, "Usaha KPU Mempertahankan Prinsip Transparansi Pada Proses Pencalonan Melalui Sistem Informasi Pencalonan (Silon)." hlm.22.

disampaikan melalui media online. Partisipasi tidak hanya diukur dari hadirnya masyarakat di tempat pemungutan suara, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran politik, pemahaman terhadap tahapan Pilkada, serta kemampuan masyarakat dalam menentukan pilihan secara rasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online berperan dalam meningkatkan pengetahuan, perhatian, dan kesadaran masyarakat sehingga mendorong keterlibatan politik yang lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, ada rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, di antaranya:

1. Bagaimana peran media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024?
2. Apa bentuk kegiatan dan publikasi yang dilakukan oleh media online untuk menyebarluaskan informasi Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati kepada masyarakat pemilih di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024?
3. Apa dampak peran serta media online dalam pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati terhadap partisipasi masyarakat pemilih di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024.
2. Untuk menganalisis bentuk kegiatan dan publikasi yang dilakukan oleh media online untuk menyebarluaskan informasi Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati kepada masyarakat pemilih di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024.
3. Untuk menganalisis dampak peran serta media online dalam pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati terhadap partisipasi masyarakat pemilih di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai peran media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024 memiliki manfaat secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

- a. Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi akademisi untuk menjadi bahan kajian.
- b. Kepada semua pemangku kepentingan agar menjadikan media online sebagai sarana untuk menyukseskan pembangunan daerah dengan melibatkan peran serta masyarakat.
- c. Penelitian ini menjadi acuan bagi pekerja media online untuk memberikan informasi yang sebenarnya kepada masyarakat, dan

memberikan informasi seimbang sehingga masyarakat dapat memberikan penilaian secara obyektif dalam setiap permasalahan sebelum menentukan keputusan dan pilihan.

- d. Penelitian ini menambah wawasan kepada masyarakat bahwa media online yang baik akan menyajikan berita berdasarkan fakta dan data

2. Secara Praktis:

- a. Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan kepada penyelenggara untuk melibatkan media online secara optimal dalam menyosialisasikan setiap tahapan pemilu
- b. Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peserta pemilu untuk melibatkan media online sebagai sarana komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat
- c. Penelitian ini merangkum masalah yang dihadapi media online dalam menjalankan tugas jurnalistik tentang pilkada.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi tesis ini, peneliti memberikan gambaran dan penjelasan secara sistematis. Dalam tesis ini peneliti menyajikan dalam beberapa sub pembahasan yang dirangkum sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisikan Landasan Teori, mengulas secara garis besar pengertian Peran Media Online dalam Meningkatkan partisipasi

Pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024.

BAB III : Berisikan Metodologi Penelitian, terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Gambaran Umum dan Gambaran Khusus mengenai Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian mengenai Peran Media Online dalam Meningkatkan partisipasi Pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024.

BAB V : Penutup, dalam bab ini memberikan kesimpulan untuk merumuskan masalah yang diajukan pada bab pertama dan juga terdapat kesimpulan dan saran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Media Online

Media memiliki peran sentral dalam proses demokrasi dan pemilu, menjadikannya pilar utama dalam membentuk opini publik, menyebarkan informasi, serta mengawasi jalannya pesta demokrasi. Dalam konteks pemilu, media bukan sekadar saluran komunikasi antara kandidat dan pemilih, tetapi juga instrumen yang dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Keberadaan media yang independen dan profesional menjadi penentu dalam membangun pemilu yang transparan, adil, dan bermartabat.⁴³

Demokrasi yang sehat membutuhkan media yang dapat berfungsi sebagai pengawas (*watchdog*), memberikan akses informasi yang akurat dan berimbang, serta mendorong diskusi yang konstruktif di ruang publik. Melalui pemberitaan yang bertanggung jawab, media memiliki kapasitas untuk melawan disinformasi yang sering kali menjadi ancaman dalam kontestasi politik. Di era digital, tantangan utama yang dihadapi bukan hanya keberpihakan media terhadap kepentingan tertentu, tetapi juga penyebaran hoaks yang dapat merusak integritas pemilu.⁴⁴ Oleh karena itu, tanggung jawab media dalam menyajikan informasi yang kredibel menjadi semakin besar.

Pemilu yang demokratis memerlukan transparansi dalam setiap tahapan, mulai dari kampanye, debat kandidat, pencoblosan, hingga penghitungan suara.

⁴³ V D Lestari, A Kumalasari, and S Sri Kasiami, "Media Sosial Sebagai Alat Kampanye Pemilu 2024: Perspektif Pengguna Tiktok," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 6, no. 1 (2024): 30–37.

⁴⁴ et al., "Kajian Prinsip Demokrasi Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia," *Jurnal Transformativa* 9, no. 1 (2023): 66–83, <https://doi.org/10.21776/ub.transformativa.2023.009.01.4>.

Media berperan dalam menyiarkan secara luas semua proses ini, sehingga masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam pengawasan. Tanpa kehadiran media yang kuat dan independen, pemilu dapat dengan mudah dimanipulasi oleh kekuatan politik yang memiliki kepentingan tertentu. Selain itu, media juga berperan dalam meningkatkan literasi politik masyarakat dengan memberikan edukasi mengenai hak-hak pemilih, prosedur pemungutan suara, serta konsekuensi dari pilihan politik yang mereka ambil.⁴⁵

Dalam praktiknya, media sering kali dihadapkan pada tekanan politik dan ekonomi yang mempengaruhi independensinya. Beberapa media cenderung berpihak pada kandidat atau partai politik tertentu, sehingga mengaburkan objektivitas dalam pemberitaan. Fenomena ini semakin diperparah dengan adanya media sosial yang memungkinkan munculnya propaganda politik secara masif, sering kali tanpa penyaringan informasi yang memadai.⁴⁶ Hal ini berpotensi menciptakan polarisasi di tengah masyarakat, di mana pemilih terjebak dalam gelembung informasi yang hanya mengonfirmasi preferensi politik mereka tanpa mendapatkan perspektif yang lebih luas.

Untuk memastikan media dapat menjalankan perannya secara optimal dalam proses demokrasi dan pemilu, diperlukan regulasi yang menjamin kebebasan pers sekaligus mencegah penyalahgunaan kekuatan media untuk kepentingan politik tertentu. Jurnalisme yang berintegritas harus dijunjung tinggi dengan

⁴⁵ Universitas Islam And Negeri Sunan, "Islam Dan Demokrasi : Representasi Demokrasi Pasca Pemilu Pada Media Islam Zakiya Fatihatur Rohma Mahasiswa Magister Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Pendahuluan Kerusuhan Terjadi Di Depan Mei Kpu Kantor Nasional Pasangan Calon Presiden Nomor Urut Satu," 2019, 1–16.

⁴⁶ Edward Aspinall, "Demokrasi Indonesia Dalam Bahaya," *21 June 2014*, 2014, 11–26, <http://asiapacific.anu.edu.au/newmandala/2014/06/21/demokrasi-indonesia-dalam-bahaya/>.

menegakkan standar etika yang ketat dalam pemberitaan politik. Selain itu, literasi media bagi masyarakat menjadi aspek penting agar mereka mampu memilah informasi yang benar dan tidak terpengaruh oleh narasi yang menyesatkan.⁴⁷

Keberadaan media yang sehat dalam demokrasi bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga fondasi dalam membangun pemilu yang jujur dan adil. Dengan memastikan media tetap independen, profesional, dan berorientasi pada kepentingan publik, demokrasi akan semakin matang dan partisipasi politik masyarakat akan meningkat. Oleh karena itu, upaya untuk menjaga kebebasan media, mendorong transparansi informasi, dan melawan disinformasi harus menjadi perhatian bersama, demi mewujudkan pemilu yang benar-benar mencerminkan aspirasi rakyat.

Media online memiliki peran dan fungsi strategis dalam kehidupan demokrasi modern, khususnya dalam konteks politik lokal. Kedudukannya tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara pemerintah, kandidat, dan masyarakat. Media online berfungsi informatif dengan menyajikan berita yang cepat, aktual, dan mudah diakses. Selain itu, media juga berfungsi edukatif melalui penyampaian konten yang meningkatkan literasi politik masyarakat. Dalam kedudukannya sebagai kontrol sosial, media online turut mengawasi jalannya proses demokrasi dan kebijakan publik. Dengan karakteristik yang interaktif dan real time, media online menjadi ruang publik digital yang mendorong partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam sistem demokrasi.

⁴⁷ Insan Harapan Harahap, "Kampanye Pilpres 2019 Melalui Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Demokrasi Indonesia," *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 17, no. 1 (2020): 1–11.

B. Pilkada dan Partisipasi Pemilih

Pilkada merupakan salah satu pilar penting dalam demokrasi di tingkat lokal, yang bertujuan untuk memilih pemimpin daerah yang memiliki legitimasi dari rakyat.⁴⁸ Pemilihan kepala daerah yang berlangsung secara langsung memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyalurkan hak pilihnya dan menentukan arah kebijakan di tingkat daerah. Namun, tingkat partisipasi pemilih dalam Pilkada sering kali menjadi tantangan yang harus diatasi. Rendahnya partisipasi pemilih dapat mengancam kualitas demokrasi karena berpotensi menghasilkan pemimpin yang tidak sepenuhnya merepresentasikan aspirasi masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan partisipasi pemilih menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam setiap penyelenggaraan Pilkada.

Partisipasi pemilih dalam Pilkada tidak hanya diukur dari jumlah suara yang masuk, tetapi juga dari sejauh mana masyarakat terlibat dalam berbagai tahapan pemilu, mulai dari memahami visi-misi calon, mengikuti debat publik, hingga mengawal proses penghitungan suara. Semakin tinggi tingkat kesadaran politik masyarakat, semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada.⁴⁹ Sayangnya, berbagai faktor masih menjadi penghambat dalam meningkatkan partisipasi pemilih, seperti apatisme politik, ketidakpercayaan terhadap kandidat, hingga praktik politik uang yang merusak semangat demokrasi.

⁴⁸ Dimaz Oktama Andriyendi and Susi Fitria Dewi, "Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada," *Journal of Education, Cultural and Politics* 101, no. 1 (2023): 2798–6020.

⁴⁹ Septi Nur Wijayanti, "Pilkada Serentak 2020 : Evaluasi Partisipasi Pemilih," *Jurnal Hukum Progresif* 12, no. 2 (2024): 78–93.

Apatisme politik yang berkembang di kalangan masyarakat sering kali disebabkan oleh kekecewaan terhadap kinerja pemimpin sebelumnya atau ketidakpercayaan terhadap sistem politik secara keseluruhan.⁵⁰ Banyak masyarakat yang merasa bahwa suara mereka tidak berdampak langsung pada perubahan kebijakan atau perbaikan kondisi daerah. Hal ini diperparah dengan maraknya kasus korupsi yang melibatkan pejabat daerah, sehingga menimbulkan skeptisisme terhadap integritas calon yang bertarung dalam Pilkada. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih proaktif dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat melalui pendidikan pemilih dan transparansi dalam proses pemilu.

Selain apatisme politik, faktor ekonomi juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat partisipasi pemilih.⁵¹ Di beberapa daerah, praktik politik uang masih menjadi fenomena yang sulit dihilangkan. Banyak pemilih yang lebih memilih menerima imbalan materi daripada menggunakan hak suaranya secara independen dan berdasarkan pertimbangan rasional. Hal ini mencerminkan lemahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemimpin daerah yang memiliki kapasitas dan integritas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi yang lebih ketat serta penegakan hukum yang efektif untuk menekan praktik politik uang dalam Pilkada.

⁵⁰ Dea Larissa Saadillah Mursyid, "Peran Kpu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Kabupaten Bulukumba Perspektif Siyasah Syar'iah," *Siyasatuna : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasah Syar'iyah* 2, no. 2 (2021): 42–53.

⁵¹ Cucu Sutrisno, "Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada," *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2017): 36–48, <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.36-48>.

Di era digital, media online memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi pemilih.⁵² Informasi mengenai calon kepala daerah, program kerja, dan tahapan pemilu dapat disebarluaskan dengan lebih cepat dan mudah diakses oleh masyarakat. Namun, di sisi lain, maraknya hoaks dan propaganda politik juga menjadi tantangan yang harus diwaspadai. Masyarakat harus lebih kritis dalam menyaring informasi agar tidak terpengaruh oleh narasi yang menyesatkan. Oleh sebab itu, literasi digital dan literasi politik menjadi aspek penting yang harus diperkuat dalam menghadapi dinamika Pilkada di era modern.⁵³

Pilkada yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh penyelenggara pemilu yang profesional, tetapi juga oleh tingginya partisipasi masyarakat dalam memilih pemimpin daerah yang berintegritas. Kesadaran politik yang tinggi akan menghasilkan pemimpin yang benar-benar bekerja untuk kepentingan rakyat, bukan sekadar mengejar kekuasaan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih harus menjadi perhatian utama semua pihak, baik pemerintah, penyelenggara pemilu, media, maupun masyarakat sendiri. Hanya dengan partisipasi yang luas dan berkualitas, Pilkada dapat benar-benar mencerminkan semangat demokrasi dan membawa perubahan yang lebih baik bagi daerah.

⁵² Handriva Fauzi, "Budaya Politik Pemilih Milenial (Studi Kasus Pilkada Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020)," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 89–94, <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.98>.

⁵³ L.M. Azhar Sa'ban, Nastia Nastia, and Andy Arya Maulana Wijaya, "Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024," *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 31–37, <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>.

C. Teori Komunikasi

a. Teori *Uses and Gratifications*

Teori *Uses and Gratifications* merupakan salah satu teori komunikasi massa yang menempatkan audiens sebagai subjek aktif dalam proses komunikasi. Berbeda dengan pandangan sebelumnya yang menempatkan khalayak sebagai penerima pasif pesan-pesan media, teori ini memandang individu sebagai pihak yang memiliki tujuan, motivasi, dan alasan tertentu dalam memilih serta menggunakan media. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Elihu Katz, Jay Blumler, dan Michael Gurevitch pada dekade 1970-an sebagai respons terhadap pendekatan sebelumnya yang terlalu menekankan pada efek media secara linear. Dalam pendekatan *Uses and Gratifications*, khalayak dianggap aktif karena mereka secara sadar memilih media dan isi pesan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan psikologis, sosial, kognitif, maupun afektif mereka.⁵⁴ Dengan kata lain, fokus dari teori ini bukan pada “apa yang dilakukan media terhadap khalayak”, tetapi “apa yang dilakukan khalayak terhadap media”.

Dalam konteks media online, teori *Uses and Gratifications* menjadi sangat relevan karena pengguna internet memiliki kontrol penuh atas media yang mereka konsumsi. Mereka bisa memilih jenis media, waktu akses, bahkan berinteraksi langsung dengan konten atau produsen media melalui fitur komentar, berbagi, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa media online sangat mendukung pola perilaku pengguna aktif yang diasumsikan dalam teori ini.

⁵⁴ Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1973). *Uses and Gratifications Research*. *Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523.

Apalagi dalam pemberitaan politik, khususnya selama tahapan Pilkada, masyarakat cenderung memilih berita-berita yang sesuai dengan preferensi, identitas politik, atau kebutuhan informatif mereka. Misalnya, masyarakat yang ingin mendapatkan informasi tentang visi-misi pasangan calon, debat politik, hingga proses kampanye, akan secara aktif mencari dan membaca berita yang dianggap kredibel dan sesuai minat mereka. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif dalam memilih media dan memanfaatkan konten berita sebagai sarana pemenuhan kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan informasi politik, identitas sosial, atau bahkan pelarian dari tekanan sosial.

Dalam kajian ini, pendekatan *Uses and Gratifications* digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat Mandailing Natal menggunakan media online dalam mengakses informasi selama pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2024. Penggunaan media tidak dilihat secara seragam, melainkan berdasarkan motif yang beragam seperti mencari kejelasan informasi politik, memperkuat pilihan politik, atau sekadar mengikuti dinamika lokal. Penggunaan media online sebagai sumber berita politik tidak hanya memberikan kepuasan secara informatif, tetapi juga menciptakan pengalaman interaktif yang memungkinkan masyarakat terlibat dalam diskursus politik secara digital.⁵⁵ Maka dari itu, analisis terhadap perilaku khalayak dalam menggunakan media online menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana mereka merespons konten politik yang disajikan oleh media lokal.

⁵⁵ Ruggiero, T. E. (2000). Uses and gratifications theory in the 21st century. *Mass Communication & Society*, 3(1), 3–37.

Dengan demikian, teori *Uses and Gratifications* memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk menjelaskan dinamika hubungan antara masyarakat sebagai khalayak aktif dan media online sebagai penyedia konten politik. Teori ini tidak hanya relevan untuk menilai efektivitas media dalam menyampaikan informasi, tetapi juga membuka ruang bagi analisis mendalam tentang motivasi dan perilaku khalayak yang semakin kompleks di era digital. Dalam penelitian ini, teori ini berperan sebagai fondasi teoretis untuk menelusuri motif, kebutuhan, dan bentuk gratifikasi yang dicari masyarakat Mandailing Natal dalam mengakses berita-berita Pilkada di media online lokal.

b. Teori Kultivasi

Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*) merupakan salah satu teori komunikasi massa yang dikembangkan oleh George Gerbner dan timnya di University of Pennsylvania pada akhir 1960-an. Teori ini menekankan pada efek jangka panjang dari paparan media terhadap persepsi realitas sosial masyarakat. Menurut Gerbner, media online (dan kini juga media digital/online), secara perlahan menanamkan nilai, sikap, dan pandangan dunia tertentu kepada audiens, terutama bila dikonsumsi secara terus-menerus. Dalam konteks ini, media tidak serta-merta mengubah sikap secara langsung, tetapi membentuk cara pandang atau konstruksi realitas sosial melalui proses kultivasi yang gradual. Gerbner menyebutkan bahwa khalayak yang rutin terpapar konten media tertentu akan lebih cenderung mempersepsikan dunia nyata sebagaimana yang digambarkan oleh media tersebut.⁵⁶

⁵⁶ Gerbner, G., & Gross, L. (1976). Living with television: The violence profile. *Journal of Communication*, 26(2), 172–199.

Dalam era digital saat ini, teori kultivasi menjadi semakin relevan, mengingat media online telah menggantikan dominasi televisi sebagai sumber utama informasi masyarakat. Pemberitaan politik melalui media online, yang sering kali menyajikan narasi tentang kandidat, partai, konflik politik, atau janji kampanye, secara tidak langsung membentuk cara masyarakat memahami realitas politik di sekitarnya.⁵⁷ Misalnya, ketika media online secara konsisten menyoroti pasangan calon tertentu dengan narasi positif atau negatif, maka persepsi masyarakat terhadap kandidat tersebut dapat terbentuk berdasarkan representasi media, bukan pengalaman langsung. Ini mencerminkan prinsip dasar teori kultivasi media menanamkan persepsi dan harapan terhadap realitas sosial melalui penyajian pesan yang berulang dan sistematis.

Dalam konteks Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024, teori kultivasi membantu menjelaskan bagaimana media online membentuk persepsi masyarakat terhadap proses politik lokal. Pemberitaan yang berulang tentang program kerja, kepribadian kandidat, konflik antar pasangan calon, hingga dinamika kampanye, membentuk pola pemahaman masyarakat tentang makna Pilkada, pentingnya partisipasi, dan siapa yang layak didukung. Bahkan, khalayak yang tidak terlibat langsung dalam proses politik tetap dapat membentuk persepsi dan sikap politik melalui paparan berita yang mereka konsumsi secara daring.

Kekuatan teori kultivasi terletak pada kemampuannya menjelaskan efek kumulatif dari media terhadap konstruksi realitas khalayak. Dalam masyarakat

⁵⁷ Morgan, M., Shanahan, J., & Signorielli, N. (2015). *Yesterday's New Cultivation, Tomorrow*. *Mass Communication and Society*, 18(5), 674–699.

yang tingkat literasi medianya masih berkembang, seperti di sebagian wilayah Mandailing Natal, representasi media cenderung diterima sebagai kenyataan. Hal ini menjadi sangat penting untuk dianalisis agar diketahui sejauh mana masyarakat mengalami “mainstreaming”, yaitu penyeragaman persepsi akibat dominasi narasi media. Teori ini juga menekankan pentingnya tanggung jawab media untuk menyajikan pemberitaan yang seimbang, faktual, dan tidak manipulatif.

Dengan demikian, teori kultivasi memberikan dasar teoritis yang kuat untuk memahami hubungan antara isi media online dan pembentukan opini publik selama proses Pilkada. Teori ini memungkinkan peneliti untuk menggali tidak hanya konten berita, tetapi juga dampaknya terhadap persepsi dan sikap masyarakat sebagai bagian dari konstruksi sosial-politik dalam ruang digital.

D. Etika Komunikasi dalam Media Online

Etika komunikasi merupakan seperangkat nilai, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman dalam proses penyampaian informasi kepada publik. Dalam konteks media online, etika komunikasi sangat penting karena informasi yang disebarkan melalui internet dapat diakses secara luas, cepat, dan memengaruhi opini masyarakat. Oleh sebab itu, media online dituntut untuk menyampaikan informasi secara jujur, objektif, bertanggung jawab, dan tidak menimbulkan konflik sosial di tengah masyarakat.

Dalam komunikasi massa, etika komunikasi bertujuan menjaga kualitas informasi agar tetap sesuai dengan prinsip kebenaran, akurasi, dan kepentingan publik. Media online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai berita, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dalam membentuk pola pikir dan perilaku

masyarakat. Penyampaian informasi politik yang tidak beretika, seperti hoaks, ujaran kebencian, provokasi, dan fitnah dapat menimbulkan perpecahan sosial serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi.

Dalam perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam, etika komunikasi memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Islam mengajarkan bahwa setiap informasi yang disampaikan harus berdasarkan kebenaran dan dilakukan dengan cara yang baik. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila datang kepada kalian orang fasik membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kalian tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan yang akhirnya kalian menyesali perbuatan itu.”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya prinsip tabayyun atau verifikasi informasi sebelum disebarluaskan kepada masyarakat. Dalam konteks media online, prinsip ini menjadi dasar penting dalam menjaga kredibilitas pemberitaan, terutama terkait informasi politik dan pemilihan umum.

Selain prinsip tabayyun, komunikasi Islam juga mengenal konsep qaulan sadidan yaitu perkataan yang benar dan jujur, qaulan balighan yaitu perkataan yang efektif dan mudah dipahami, serta qaulan layyinan yaitu perkataan yang lemah lembut dan tidak provokatif. Prinsip-prinsip tersebut relevan diterapkan dalam pemberitaan media online agar informasi yang disampaikan tidak hanya cepat, tetapi juga edukatif, santun, dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024, media online memiliki peran strategis dalam membangun partisipasi politik masyarakat. Oleh karena itu, penerapan etika komunikasi sangat diperlukan agar media dapat menjalankan fungsi informatif, edukatif, dan kontrol sosial secara profesional. Media yang beretika akan membantu masyarakat memperoleh informasi politik yang sehat, meningkatkan literasi demokrasi, serta mendorong partisipasi pemilih secara sadar dan bertanggung jawab.

Etika komunikasi menjadi landasan penting dalam penggunaan media online sebagai sarana komunikasi politik. Media yang menerapkan etika komunikasi dengan baik akan mampu menciptakan iklim demokrasi yang sehat, menjaga kepercayaan publik, dan memperkuat kualitas partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum.

E. Relevansi Media Online dalam Perspektif Komunikasi dan Penyiaran Islam

Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan disiplin ilmu yang mempelajari proses penyampaian pesan berdasarkan nilai-nilai Islam melalui berbagai media komunikasi. Dalam perkembangan teknologi digital, media online menjadi salah satu sarana penting dalam menyampaikan pesan informasi, pendidikan, dakwah, maupun komunikasi sosial-politik kepada masyarakat luas.

Media online dalam perspektif Islam harus mengedepankan prinsip kejujuran, tabayyun, etika komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”.

Penjelasan ayat diatas setiap informasi yang diterima harus diverifikasi terlebih dahulu agar tidak menimbulkan fitnah dan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, media online memiliki tanggung jawab besar dalam menyebarkan informasi politik yang benar, akurat, dan mendidik masyarakat.

Dalam pelaksanaan Pilkada, media online dapat menjadi sarana pendidikan politik masyarakat melalui penyebaran informasi mengenai tahapan pemilu, profil kandidat, visi-misi, dan pentingnya penggunaan hak pilih. Hal ini menunjukkan bahwa media online tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi massa, tetapi juga sebagai media penyiaran nilai-nilai demokrasi yang sejalan dengan prinsip komunikasi Islam.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam karena membahas peran media digital dalam membangun kesadaran sosial dan partisipasi masyarakat melalui komunikasi yang informatif, edukatif, dan beretika. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa media online dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung komunikasi publik yang Islami dan demokratis.

F. Kajian/ Penelitian Terdahulu

1. Lusi Andriyani (2023) dalam jurnalnya “Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang terbuka Hijau” Kajian ini menggunakan teori relasi kuasa sebagai kekuasaan yang dibangun atas dasar kolaborasi dengan pihak swasta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan model deskriptif eksplanatif dengan “triangulasi”. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Pengelolaan RTH yang berdampak pada pengembalian kembali lahan konservasi. Hal ini bertolak belakang dengan kebijakan Pemkot Sebelumnya yang menjadikan Pamurbaya sebagai kawasan pemukiman. Implementasi program muncul polemik yang berkaitan dengan konsistensi Pemkot Surabaya dalam menjalankan Perda No. 3 Tahun 2007. Pemkot melakukan interpretasi sendiri terhadap perda berkaitan dengan kawasan lindung (hutan mangrove) yang ada di pesisir pantai serta ruang terbuka hijau. Kondisi ini menempatkan wajah Kota Surabaya lebih berpihak pada kapitalis dengan dominasi penamaan ruang sesuai dengan nama pengembang, seperti Pakuwon Center, Citraland. Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaanannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya.⁵⁸
2. Muhammad Nastian dkk (2020) dalam jurnalnya “Relasi Kuasa dan Suara: Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2020”

⁵⁸ Lusi Andriyani, “Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau.”...hlm.33.

pendekatan deskriptif-kualitatif dan metode studi kasus penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang hubungan yang terjadi antara penguasa dengan rakyatnya dalam kontestasi politik di daerah. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pemilihan kepala daerah langsung yang terjadi di Kabupaten Grobogan implementasi patron klien secara pragmatis mengantarkan pada proses politik transaksional yang secara jangka panjang merugikan konstituen. Relasi kuasa antara elit politik pemilik kekuatan ekonomi dan politik dengan masyarakat pemilih dijumpai oleh elit politik di daerah, yaitu para tokoh masyarakat dan kepala desa. Pertukaran kepentingan antara bupati dengan para agen terjadi secara terbuka dengan pemberian barang atau uang kepada para tokoh masyarakat dan kepala desa agar dapat menjaga loyalitas masyarakat pemilih. Politik patron klien terjadi di Kabupaten Grobogan yang terjadi dalam skala personal (kepentingan individu) dan skala umum (kepentingan sosial) menjadi jembatan terbentuknya hubungan antara pemilik kuasa dengan pemilik suara. Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya.⁵⁹

3. Teguh Anggoro (2019) dalam jurnalnya “Politik Patronase dan Klientelisme Purnawirawan Tni Pada Pemilu Legislatif” Penelitian ini dilakukan di Kota Banjar Provinsi Jawa Barat, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

⁵⁹Muhamad Nastain, and Catur Nugroho. "Relasi Kuasa dan Suara: Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2020." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 13.1 (2022): 167-184.

Penelitian ini akan menggali lebih jauh terhadap fenomena patronase dan klientelisme yang dilakukan purnawirawan. Hasil penelitian menunjukkan, dijalankannya pola patronase dan klientelisme oleh para purnawirawan. Pola patronase sebatas pada pemberian pribadi (individual gift) dan politik ‘gentong babi’ (pork barrel). Selain pola patronase, pola klientelisme juga masih menjadi idola mereka untuk memobilisasi massa pada setiap sosialisasi/kampanye. Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya.⁶⁰

4. Rika Yunita Susanti dkk (2022) dalam jurnalnya “Relasi Birokrat dan Politisi dalam Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020” penelitian yang digunakan adalah kajian literature. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam proses pemilihan gubernur, birokrat dan PKS berkolaborasi dalam mengumpulkan suara sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kolaborasi ini merupakan salah satu faktor penentu kemenangan Mahyeldi dan PKS dalam Pilgub Sumbar tersebut. praktik broker politik dan politik gentong babi menjelaskan relasi antara birokrat dan politisi ini. Birokrat yang memiliki mesin jaring sosial yang kuat mampu untuk meraup suara di lingkungan masing masing, apalagi para birokrat senior tersebut adalah tokoh masyarakat yang memiliki pendukung. Ditambah lagi dengan politik pragmatis yang mengedepankan politik uang dalam pemilihan, menjadikan birokrat dan

⁶⁰ Teguh Anggoro, “Politik Patronase Dan Klientelisme Purnawirawan Tni Pada Pemilu Legislatif.”...hlm.25.

politisi ini menjadi kekuatan dalam proses pemenangan. Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya.⁶¹

5. Tommy dkk (2022) dalam jurnalnya “Upaya Depolitisasi Birokrasi oleh Birokrasi Pemerintah Kota Padang Melalui Pemilu Gubernur Sumatera Barat 2020” Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data primer dan sekunder dijadikan sebagai sumber data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan birokrasi di Pemerintah Kota Padang memberikan dukungan massif kepada Walikota Padang, Mahyeldi, yang mengikuti kontestasi Pilgub Sumbar 2020 berpasangan dengan Audy Joinaldy, diusung oleh koalisi Partai PKS dan PPP. Namun berbeda dengan teori politisasi birokrasi dari B Guy Peters dan Jhon Pierre, yang melihat depolitisasi dari sudut pandang fungsi dari birokrasi yaitu pelayanan publik, penelitian ini justru menemukan bahwa depolitisasi birokrasi juga dapat hadir dari sudut pandang struktur organisasi birokrasi itu sendiri. Penelitian ini juga menemukan bahwa pola hubungan symbiosis mutualisma, patron-client atau rent seeking tidak selalu menjadi motif terjadinya politisasi birokrasi. Namun sebaliknya penelitian ini menemukan bahwa depolitisasi birokrasi sendiri adalah salah satu motif dari keterlibatan birokrasi dalam politik praktis. Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan

⁶¹ Rika Yanita Susanti and Khairul Fahmi, “Relasi Birokrat Dan Politisi Dalam Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020,” *Indonesian Journal of Religion and Society* 4, no. 1 (2022): 41–49, <https://doi.org/10.36256/ijrs.v4i1.240>.

pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya.⁶²

6. Budhy Prianto (2009) dalam jurnalnya “The Recruitment Process of the Head of Local Government by Political Parties In Malang Raya Region” This paper aims first, to obtain an overview of the recruitment process of candidates by political parties in the regional head elections in the Malang Raya region. Second, to obtain a description that is the power of money not only in choosing candidates for the regional head, but also able to lull constituents and voters in determining the choice of regional heads. Third, to obtain an explanation of the impact of the transactional political process and the use of the power of money as well as the impact on the relationship between political parties and their constituents in the Malang Raya region. Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya.⁶³

7. Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor” menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk

⁶² Tommy TRD, Aidinil Zetra, and Asrinaldi Asrinaldi, “Upaya Depolitisasi Birokrasi Oleh Birokrasi Pemerintah Kota Padang Melalui Pemilu Gubernur Sumatera Barat 2020,” *Indonesian Journal of Religion and Society* 4, no. 1 (2022): 58–68, <https://doi.org/10.36256/ijrs.v4i1.272>.

⁶³ Budhy Prianto, Dwi Suharnoko, and Mardiyono Mardiyono. "The Recruitment Process of the Head of Local Government by Political Parties In Malang Raya Region." *Iapa Proceedings Conference*. 2019.hlm.22.

menganalisis sejauh mana media sosial berperan dalam meningkatkan partisipasi politik di kalangan pemilih pemula, khususnya pelajar di Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter berperan signifikan dalam menyampaikan informasi politik, mempengaruhi preferensi politik, serta membentuk opini publik di kalangan pelajar. Media sosial juga menjadi sarana edukasi politik yang efektif bagi pemilih pemula untuk memahami proses dan pentingnya pemilu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial yang masif oleh pelajar dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pemilu, baik secara aktif maupun pasif. Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya.⁶⁴

8. Nuhraheni Arumsari, Wenny Eka Septina, dan Iwan Hardi Saputro (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *"Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang"* menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan politik mahasiswa sebagai pemilih pemula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai medium yang efektif dalam menyebarkan informasi terkait pemilu,

⁶⁴ Ike Atikah Ratnamulyani, and Beddy Iriawan Maksudi. "Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor." *Sosiohumaniora* 20.2 (2018): 154-161.

membentuk opini, serta mendorong diskusi politik di kalangan mahasiswa. Platform seperti Instagram, Twitter, dan YouTube menjadi saluran utama yang digunakan mahasiswa untuk mendapatkan informasi politik dan mengekspresikan pandangan mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang partisipatif yang mendukung keterlibatan politik generasi muda. Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya.⁶⁵

9. Atika Aisyarahmi Munzir (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "*Beragam Peran Media Sosial dalam Dunia Politik di Indonesia*" menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, dokumentasi, dan observasi terhadap fenomena politik di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai peran yang dimainkan oleh media sosial dalam dinamika politik di Indonesia, baik dalam masa kampanye, penyebaran informasi politik, hingga pembentukan opini publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi politik, tetapi juga menjadi alat mobilisasi massa, medium propaganda, serta ruang diskusi politik yang aktif di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Media sosial juga dinilai mampu menciptakan keterbukaan informasi dan mendorong partisipasi publik dalam

⁶⁵ Nuhraheni Arumsari, Wenny Eka Septina, and Iwan Hardi Saputro. "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 5.1 (2020): 12-16.

proses demokrasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan budaya politik di Indonesia. Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yang lebih luas terhadap peran media sosial secara umum dalam dunia politik di Indonesia.⁶⁶

10. Arpandi (2023) dalam jurnalnya yang berjudul "*Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum (Pemilu)*" menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana media online berperan dalam mendorong partisipasi politik masyarakat dalam konteks pemilihan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online seperti portal berita, media sosial, dan platform digital lainnya menjadi saluran penting dalam menyampaikan informasi politik, membentuk kesadaran politik, serta memfasilitasi interaksi antara masyarakat dan aktor politik. Media online dinilai mampu menjangkau audiens yang lebih luas, menyajikan informasi secara cepat dan aktual, serta membuka ruang diskusi publik yang inklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media online memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat, baik dalam bentuk partisipasi langsung seperti memilih, maupun partisipasi tidak langsung

⁶⁶ Atika Aisyarahmi Munzir. "Beragam peran media sosial dalam dunia politik di Indonesia." *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)* 7.2 (2019): 173-182.

seperti diskusi politik dan kampanye digital. Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya.⁶⁷

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Penerbit	Persamaan	Perbedaan
1	Lusi Andriyani	Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau	Jurnal ilmiah ilmu pemerintahan	Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya.
2	Muhamad Nastain dkk	Relasi Kuasa dan Suara Politik Patron Klien Pada Pilkada Langsung di Kabupaten Grobogan 2020	Jurnal ilmu politik	Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya.
3	Teguh Anggoro	Politik Patronase dan	Jurnal ilmu	Persamaan pada objek	Perbedaannya terletak

⁶⁷ Arpandi, Arpandi. "Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum (Pemilu)." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2023): 843-855.

		KlientalismePurnawirawan TNI Pada Pemilu Legislatif	pemerintah	yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	pada lokasi dan objek penelitiannya .
4	Rika Yanita Susanti dkk	Relasi Birokrat dan Politisi dalam Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020	Indonesian Journal of Religion and Society	Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya .
5	Tommy dkk	Upaya Depolitisasi Birokrasi oleh Birokrasi Pemerintah Kota Padang Melalui Pemilu Gubernur Sumatera Barat 2020	Indonesian Journal of Religion and Society	Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya .
6	Budhy Prianto	The Recruitment Process of the Head of Local Government by Political Parties In Malang Raya Region	Indonesian Journal of Religion and Society	Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitiannya .
7	Ike Atikah Ratnamulyani	Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih	Sosiohumaniora	Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan objek

		Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor.		pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	penelitiannya .
8	Nuhraheni Arumsari dkk	Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.	<i>Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN</i>	Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya a terletak pada lokasi dan objek penelitiannya .
9	Atika Aisyarahmi Munzir	Beragam peran media sosial dalam dunia politik di Indonesia	<i>JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)</i>	Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya a terletak pada lokasi dan objek penelitiannya .
10.	Arpandi	Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum (Pemilu).	<i>Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat</i>	Persamaan pada objek yang dikaji sama-sama media dan pemilu, dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Perbedaannya a terletak pada lokasi dan objek penelitiannya .

Tabel 2.1 Menunjukkan bahwa penelitian terdahulu menekankan peran penting media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih di pemilihan lokal. Temuan utama dari penelitian-penelitian ini menyatakan bahwa cakupan dan paparan media, baik media lokal maupun media sosial, dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih. Metode yang digunakan bervariasi dari analisis kuantitatif, studi kasus, hingga survei, dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi dan mengukur pengaruh media terhadap partisipasi pemilih. Penelitian ini relevan untuk memberikan wawasan dalam konteks pemilihan bupati dan wakil bupati Mandailing Natal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini waktu penelitian di mulai sejak awal pendaftaran pasangan calon bupati dan wakil bupati pada tanggal 27 - 29 Agustus 2024 hingga penetapan pasangan calon bupati dan wakil bupati pada tanggal 03 Desember 2024 di Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif.⁶⁸ Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam bagaimana media online membentuk pemberitaan politik selama pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna, interpretasi, dan konstruksi realitas sosial yang tidak dapat diukur secara statistik, melainkan dipahami melalui interaksi sosial, narasi, dan simbol komunikasi yang muncul dalam teks atau perilaku sosial.⁶⁹ Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi mendeskripsikan pola pemberitaan media online serta persepsi masyarakat terhadap konten berita yang disajikan. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menangkap secara holistik bagaimana media online bekerja dalam membingkai realitas politik lokal dan bagaimana khalayak memaknainya. Jenis penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi,

⁶⁸ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 35-36.

⁶⁹ Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 61.

wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap berita-berita yang diterbitkan oleh media online lokal yang terlibat secara aktif dalam proses Pilkada. Dengan kata lain, penelitian ini bersifat eksploratif dan interpretatif, sehingga hasilnya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai relasi antara media online dan proses demokrasi lokal dalam konteks yang spesifik dan dinamis.

Jenis penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷⁰

Peneliti menerapkan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁷¹

Deskripsi penelitian ini memberikan detail yang melengkapi data atau informasi yang ada, dengan menampilkan serta memverifikasi data. Peneliti memilih metode deskriptif karena analisis kualitatif berusaha menunjukkan keseluruhan gambaran, yang memerlukan perhatian cermat agar data dapat dipahami dan disajikan dengan jelas, serta menjelaskan fakta-fakta yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung Peran Media Online

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 9.

⁷¹ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya Cipta Media Nusantara (CMN) 2021), hlm. 78.

Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024, kemudian mendeskripsikan, menggambarkan, dan menerangkan hasil dari pengamatan serta menemukan arti dari masalah yang ingin dipecahkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat dan Pengelola Media Online di Mandailing Natal.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer (primary data) salah satu data penelitian yang dikumpulkan dari berbagai data yang terkait dalam penelitian kemudian dijadikan sebagai sumber data utama. Sumber data utama artinya orang yang paling mengetahui tentang informasi dari permasalahan penelitian ini. Adapun sumber data primer penelitian ini 12 Informan di Mandailing Natal.

Table 3.1 sumber informan

No	Sumber data	Subjek	Informan
1.	Pengelola media	-Data Pos -Madina Pos	- JeffryBarata Lubis -Suaib Nasution
2.	Komisioner KPU	-Ketua KPU -Anggota KPU	-Muhammad Ihsan -Ilu Sagara Prima
3.	Tim sukses Paslon	SAHATA	Khoiruddi Fasliah
4.	Masyarakat	5 Orang	-Samman -Budi -Reza -Syafrina -Rosvita
5.	Komisioner Bawaslu	-Ketua Bawaslu -Anggota Bawaslu	-Ali Aga -Muhammad Amin

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah semua data yang mendukung kebutuhan data primer, seperti buku literatur. Adapun sumber-sumber data sekunder yang akan digunakan dan dikumpulkan.⁷²

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan tesis pengumpulan data merupakan satu bagian terpenting yang menentukan keberhasilan dari suatu penelitian karena validitas merupakan nilai sebuah penelitian yang ditentukan oleh data. Dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam pengumpulan data kualitatif kegiatan pengumpulan data harus dilakukan sendiri oleh peneliti dan tidak boleh diwakilkan.⁷³ Dalam penelitian ini penulis mencari atau mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang digunakan untuk memilih, mencatat, dan mengkode data yang dikumpulkan melalui pengamatan indera.⁷⁴ Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi Non partisipatif, yang dimana pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti mengadakan pengamatan dengan wawancara secara langsung terhadap langsung Peran Media Online Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024

⁷² Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta CV Budi Utama 2010) Cet 1 hlm. 261

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 11.

⁷⁴ Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia 2020), hlm. 12.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memahami pandangan, pengalaman, atau motivasi responden.

Ada tiga jenis utama wawancara: terstruktur (dengan pertanyaan tetap), semi-terstruktur (dengan panduan tetapi fleksibel), dan tidak terstruktur (bersifat bebas untuk eksplorasi mendalam). Wawancara memudahkan klarifikasi jawaban, memberikan konteks tambahan dari ekspresi atau bahasa tubuh, dan cocok untuk menggali detail, meskipun metode ini bisa memakan waktu dan memerlukan keterampilan komunikasi yang baik dari pewawancara.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data dari berbagai catatan, buku, surat kabar, jurnal, dan sejenisnya. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini peneliti mencari data wartawan perempuan dari beberapa sumber yang berkaitan dengan Biografi dan Riwayat Perjalanan wartawan perempuan.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah ukuran yang menunjukkan ketepatan dan keaslian suatu instrumen, di mana instrumen tersebut harus mampu mengukur apa yang

⁷⁵ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung :Remaja Rosda Karya 2015), hlm.68.

seharusnya diukur. Kegunaan validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam menjalankan fungsinya.⁷⁶ Keabsahan data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam menjalankan fungsinya. Validitas data adalah konsep penting yang dipengaruhi oleh konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut perspektif positivisme, serta disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁷⁷ Teknik validitas data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi karena pengecekan data yang dilakukan berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Selain itu, teknik validitas data juga menggunakan ketekunan pengamatan dan ketercukupan referensi.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut untuk tujuan pengecekan atau sebagai perbandingan. Menurut Sugiono, triangulasi dapat memperkuat data lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan.⁷⁸

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber adalah proses untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut

⁷⁶ Danu Eka Agustina, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Prektek*, (Yogyakarta: Carpulis, 2015), hlm. 43.

⁷⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2009), hlm. 321.

⁷⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 127.

kemudian akan dideskripsikan dan dikategorikan untuk menentukan pandangan yang sama dan berbeda.

2. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti melibatkan penggunaan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang dicari dari subjek penelitian.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah menggunakan berbagai perspektif atau teori dalam menafsirkan data. Saat membahas suatu permasalahan, peneliti sebaiknya tidak hanya menggunakan satu teori, tetapi berbagai teori untuk menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas.⁷⁹

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan elemen-elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang diteliti, kemudian memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara mendetail. Artinya, peneliti harus melakukan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang penting. Selanjutnya, peneliti harus menelaah faktor-faktor tersebut secara mendalam sampai pada titik di mana pada tahap awal pemeriksaan, satu atau seluruh faktor yang diteliti sudah dipahami dengan cara yang standar.⁸⁰

⁷⁹ Danu Agustianova Eko, *Memahami Metode...*, hlm. 45-49.

⁸⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 195.

c. Ketercukupan Referensi

Konsep kecukupan referensial berfungsi sebagai alat untuk mengakomodasi dan menyesuaikan dengan kritik tertulis dalam rangka evaluasi. Bahan-bahan yang telah dicatat atau direkam dapat dijadikan acuan untuk pengujian saat dilakukan analisis dan interpretasi data.⁸¹ Dalam hal ini peneliti berusaha mencari referensi sebanyak-banyaknya agar data yang disajikan akurat.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Kaelan, analisis data adalah proses menyusun data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan unit dasar penjelasan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif.⁸² Analisis data juga disebut pemrosesan data dan interpretasi data. Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang akan diperiksa, pengelompokan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.

Kegiatan dalam analisis data yang dimaksud mencakup: pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pengelompokan data berdasarkan variabel dan semua responden, analisis data untuk setiap variabel yang dipelajari, serta perhitungan untuk merespons perumusan masalah dan menguji hipotesis. Langkah terakhir ini tidak dilakukan.⁸³

⁸¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 198.

⁸² Kaela, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Jogjakarta: Paradigma, 2012), hlm. 130.

⁸³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 89.

Data disajikan dalam bentuk uraian atau deskriptif secara menyeluruh dan objektif dengan melakukan penyederhanaan dari berbagai data yang dipaparkan dari hasil data observasi dan dokumentasi. Nanti diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian. Klasifikasi yang dimaksud adalah pemilah-milahan semua data yang lebih spesifik agar nantinya lebih mudah dituangkan dalam bagian-bagian bahasan tertentu dalam penelitian ini, sehingga lebih mudah memahami dalam memberika **interpretasi**. Proses analisis ini dimulai dengan menyajikan ataupun mendeskripsikan, mempelajari untuk mengklasifikasikan data, dan menginterpretasikan ke dalam bentuk-bentuk narasi yang akhirnya mengarah pada kesimpulan-kesimpulan umum.

1. Reduksi data

Reduksi Data adalah proses penyederhanaan atau pemilahan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar lebih terfokus pada hal-hal yang relevan. Data yang tidak relevan disaring, sementara data penting dikategorikan sesuai tema atau tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk membuat data lebih terstruktur sehingga lebih mudah dianalisis.

2. Display data

Pada tahap ini, data yang telah direduksi disajikan dalam format visual seperti tabel, grafik, diagram, atau matriks. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola, tren, atau hubungan dalam data sehingga lebih mudah memahami gambaran umum dan membuat interpretasi.

3. Kesimpulan atau verifikatif

Di tahap akhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dibuat berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari data yang sudah diolah. Verifikasi dilakukan dengan cara mencocokkan atau menguji kembali kesimpulan tersebut, memastikan bahwa hasil analisis konsisten dan didukung oleh data yang ada.⁸⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁸⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 70.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki karakteristik sosial, geografis, dan politik yang khas. Secara administratif, kabupaten ini terdiri atas 23 kecamatan dan 404 desa/kelurahan dengan luas wilayah yang relatif besar dan kondisi geografis yang beragam mulai dari dataran tinggi hingga pesisir barat yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.⁸⁵

Tabel 4.1 Nama-Nama Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal.⁸⁶

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Karakteristik Wilayah Singkat
1.	Panyabungan	44	Pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi kabupaten
2.	Panyabungan Utara	22	Wilayah perbukitan dan pemukiman padat
3.	Panyabungan Timur	18	Pertanian dan perkebunan rakyat
4.	Panyabungan Barat	14	Wilayah urban dan perdagangan
5.	Panyabungan Selatan	12	Kawasan permukiman dan pendidikan
6.	Siabu	26	Pertanian, khususnya padi dan karet
7.	Bukit Malintang	10	Wilayah perbukitan dan hutan lindung
8.	Naga Juang	8	Sentra tambang emas dan pertanian
9.	Hutabargot	10	Wilayah pertanian dan peternakan

⁸⁵ Wikipedia contributors. *Mandailing Natal Regency*, Wikipedia, The Free Encyclopedia. Diakses pada 21 Januari 2026 dari https://en.wikipedia.org/wiki/Mandailing_Natal_Regency

⁸⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. *Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal*, 2024. Tabel Statistik – Statistik Regional dan Statistik Area Kecil. Diakses dari <https://mandailingnatalkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/YkVWWFUYNTJTlTVtVGpCeFdFVTNaMk5wUzFaUFFUMDkjMw%3D%3D/jumlah-des-sup-1--sup--kelurahan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-mandailing-natal--2024.html>

10.	Puncak Sorik Marapi	15	Kawasan wisata alam dan pegunungan
11.	Lembah Sorik Marapi	14	Pertanian dan perkebunan kopi
12.	Tambangan	15	Kawasan dataran tinggi dan sawah tadah hujan
13.	Kotanopan	23	Daerah bersejarah, basis pendidikan Islam
14.	Ulu Pungkut	11	Pegunungan, akses terbatas, potensi wisata alam
15.	Huta Bargot Barat	8	Wilayah agraris dan pemukiman padat
16.	Muara Sipongi	12	Perbatasan dengan Sumatera Barat, daerah dingin
17.	Pakantan	9	Wilayah terpencil, hutan lebat dan kebun karet
18.	Batang Natal	22	Pertanian dan potensi wisata sungai
19.	Lingga Bayu	19	Wilayah pesisir barat dengan potensi kelautan
20.	Ranto Baek	13	Daerah pedalaman dengan lahan perkebunan
21.	Batahan	18	Wilayah pesisir berbatasan langsung dengan Samudera Hindia
22.	Sinunukan	16	Pusat perkebunan kelapa sawit
23.	Natal	25	Kecamatan pesisir, pusat kegiatan nelayan

Luas wilayah yang demikian menyebabkan penyebaran penduduk tidak merata, di mana sebagian besar masyarakat bermukim di daerah pedesaan dengan tingkat akses informasi yang masih terbatas. Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU) Mandailing Natal, jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) pada Pemilihan Umum tahun 2024 mencapai 334.883 jiwa yang tersebar di 1.417 Tempat Pemungutan Suara (TPS).⁸⁷ Kondisi geografis yang luas dan kompleksitas

⁸⁷ Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal. *Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Kabupaten Mandailing Natal Pemilu 2024*. KPU RI, 2023. Tersedia pada: https://jdih.kpu.go.id/data/data_kepkpu/2023kpt1413.pdf

sebaran penduduk ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan keterjangkauan informasi politik, terutama menjelang penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024.⁸⁸

Batas-Batas Wilayah Kabupaten Mandailing Natal

1. Utara Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Padang Lawas Utara
Berbatasan langsung di bagian utara, menjadi jalur utama transportasi menuju Medan dan Padangsidimpuan.
2. Timur Kabupaten Padang Lawas, Daerah dengan karakteristik lahan pertanian dan perkebunan, menjadi penghubung ekonomi antar kabupaten.
3. Selatan Provinsi Sumatera Barat (Kabupaten Pasaman dan Pasaman Barat)
Wilayah perbatasan antarprovinsi dengan akses jalan lintas Sumatera bagian tengah.
4. Barat Samudera Hindia Wilayah pesisir barat Mandailing Natal yang memiliki potensi perikanan dan pariwisata bahari.⁸⁹

Secara sosiokultural, masyarakat Kabupaten Mandailing Natal dikenal memiliki struktur sosial yang masih sangat kuat berakar pada nilai-nilai tradisional, adat istiadat, serta religiusitas Islam yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai adat dan agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga menjadi landasan dalam membentuk pola hubungan sosial dan pengambilan keputusan kolektif di tengah masyarakat. Dalam konteks sosial politik, kondisi ini

⁸⁸ Fayza Novian, et al. "Isu Strategis Tantangan Pembangunan Infrastruktur Nasional Dan Infrastruktur Daerah Di Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara." *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 9.2 (2024): 211-225.

⁸⁹ Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal. *Letak, Luas dan Batas Wilayah Kabupaten Mandailing Natal*. Info Madina – Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal. Diakses dari <https://info.madina.go.id/gambaram-umum-kondisi-daerah>

berpengaruh signifikan terhadap cara masyarakat memandang kepemimpinan, partisipasi politik, serta penerimaan terhadap informasi publik, khususnya informasi yang berkaitan dengan proses demokrasi lokal. Tokoh adat, tokoh agama, dan figur berpengaruh di tingkat lokal masih memiliki posisi strategis sebagai rujukan utama masyarakat dalam menentukan sikap dan pilihan politik. Solidaritas kekerabatan, ikatan genealogis, serta praktik patronase lokal turut membentuk preferensi politik masyarakat, sehingga pilihan politik sering kali dipengaruhi oleh hubungan personal dan kedekatan sosial.

Di sisi lain, tingkat literasi digital dan literasi politik masyarakat Mandailing Natal menunjukkan variasi yang cukup signifikan antarwilayah. Masyarakat yang bermukim di pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi seperti Kecamatan Panyabungan relatif lebih terbiasa mengakses informasi melalui media digital dan media online.⁹⁰ Sebaliknya, masyarakat di wilayah pedalaman dan pesisir seperti Kecamatan Pakantan, Muara Batang Gadis, atau Batahan masih banyak mengandalkan komunikasi tatap muka serta informasi yang disampaikan oleh tokoh lokal. Kondisi ini menjadikan media online lokal memiliki peran strategis, tidak hanya sebagai penyampai informasi politik, tetapi juga sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan elit politik dengan masyarakat akar rumput dalam konteks demokrasi lokal.⁹¹

⁹⁰ BPS Kabupaten Mandailing Natal. *Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 2023*. BPS Madina, 2023. <https://mandailingnatakab.bps.go.id/publication.htm>

⁹¹ Elvina Nora Lubis, Andrea Emma Pravitasari, and Dwi Putro Tejo Baskoro. "Indeks Pembangunan Berkelanjutan Lokal dan Sebaran Spasialnya di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara." *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)* 5.3 (2021): 174-186.

Berikut ini adalah struktur umum Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal (Pemkab Madina) yang menggambarkan susunan kelembagaan pemerintahan daerah sebagaimana tercantum dalam dokumen resmi Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal dan Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023:

Tabel 4.2 Struktur Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal.⁹²

No	Unsur Pemerintahan	Nama / Keterangan	Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Singkat
1.	Bupati Mandailing Natal	H. M. Jafar Sukhairi Nasution	Kepala daerah yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat di tingkat kabupaten.
2.	Wakil Bupati Mandailing Natal	Atika Azmi Utammi, B.App.Sc., M.App.Sc.	Membantu Bupati dalam menjalankan tugas pemerintahan dan pengawasan pelaksanaan kebijakan daerah.
3.	Sekretariat Daerah (Setda)	Sekretaris Daerah	Mengkoordinasikan pelaksanaan urusan pemerintahan daerah, administrasi umum, dan penyusunan kebijakan teknis.
4.	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	-	Membidangi urusan pemerintahan umum, politik, hukum, dan kesejahteraan sosial.
5.	Asisten Perekonomian dan Pembangunan	-	Membidangi urusan ekonomi, keuangan, infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya alam.
6.	Asisten Administrasi Umum	-	Membidangi urusan kepegawaian, organisasi, dan tata laksana pemerintahan daerah.

⁹² Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal. *Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Mandailing Natal*. Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal, 2023. Tersedia pada: <https://madina.go.id/struktur-organisasi>

7.	Sekretariat DPRD Kabupaten Mandailing Natal	Sekretaris DPRD	Mendukung pelaksanaan fungsi legislasi, anggaran, dan pengawasan DPRD Kabupaten Mandailing Natal.
8.	Inspektorat Daerah	Inspektur Daerah	Melaksanakan pengawasan internal terhadap pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah daerah.
9.	Bappeda	Kepala Bappeda	Menyusun perencanaan pembangunan daerah dan mengoordinasikan kebijakan pembangunan lintas sektor.
10.	BKPSDM	Kepala BKPSDM	Mengelola urusan kepegawaian, pengangkatan, mutasi, dan pengembangan aparatur.
11.	BPKD	Kepala BPKD	Mengatur perencanaan dan pelaksanaan anggaran, pendapatan, dan aset daerah.
12.	Dinas Pendidikan	Kepala Dinas Pendidikan	Mengelola penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah kabupaten.
13.	Dinas Kesehatan	Kepala Dinas Kesehatan	Melaksanakan urusan kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan pelayanan kesehatan dasar.
14.	Dinas PUPR	Kepala Dinas PUPR	Bertanggung jawab atas infrastruktur jalan, jembatan, irigasi, dan tata ruang wilayah.
15.	Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo)	Kepala Diskominfo	Menangani kebijakan komunikasi publik, sistem informasi pemerintahan, dan pengelolaan media.
16.	Dinas Sosial	Kepala Dinas Sosial	Melaksanakan program kesejahteraan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan.

17.	Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)	Kepala Satpol PP	Menegakkan peraturan daerah serta menjaga ketertiban umum dan ketentraman masyarakat.
18.	Kecamatan (23 Kecamatan)	Camat	Pelaksana pemerintahan umum di tingkat kecamatan yang bertanggung jawab kepada Bupati.
19.	Desa/Kelurahan (404)	Kepala Desa / Lurah	Unit pemerintahan terkecil yang melaksanakan pelayanan publik dan pembangunan masyarakat di tingkat lokal.

Dalam konteks Pilkada Mandailing Natal tahun 2024, kontestasi politik diwarnai oleh munculnya sejumlah figur yang memiliki latar belakang dan basis dukungan yang beragam. Nama-nama seperti Dahlan Hasan Nasution, Atika Azmi Utammi, Ivan Iskandar Batubara, Fahrizal Efendi Nasution, Endar Sutan Lubis, Arsidin Batubara, Yakub Hasibuan, Bahran Saleh Daulay, Saipullah Nasution, dan Harun Mustafa Nasution menunjukkan betapa kompetitifnya dinamika politik lokal. Di antara mereka terdapat pula tokoh-tokoh yang sudah dikenal publik, seperti Muhammad Jafar Sukhairi Nasution, Bupati aktif Mandailing Natal saat ini, dan Erwin Efendi Lubis, Ketua DPRD Madina, yang keduanya memiliki elektabilitas dan pengaruh sosial yang cukup kuat. Banyaknya figur yang muncul menandakan meningkatnya minat politik di tingkat lokal, namun sekaligus menuntut ketersediaan ruang informasi yang luas agar masyarakat dapat mengenal program, visi, dan rekam jejak masing-masing kandidat secara objektif.⁹³

⁹³ Rangkuti, Muhammad Yusuf Rangkuti, Muhammad Hafizh, and Mohd Zaidi Daud. "Penyimpangan Praktik Pernikahan Semarga dalam Adat Batak Mandailing di Kabupaten Mandailing Natal (Realitas, Faktor Penyebab, dan Pergeseran Norma)." *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 12.2 (2024): 222-247.

Pada titik inilah peran media online menjadi semakin krusial. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap komunikasi politik di daerah, termasuk di Mandailing Natal. Media online seperti media online data pos dan madina pos hadir sebagai media lokal yang aktif dalam menyebarluaskan berita-berita seputar kegiatan pemerintahan, sosial kemasyarakatan, dan terutama isu-isu politik menjelang Pilkada. Keberadaan media ini menjadi jawaban atas keterbatasan media cetak dan televisi lokal yang jangkauannya tidak merata, serta waktu tayangnya terbatas. Media online mampu menghadirkan informasi secara cepat, real-time, dan dapat diakses oleh siapa pun yang memiliki perangkat digital serta koneksi internet.⁹⁴ Hal ini memberikan keunggulan dalam hal kecepatan dan interaktivitas, dua faktor penting dalam konteks kampanye politik dan pendidikan pemilih.

Media online di Mandailing Natal bukan hanya berfungsi sebagai penyampai berita, tetapi juga sebagai arena pembentukan opini publik. Dalam pemberitaan politik, media memainkan peran ganda: di satu sisi memberikan informasi faktual, di sisi lain memengaruhi persepsi dan citra kandidat di mata publik. Misalnya, liputan tentang kegiatan sosial seorang calon bupati dapat membentuk citra positif sebagai pemimpin yang dekat dengan masyarakat, sementara pemberitaan terkait konflik politik atau dugaan pelanggaran dapat menurunkan tingkat kepercayaan pemilih terhadap calon tertentu. Dengan demikian, media online tidak lagi sekadar

⁹⁴ Ernias Suryani, Taufli. *Strategi Padang TV Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Televisi Lokal*. Diss. Universitas Andalas, 2014.hlm.33.

menjadi perantara informasi, tetapi juga aktor yang berpengaruh dalam dinamika politik lokal.⁹⁵

Dalam perspektif teori komunikasi politik, fungsi media online di Mandailing Natal dapat dipahami melalui dua kerangka teoritis: Uses and Gratifications Theory dan Cultivation Theory. Menurut teori Uses and Gratifications, masyarakat adalah khalayak aktif yang menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti mencari informasi, memperkuat identitas sosial, atau berpartisipasi dalam wacana publik. Dalam konteks Pilkada, masyarakat Madina memanfaatkan media online untuk memperoleh informasi tentang jadwal kampanye, profil kandidat, serta isu-isu politik lokal. Sementara Cultivation Theory menjelaskan bagaimana paparan media yang terus-menerus dapat membentuk persepsi dan keyakinan masyarakat terhadap realitas sosial-politik. Melalui pemberitaan yang berulang dan narasi yang konsisten, media online dapat menanamkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik dan peran mereka dalam menentukan masa depan daerah.⁹⁶

Peran strategis media online ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Pertama, keterbatasan infrastruktur digital masih menjadi masalah utama. Di beberapa kecamatan terpencil, akses internet masih lambat atau tidak stabil, sehingga masyarakat tidak selalu dapat mengakses berita secara daring. Kedua, kualitas sumber daya manusia di media lokal masih bervariasi. Sebagian media dijalankan oleh tim kecil dengan kemampuan teknis yang terbatas, sehingga tidak semua berita

⁹⁵ Ahmad Salman Farid. "Wacana Kritis Media Online terhadap Koperasi Merah Putih sebagai Proyek Ekonomi Politik Pembangunan Desa." *Jurnal Syiar-Syiar* 5.1 (2025): 57-75.

⁹⁶ Mahfudlah Fajrie. "Analisis uses and gratification dalam menentukan strategi dakwah." *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 4.1 (2015): 19-34.

disajikan dengan standar jurnalistik yang ideal. Ketiga, independensi media sering kali menjadi persoalan, terutama ketika media memiliki kedekatan dengan salah satu kandidat atau kelompok politik tertentu. Hal ini dapat memunculkan bias pemberitaan dan mengurangi kepercayaan publik terhadap media.

Rendahnya literasi media masyarakat turut menjadi kendala serius. Tidak semua warga mampu membedakan antara berita faktual dan opini, atau antara informasi yang sah dengan berita bohong (hoaks). Dalam situasi seperti ini, peran media online bisa menjadi pedang bermata dua: di satu sisi mampu memperluas akses informasi, namun di sisi lain dapat memperburuk disinformasi jika tidak diimbangi dengan etika jurnalistik yang kuat. Oleh karena itu, tanggung jawab moral dan profesionalisme media menjadi sangat penting untuk menjaga integritas demokrasi lokal.⁹⁷

Meski demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa media online telah membuka ruang partisipasi politik yang lebih luas di Mandailing Natal. Kehadiran kolom komentar, fitur berbagi, serta interaksi langsung antara pembaca dan jurnalis menciptakan ruang publik baru di dunia digital. Masyarakat kini tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen opini. Diskusi mengenai calon bupati, isu kampanye, maupun kebijakan daerah dapat terjadi secara spontan di ruang daring seperti grup WhatsApp, Facebook, atau kolom komentar media online.

⁹⁷ Husnia Amro Br Sinaga, and Anang Anas Azhar. "Literasi Media sebagai Solusi Tabayyun Berita Hoax di Media Sosial pada Mahasiswa FDK." *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4.2 (2025): 464-475.

Fenomena ini menunjukkan bahwa demokrasi digital mulai tumbuh di tingkat lokal, dengan media online sebagai katalis utamanya.⁹⁸

Gambaran umum objek penelitian ini memperlihatkan bahwa Pilkada Mandailing Natal 2024 berlangsung dalam konteks sosial dan geografis yang kompleks, di mana media online memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan informasi antara elit politik dan masyarakat. Media seperti media online data pos dan madina pos tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga sarana pendidikan politik, pembentukan opini publik, dan penguatan partisipasi demokratis. Tantangan yang dihadapi, baik dari sisi infrastruktur, profesionalisme jurnalis, maupun literasi digital masyarakat, harus dipahami sebagai bagian dari proses transisi menuju ekosistem informasi politik yang lebih terbuka dan inklusif.

Keberadaan media online di Mandailing Natal dapat dikatakan sebagai salah satu indikator modernisasi politik di daerah. Masyarakat kini tidak lagi sepenuhnya bergantung pada sosialisasi tatap muka atau kampanye konvensional, melainkan mulai aktif mencari informasi melalui platform digital. Perubahan ini membawa dampak positif terhadap peningkatan partisipasi pemilih dan kualitas demokrasi lokal. Namun, agar potensi tersebut dapat dioptimalkan, dibutuhkan sinergi antara pemerintah daerah, penyelenggara pemilu, dan pelaku media untuk memastikan bahwa arus informasi politik yang beredar benar-benar akurat, berimbang, dan mendidik masyarakat. Dengan demikian, media online bukan hanya sekadar sarana komunikasi politik, melainkan juga instrumen strategis untuk memperkuat

⁹⁸ Deti Fitriani, et al. "Partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi di Indonesia: analisis peran teknologi dan media sosial." *Advances In Social Humanities Research* 1.4 (2023): 362-371.

kesadaran demokrasi dan partisipasi masyarakat dalam Pilkada Mandailing Natal 2024.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini berfokus pada peran media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengelola media online lokal, penyelenggara pemilu, serta masyarakat pemilih, dan didukung oleh dokumentasi pemberitaan media online selama tahapan Pilkada berlangsung. Media online yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini merupakan media yang aktif memproduksi dan menyebarkan informasi politik lokal, khususnya yang berkaitan dengan tahapan, jadwal, peserta, serta dinamika Pemilihan Kepala Daerah di Mandailing Natal.⁹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media online memainkan peran yang sangat strategis sebagai sumber utama informasi politik bagi masyarakat. Melalui kecepatan distribusi informasi dan kemudahan akses, media online mampu menjangkau masyarakat lintas wilayah, termasuk daerah yang secara geografis sulit dijangkau oleh kampanye tatap muka pasangan calon. Media online secara konsisten menyajikan berita mengenai tahapan Pilkada, profil pasangan calon, visi dan misi, agenda kampanye, serta imbauan partisipasi pemilih. Informasi tersebut

⁹⁹ Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. *Peraturan KPU Nomor 2 Tahun 2024 tentang Tahapan dan Jadwal Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota Tahun 2024*. KPU RI, 2024. <https://jdih.kpu.go.id>

berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menggunakan hak pilih secara sadar dan bertanggung jawab.

Selain berfungsi sebagai penyampai informasi, media online juga berperan sebagai ruang interaksi publik. Fitur komentar, berbagi berita di media sosial, dan diskusi daring memungkinkan masyarakat terlibat secara aktif dalam wacana politik lokal. Interaksi ini memperkuat kesadaran politik dan mendorong munculnya diskusi kritis di tengah masyarakat. Media online juga berfungsi sebagai penghubung antara penyelenggara pemilu, pasangan calon, dan masyarakat, sehingga informasi resmi dapat tersampaikan secara cepat dan luas.

Dengan demikian, data penelitian menunjukkan bahwa keberadaan media online tidak hanya mempercepat arus informasi politik, tetapi juga berkontribusi nyata dalam membentuk sikap, persepsi, dan partisipasi masyarakat pemilih dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024.

Data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi menunjukkan adanya hubungan yang erat antara peran media online dengan dinamika partisipasi pemilih dalam Pilkada Mandailing Natal tahun 2024.¹⁰⁰ Proses wawancara dilakukan terhadap beberapa informan kunci yang merepresentasikan unsur penting dalam ekosistem komunikasi politik daerah, yaitu pengelola media lokal, penyelenggara pemilu (KPU), dan masyarakat pemilih. Di antara mereka, Suaib Nasution Siregar selaku pemimpin media online data pos Suaib Nasution dan Barat Lubis pimpinan madina pos memberikan

¹⁰⁰ Seger Santoso, Eri Kusnanto, and M. Reza Saputra. "Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif serta aplikasinya dalam penelitian akuntansi interpretatif." *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2.3 (2022): 351-360.

gambaran mendalam tentang bagaimana media lokal menjalankan fungsinya dalam menyebarkan informasi politik. Dari sisi penyelenggara, Ketua KPU Muhammad Ihsan dan anggota KPU Ilu Sagara Prima menjelaskan strategi lembaga dalam memastikan keterbukaan informasi publik. Sementara itu, masyarakat pemilih di wilayah Panyabungan dan Kecamatan Natal menggambarkan bagaimana mereka memanfaatkan media online sebagai sumber utama informasi selama tahapan Pilkada.

Temuan dari wawancara memperlihatkan bahwa media online memainkan peran yang sangat aktif dan strategis dalam proses demokrasi lokal. Pertama, media online berfungsi sebagai penyebar informasi utama terkait tahapan pemilu, jadwal kampanye, dan profil kandidat. Dalam konteks ini, kecepatan dan fleksibilitas media digital menjadi faktor penentu dalam menjangkau masyarakat luas. Berbeda dengan media konvensional, media online mampu memperbarui berita secara real time dan menyesuaikan konten dengan kebutuhan publik. Informasi mengenai debat kandidat, kegiatan kampanye, maupun pengumuman resmi dari KPU dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat kapan pun dan di mana pun. Kondisi ini secara tidak langsung mendorong peningkatan kesadaran politik masyarakat, karena mereka memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi yang relevan dan faktual.

Kedua, media online berperan sebagai ruang publik virtual yang memungkinkan interaksi antara masyarakat dan elite politik.¹⁰¹ Melalui kolom

¹⁰¹ Simarmata, Salvatore. "Media baru, ruang publik baru, dan transformasi komunikasi politik di Indonesia." *Jurnal Interact* 3.2 (2014): 18-36.

komentar, forum diskusi, atau media sosial yang terhubung dengan portal berita, masyarakat dapat menyampaikan opini, kritik, dan aspirasi politik secara terbuka. Interaktivitas ini menunjukkan pergeseran pola komunikasi politik yang lebih partisipatif, di mana warga tidak lagi menjadi penerima pasif, tetapi turut serta membentuk wacana publik. Dalam konteks teori Uses and Gratifications, fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat Mandailing Natal menggunakan media bukan hanya untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk mengekspresikan identitas politik dan keterlibatan sosial mereka.

Media online juga berperan dalam fungsi pengawasan atau *watchdog* terhadap jalannya proses pemilu. Pemberitaan yang transparan mengenai pelanggaran kampanye, dugaan politik uang, atau penyalahgunaan jabatan menjadi bentuk kontrol sosial yang memperkuat akuntabilitas penyelenggara dan peserta pemilu. Fungsi ini sejalan dengan semangat Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, yang menempatkan media sebagai pilar keempat demokrasi.¹⁰² Dengan demikian, peran media lokal seperti media online data pos dan madina pos tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga menjaga integritas proses politik di tingkat daerah.

Hasil penelitian juga menyoroti beberapa tantangan mendasar yang dihadapi media online di Mandailing Natal. Pertama, rendahnya literasi digital masyarakat menyebabkan penyebaran berita bohong (hoaks) sulit dikendalikan. Banyak masyarakat yang belum mampu memilah sumber informasi yang kredibel, sehingga

¹⁰² Irman Syahriar. "Fungsi pers sebagai penyebaran informasi dalam penegakan hukum di Indonesia." *LEGALITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 4.2 (2020): 19-35.

isu-isu politik mudah dimanipulasi. Kedua, keterbatasan sumber daya media lokal, baik dari segi finansial maupun teknis, menghambat kualitas produksi berita dan jangkauan liputan. Media dengan tim kecil sering kali kesulitan menjaga keberimbangan informasi di tengah tekanan politik dan ekonomi. Ketiga, minimnya kolaborasi antara penyelenggara pemilu dan media lokal dalam sosialisasi tahapan Pilkada menyebabkan sebagian masyarakat, terutama di pedesaan, masih kurang terpapar informasi politik.¹⁰³

Media online di Mandailing Natal memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat, tetapi efektivitasnya masih dipengaruhi oleh faktor struktural dan kultural. Diperlukan sinergi antara KPU, media, dan masyarakat sipil untuk memperkuat literasi politik dan memastikan media tetap berfungsi sebagai instrumen pendidikan demokrasi yang independen, profesional, dan berorientasi pada kepentingan publik.

B. Temuan Khusus

1. Peran media online dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024.

Temuan khusus dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media online memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024. Media online tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen edukasi politik dan ruang partisipasi publik yang

¹⁰³ Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. *Evaluasi Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak*. KPU RI, 2022. <https://jdih.kpu.go.id>

mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi lokal. Melalui pemberitaan yang intensif dan berkelanjutan, media online mampu menyajikan informasi mengenai tahapan Pilkada, jadwal pemungutan suara, tata cara memilih, serta hak dan kewajiban pemilih secara mudah dipahami oleh masyarakat.

Peran penting media online terlihat dari kemampuannya menyebarluaskan informasi secara cepat dan luas hingga menjangkau wilayah pedesaan dan daerah terpencil. Informasi yang dipublikasikan melalui media online kemudian diperkuat melalui penyebaran ulang di media sosial, sehingga memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan frekuensi paparan informasi politik. Media online juga berperan dalam memperkenalkan profil pasangan calon, visi dan misi, serta program kerja yang ditawarkan kepada masyarakat, sehingga pemilih memiliki dasar pengetahuan yang lebih baik dalam menentukan pilihan politiknya.

Media online berfungsi sebagai ruang interaksi dan diskusi publik. Kolom komentar, forum diskusi, dan fitur berbagi memungkinkan masyarakat menyampaikan pendapat, tanggapan, dan aspirasi secara terbuka. Interaksi ini mendorong meningkatnya kesadaran politik dan rasa memiliki terhadap proses Pilkada.¹⁰⁴ Media online juga menjalankan peran kontrol sosial dengan mengawasi jalannya tahapan pemilihan, mengangkat isu pelanggaran, serta menyampaikan klarifikasi dari penyelenggara pemilu. Dengan demikian, media online berkontribusi dalam membangun kepercayaan publik terhadap proses Pilkada dan

¹⁰⁴ Nasrullah, Rulli. "Media Sosial sebagai Ruang Publik dan Partisipasi Politik Masyarakat." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 13 No. 2, 2016. Universitas Gadjah Mada. <https://jurnal.ugm.ac.id/jik/article/view/17336>

mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024.

Hasil wawancara mendalam dengan berbagai informan menunjukkan bahwa media online memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024. Berdasarkan data lapangan, peneliti menemukan bahwa fungsi media online tidak hanya sebatas sebagai penyampai informasi politik, melainkan juga sebagai sarana edukasi, pengawasan, dan pembentuk opini publik yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam proses politik lokal.

Media online memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024, terutama sebagai sarana utama penyebaran informasi Pilkada kepada masyarakat. Melalui pemberitaan yang cepat, aktual, dan mudah diakses, media online menyampaikan berbagai informasi penting seperti tahapan pemilihan, jadwal pemungutan suara, profil pasangan calon, serta visi dan misi kandidat. Ketersediaan informasi yang memadai ini membantu masyarakat memahami proses Pilkada secara lebih komprehensif, sehingga mendorong munculnya kesadaran politik dan keinginan untuk menggunakan hak pilih.

Selain itu, media online berperan dalam membentuk kesadaran dan literasi politik masyarakat pemilih. Paparan pemberitaan politik yang berkelanjutan mengenai dinamika Pilkada, isu-isu lokal, serta aktivitas kampanye pasangan calon secara tidak langsung membangun pemahaman masyarakat tentang pentingnya

keterlibatan dalam proses demokrasi. Informasi yang disajikan media online mampu mengurangi sikap apatis politik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilihan kepala daerah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap tingkat partisipasi pemilih.

Media online juga berfungsi sebagai ruang interaksi dan keterlibatan publik dalam Pilkada. Melalui fitur interaktif seperti kolom komentar, berbagi berita, dan diskusi di ruang digital, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam merespons isu-isu politik lokal. Interaksi ini menciptakan rasa keterlibatan dan kedekatan masyarakat dengan proses Pilkada, sehingga memperkuat motivasi pemilih untuk berpartisipasi secara langsung dalam pemungutan suara.

1. Media online sebagai sarana utama penyebaran informasi Pilkada

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan lima kelompok sumber data, yaitu pengelola media online, Komisioner KPU, Komisioner Bawaslu, tim sukses pasangan calon, dan masyarakat pemilih. Setiap informan memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam memotret peran media digital di era Pilkada serentak tahun 2024.

Jeffry Barata Lubis, salah satu pengelola media data pos, menjelaskan bahwa:

“Media lokal, media online saat ini menjadi sarana utama bagi masyarakat Mandailing Natal untuk memperoleh informasi politik. Ia menjelaskan bahwa kemajuan teknologi telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi berita, di mana sebagian besar warga kini lebih memilih membaca berita melalui gawai ketimbang media cetak. “Sekarang orang-orang lebih cepat tahu kabar politik dari internet. Karena itu, kami di data pos berusaha mengikuti setiap tahapan Pilkada mulai dari pendaftaran calon, pengundian nomor urut sampai masa kampanye supaya masyarakat bisa mendapatkan informasi yang jelas dan terpercaya,” tuturnya. Ia menambahkan, pemberitaan yang disajikan bukan

hanya untuk memberi tahu, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya menggunakan hak pilih secara cerdas demi kemajuan daerah”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Jeffry Barata Lubis selaku salah satu pengelola media online Data Pos menjelaskan bahwa media lokal berbasis online saat ini telah menjadi sarana utama masyarakat Mandailing Natal dalam memperoleh informasi politik. Ia menegaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi berita masyarakat, di mana sebagian besar warga kini lebih memilih mengakses informasi melalui gawai dibandingkan media cetak. Menurutnya, Data Pos berupaya mengikuti seluruh tahapan Pilkada, mulai dari pendaftaran calon, pengundian nomor urut, hingga masa kampanye. Pemberitaan tersebut tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan hak pilih secara cerdas demi kemajuan daerah.¹⁰⁶

Pernyataan para informan ini menunjukkan bahwa media online di Mandailing Natal memegang peran ganda dalam dinamika politik lokal. Di satu sisi, media berfungsi sebagai penyampai informasi politik yang cepat dan terpercaya. Melalui liputan yang aktual dan mudah diakses, masyarakat dapat mengikuti perkembangan tahapan Pilkada secara langsung mulai dari proses pendaftaran calon, kampanye, hingga pengumuman hasil pemilihan. Kecepatan penyebaran informasi melalui media digital menjadikan warga lebih tanggap terhadap isu politik di daerahnya. Fungsi ini memperlihatkan bahwa media online

¹⁰⁵ Jeffry Barata Lubis, ppengelola data pos, wawancara (Mandailing Natal, 11 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹⁰⁶ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

menjadi sarana penting dalam membangun kesadaran politik berbasis informasi yang akurat. Selain itu, media lokal seperti data pos dan madina pos turut berperan dalam memastikan keterbukaan informasi publik, sehingga masyarakat dapat menilai kinerja penyelenggara pemilu dan integritas para kandidat secara lebih objektif.

Di sisi lain, media online juga bertindak sebagai agen pendidikan politik bagi masyarakat Mandailing Natal. Melalui pemberitaan yang berimbang dan berorientasi pada kepentingan publik, media berupaya menanamkan nilai-nilai demokrasi dan mendorong partisipasi aktif warga dalam proses politik. Berita dan opini yang mengulas pentingnya memilih secara rasional, bahaya politik uang, serta arti partisipasi sebagai tanggung jawab warga negara menjadi bagian dari upaya pendidikan politik yang dilakukan secara tidak langsung. Namun, keberhasilan fungsi ini sangat bergantung pada profesionalitas jurnalis serta dukungan kolaboratif antara media, penyelenggara pemilu, dan masyarakat. Dengan kata lain, media online tidak hanya berperan sebagai saluran komunikasi politik, tetapi juga sebagai katalisator perubahan sosial yang menumbuhkan budaya politik yang lebih cerdas, kritis, dan partisipatif di Mandailing Natal.

Senada dengan itu, Madina pos pimpinannya Suaib Nasution mengungkapkan bahwa:

“Sebagai media lokal, kami punya tanggung jawab moral untuk memastikan masyarakat mendapat informasi politik yang benar. Media itu harus jadi jembatan antara kandidat dan pemilih, bukan alat untuk berpihak ke salah satu pihak. Kami di redaksi selalu berusaha menjaga netralitas. Misalnya, kalau kami menayangkan kegiatan satu calon, kami juga akan mempublikasikan kegiatan calon lain dengan porsi yang seimbang. Yang kami kejar bukan sensasi, tapi kepercayaan publik. Kepercayaan itu muncul karena masyarakat mengenal kami secara dekat. Jadi, peran media online sekarang bukan hanya

menyebarkan berita politik, tapi juga menghubungkan masyarakat kota dan desa agar sama-sama tahu perkembangan Pilkada”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pimpinan media online Madina Pos, Suaib Nasution, menegaskan bahwa media lokal memiliki tanggung jawab moral dalam menyajikan informasi politik yang benar dan berimbang kepada masyarakat. Ia menyampaikan bahwa media online harus berperan sebagai jembatan komunikasi antara kandidat dan pemilih, bukan sebagai alat keberpihakan politik. Dalam praktik redaksional, Madina Pos berupaya menjaga netralitas dengan memberikan porsi pemberitaan yang seimbang kepada setiap pasangan calon. Tujuan utama pemberitaan bukan mengejar sensasi, melainkan membangun kepercayaan publik. Kepercayaan tersebut tumbuh karena kedekatan media dengan masyarakat, sehingga media online berperan menghubungkan masyarakat kota dan desa dalam mengikuti perkembangan Pilkada.¹⁰⁸

Pernyataan informan dari media lokal menunjukkan bahwa media online di Mandailing Natal tidak hanya berperan sebagai penyampai berita politik, tetapi juga sebagai penjaga moralitas informasi publik. Dalam wawancara di Panyabungan, salah satu jurnalis menegaskan bahwa media lokal memiliki tanggung jawab untuk memastikan masyarakat menerima informasi politik yang benar dan berimbang. Ia menjelaskan bahwa media harus berfungsi sebagai jembatan antara kandidat dan pemilih tanpa berpihak kepada salah satu pihak. Komitmen terhadap netralitas menjadi prinsip utama dalam kerja jurnalistik mereka. “Kalau kami menayangkan

¹⁰⁷ Suaib Nasution dari media pos, wawancara (Mandailing Natal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹⁰⁸ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

kegiatan satu calon, kami juga menyiarkan kegiatan calon lain dengan porsi yang seimbang. Yang kami kejar bukan sensasi, tapi kepercayaan publik,” ujarnya. Pernyataan ini mencerminkan kesadaran bahwa kredibilitas media menjadi modal utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap proses politik. Lebih jauh, ia menambahkan bahwa kedekatan geografis dan sosial antara jurnalis dan masyarakat membuat media lokal memiliki posisi strategis dalam menjembatani kesenjangan informasi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan demikian, peran media online tidak hanya terbatas pada penyampaian berita politik, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung sosial yang memperkuat solidaritas dan kesetaraan akses informasi di tengah masyarakat Mandailing Natal.

Dari sisi penyelenggara pemilu, Muhammad Ihsan, Ketua KPU Mandailing Natal, menilai bahwa:

“Keberadaan media online telah membantu lembaganya dalam melaksanakan fungsi sosialisasi dan edukasi politik kepada masyarakat. Dalam wawancara di Kantor KPU, kalau kami hanya mengandalkan baliho, spanduk, atau pengumuman manual, tentu tidak cukup menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sekarang kami bekerja sama dengan media online untuk menyebarkan tahapan-tahapan Pilkada agar publik tahu apa yang sedang berlangsung.” Ia juga menegaskan bahwa publikasi di media online memungkinkan masyarakat mengikuti perkembangan Pilkada secara real-time, termasuk berita terkait daftar pemilih tetap, masa kampanye, hingga jadwal pemungutan suara. Menurutnya, media online tidak hanya mempercepat arus informasi, tetapi juga membantu menciptakan suasana politik yang terbuka dan partisipatif”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Muhammad Ihsan selaku Ketua KPU Kabupaten Mandailing Natal menilai bahwa keberadaan media online sangat membantu penyelenggara pemilu dalam menjalankan fungsi sosialisasi dan edukasi

¹⁰⁹ Muhammad Ihsan, Ketua KPU Mandailing Natal, wawancara (Mandailing Natal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

politik kepada masyarakat. Ia menjelaskan bahwa penyampaian informasi melalui baliho, spanduk, dan pengumuman manual memiliki keterbatasan jangkauan. Oleh karena itu, KPU Mandailing Natal menjalin kerja sama dengan media online untuk menyebarluaskan informasi tahapan Pilkada kepada publik. Melalui media online, masyarakat dapat mengikuti perkembangan Pilkada secara real-time, mulai dari informasi daftar pemilih tetap, masa kampanye, hingga jadwal pemungutan suara, sehingga tercipta suasana politik yang lebih terbuka dan partisipatif.¹¹⁰

Hal serupa diungkapkan oleh Ilu Sagara Prima, anggota KPU Mandailing Natal, yang menyebut bahwa:

“Media daring berperan besar dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. “Anak-anak muda sekarang jarang menonton televisi atau membaca Koran. Mereka lebih sering mengakses berita lewat ponsel. Jadi, kami merasa media online menjadi mitra strategis untuk mendidik pemilih muda agar tidak golput,” ujarnya. Dari pernyataan ini terlihat bahwa media online telah menjadi saluran komunikasi efektif antara lembaga penyelenggara pemilu dan masyarakat, terutama dalam membangun kesadaran politik generasi digital”.¹¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Ilu Sagara Prima selaku anggota KPU Kabupaten Mandailing Natal menyampaikan bahwa media daring memiliki peran besar dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, khususnya dari kalangan generasi muda. Ia menjelaskan bahwa pemilih muda saat ini cenderung jarang mengakses televisi maupun media cetak, dan lebih aktif memperoleh informasi melalui ponsel dan platform digital. Oleh karena itu, media online dipandang sebagai mitra strategis KPU dalam menyampaikan edukasi politik kepada pemilih

¹¹⁰ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹¹¹ Ilu Sagara Prima, anggota KPU Mandailing Natal, wawancara (Mandailing Naal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

pemula agar tidak bersikap apatis atau golput. Pernyataan ini menunjukkan bahwa media online menjadi saluran komunikasi yang efektif dalam membangun kesadaran politik generasi digital.¹¹²

2. Media online sebagai pembentuk kesadaran dan literasi politik pemilih

Salah satu pengelola media online lokal, Jeffry Barata Lubis, menyatakan bahwa:

“Pemberitaan Pilkada yang dimuat secara rutin di media online tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses politik. Menurutnya, melalui berita yang menjelaskan tahapan Pilkada, visi-misi pasangan calon, serta dinamika politik lokal, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya peran mereka sebagai pemilih dan tidak sekadar datang ke TPS tanpa memahami pilihan politiknya”.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pemberitaan Pilkada di sejumlah media online lokal Kabupaten Mandailing Natal, ditemukan bahwa konten berita tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi faktual, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai proses politik. Media online secara rutin memuat berita tentang tahapan Pilkada, visi dan misi pasangan calon, serta dinamika politik lokal yang berkembang. Pola pemberitaan tersebut menunjukkan adanya upaya edukatif yang mendorong masyarakat untuk memahami makna dan konsekuensi dari pilihan politik mereka. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya hadir di Tempat Pemungutan Suara sebagai pemilih pasif, tetapi mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya partisipasi politik yang rasional dan bertanggung jawab.¹¹⁴

¹¹² Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹¹³ Jeffry Barata Lubis, ppengelola data pos, wawancara (Mandailing Natal, 11 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB.

¹¹⁴ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

Komisioner KPU Mandailing Natal, Muhammad Ihsan, mengungkapkan bahwa:

“Media online sangat membantu dalam membangun literasi politik masyarakat, khususnya dalam menjelaskan hak dan kewajiban pemilih. Ia menilai bahwa informasi yang disampaikan melalui media online mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih secara rasional dan bertanggung jawab, karena pemilih mendapatkan pengetahuan yang cukup sebelum menentukan pilihan dalam Pilkada”.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, media online berperan signifikan dalam membangun literasi politik masyarakat, terutama dalam menjelaskan hak dan kewajiban pemilih selama pelaksanaan Pilkada. Media online secara konsisten menyajikan informasi mengenai prosedur pemungutan suara, hak memilih, serta pentingnya partisipasi politik yang bertanggung jawab. Informasi tersebut disampaikan dengan bahasa yang relatif mudah dipahami dan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Kondisi ini mendorong pemilih untuk tidak sekadar menggunakan hak pilih secara formal, tetapi juga mempertimbangkan pilihan politiknya secara rasional. Dengan adanya pengetahuan yang memadai sebelum pemungutan suara, kesadaran masyarakat terhadap makna Pilkada sebagai proses demokrasi lokal semakin meningkat.¹¹⁶

Salah satu informan dari unsur masyarakat, Reza, menyampaikan bahwa:

“Dirinya menjadi lebih memahami proses Pilkada setelah sering membaca berita politik di media online. Ia menjelaskan bahwa melalui pemberitaan tersebut, masyarakat tidak hanya mengetahui siapa calon yang bertarung, tetapi juga memahami program kerja dan dampak pilihan politik mereka, sehingga mendorong kesadaran untuk berpartisipasi secara aktif dalam pemungutan suara”.¹¹⁷

¹¹⁵ Muhammad Ihsan, Ketua KPU Mandailing Natal, wawancara (Mandailing Natal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹¹⁶ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹¹⁷ Reza, seorang warga Kecamatan Panyabungan, wawancara (Mandailing Naal, 15 Oktober 2025. Pukul 14.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, intensitas masyarakat dalam mengakses berita politik melalui media online berpengaruh terhadap pemahaman mereka mengenai proses Pilkada. Paparan informasi yang berulang tentang pasangan calon, program kerja, serta isu-isu politik lokal membuat masyarakat tidak hanya mengenal kandidat yang bertarung, tetapi juga memahami substansi kebijakan yang ditawarkan. Media online berfungsi sebagai sumber pembelajaran politik yang memperkaya wawasan pemilih dalam menilai dampak dari setiap pilihan politik. Kondisi ini mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dan sadar dalam pemungutan suara, karena keputusan memilih didasarkan pada pemahaman, bukan sekadar ikut-ikutan atau tekanan sosial.¹¹⁸

Sementara itu, Ali Aga, Ketua Bawaslu Mandailing Natal, menyoroti peran bahwa:

“Media online dari perspektif pengawasan pemilu. Dalam wawancara yang dilakukan di Kantor Bawaslu, menyampaikan bahwa media online turut memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam proses Pilkada. “Media online membantu kami mengawasi jalannya kampanye dan tahapan Pilkada. Banyak laporan pelanggaran yang muncul setelah diberitakan oleh media lokal. Artinya, media berperan sebagai mata publik,” ungkapnya. Pemberitaan tentang dugaan pelanggaran, politik uang, atau kampanye hitam menjadi pemicu bagi Bawaslu untuk menelusuri lebih dalam dan menindaklanjuti secara hukum. Menurutnya, hal ini mencerminkan fungsi media sebagai *watchdog* yang menjaga kejujuran dan keadilan pemilu”.¹¹⁹

¹¹⁸ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹¹⁹ Ali Aga, Ketua Bawaslu Mandailing Natal, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Ali Aga selaku Ketua Bawaslu Kabupaten Mandailing Natal menekankan bahwa media online memiliki peran penting dari perspektif pengawasan pemilu. Ia menjelaskan bahwa media online berkontribusi dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas selama tahapan Pilkada berlangsung. Melalui pemberitaan media lokal, berbagai dugaan pelanggaran seperti politik uang, kampanye hitam, maupun pelanggaran aturan kampanye dapat terungkap ke ruang publik. Informasi yang diberitakan tersebut sering menjadi bahan awal bagi Bawaslu untuk melakukan penelusuran dan penindakan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa media online berfungsi sebagai *watchdog* yang menjadi mata publik dalam menjaga kejujuran dan keadilan Pilkada.¹²⁰

Sementara Muhammad Amin, anggota Bawaslu lainnya, menambahkan bahwa:

“Media online juga berperan dalam membangun partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu. “Ketika masyarakat membaca berita tentang pelanggaran, mereka mulai sadar bahwa pengawasan bukan hanya tugas Bawaslu, tapi tanggung jawab bersama. Banyak yang kemudian melapor secara langsung ke kami,” tuturnya. Pernyataan ini menegaskan bahwa media online tidak hanya mendorong partisipasi dalam bentuk memilih, tetapi juga dalam bentuk keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga integritas demokrasi lokal”.¹²¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Muhammad Amin selaku anggota Bawaslu Kabupaten Mandailing Natal menyampaikan bahwa media online juga memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam

¹²⁰ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹²¹ Muhammad Amin, anggota Bawaslu, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 02.00 WIB).

pengawasan pemilu. Ia menjelaskan bahwa pemberitaan mengenai dugaan pelanggaran pemilu mampu meningkatkan kesadaran publik bahwa pengawasan bukan semata-mata tanggung jawab Bawaslu, melainkan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat. Informasi yang disampaikan melalui media online mendorong masyarakat untuk lebih peduli dan berani melaporkan pelanggaran yang ditemukan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa media online tidak hanya meningkatkan partisipasi pemilih, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga integritas demokrasi lokal.¹²²

3. Media online sebagai ruang interaksi dan keterlibatan public

Pernyataan Pengelola Media Online Salah satu pengelola media online lokal, Suaib Nasution, menyatakan bahwa:

“Media online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi Pilkada, tetapi juga sebagai ruang interaksi publik. Melalui kolom komentar dan fitur berbagi berita, masyarakat dapat menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, serta berdiskusi mengenai isu-isu Pilkada yang diberitakan. Menurutnya, interaksi tersebut menunjukkan meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses politik secara digital”.¹²³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, media online tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi Pilkada, tetapi juga berfungsi sebagai ruang interaksi publik yang bersifat partisipatif. Kolom komentar dan fitur berbagi berita dimanfaatkan masyarakat untuk menyampaikan pendapat, menanggapi pemberitaan, serta berdiskusi mengenai berbagai isu Pilkada. Aktivitas ini menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam ruang digital, di

¹²² Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹²³ Suaib Nasution dari media pos, wawancara (Mandailing Natal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

mana pemilih tidak lagi bersifat pasif dalam menerima informasi. Interaksi yang terjadi di media online mencerminkan meningkatnya kepedulian dan partisipasi politik masyarakat, khususnya dalam merespons dinamika politik lokal. Dengan demikian, media online turut membentuk ruang publik baru yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi secara digital.¹²⁴

Dari sisi peserta pemilu, Khoiruddi Fasliah, perwakilan dari Tim sukses pasangan calon SAHATA, memberikan pandangan yang menarik tentang bagaimana media online membentuk opini publik. Dalam wawancara yang dilakukan di posko pemenangan di Panyabungan, Khoiruddi menjelaskan bahwa:

“Media online memiliki kekuatan luar biasa dalam memengaruhi persepsi masyarakat terhadap kandidat. “Media online ibarat panggung utama dalam politik hari ini. Kalau dulu orang kampanye lewat baliho dan tatap muka, sekarang orang mengenal calon lewat berita dan postingan daring.” Pemberitaan positif tentang visi-misi dan kegiatan kandidat mampu meningkatkan simpati pemilih, sedangkan berita negatif bisa merusak citra dalam waktu singkat. Oleh karena itu, tim sukses perlu beradaptasi dengan dinamika media digital dengan memastikan setiap informasi yang disampaikan ke media lokal bersifat faktual dan tidak provokatif. Masih ada tantangan berupa hoaks dan informasi bias yang tersebar di media sosial. “Untungnya media online lokal seperti Data pos dan madina pos cukup profesional. Mereka memverifikasi setiap berita sebelum tayang,” tambahnya. Pandangan Khoiruddi menunjukkan bahwa media online berperan sebagai pengatur arus informasi yang dapat membentuk preferensi politik masyarakat”.¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Khoiruddi Fasliah selaku perwakilan tim sukses pasangan calon SAHATA menyampaikan bahwa media online memiliki peran besar dalam membentuk opini dan persepsi publik terhadap kandidat. Ia menilai bahwa media online telah menjadi panggung utama dalam politik modern,

¹²⁴ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹²⁵ Khoiruddi Fasliah, perwakilan dari tim sukses pasangan calon SAHATA, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 11.00 WIB).

menggantikan dominasi kampanye konvensional seperti baliho dan tatap muka. Pemberitaan mengenai visi, misi, dan aktivitas kandidat dinilai mampu meningkatkan simpati pemilih, sementara informasi negatif dapat berdampak cepat terhadap citra politik. Oleh karena itu, tim sukses dituntut beradaptasi dengan dinamika media digital dengan menyampaikan informasi yang faktual. Media online lokal yang profesional turut membantu menjaga kualitas informasi politik.¹²⁶

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa media online kini memiliki pengaruh besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap para kandidat di Pilkada Mandailing Natal. Media digital telah menjadi ruang utama bagi pertarungan citra politik, menggantikan cara konvensional seperti baliho atau kampanye tatap muka. Melalui pemberitaan di portal berita, masyarakat dapat mengenal kandidat, menilai visi dan misinya, serta membentuk opini terhadap figur yang dianggap layak memimpin daerah. Ketika berita yang muncul bernada positif, hal itu bisa meningkatkan simpati publik dan memperkuat dukungan politik. Namun, jika pemberitaan bersifat negatif, dampaknya dapat langsung menurunkan kepercayaan masyarakat hanya dalam waktu singkat. Inilah yang membuat media online menjadi instrumen strategis bagi kandidat dalam mengelola komunikasi politik di era digital.¹²⁷

Dari sudut pandang peneliti, kondisi ini memperlihatkan bahwa media online tidak hanya menjadi alat penyebar informasi, tetapi juga berfungsi sebagai pengatur arus opini publik (*agenda setter*) yang berperan penting dalam membentuk arah

¹²⁶ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹²⁷ Hasmawati, Fifi. "Analisis Agenda Setting di Harian Umum Palembang Pos Dalam Menarik Minat Pembaca Berita." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.2 (2025): 12-12.

politik lokal. Media menentukan isu apa yang menjadi sorotan dan bagaimana isu itu dipersepsikan oleh masyarakat. Oleh karena itu, tim sukses dan penyelenggara pemilu perlu beradaptasi dengan dinamika media digital dengan memastikan setiap informasi yang disebarkan bersifat faktual dan tidak provokatif. Tantangan seperti penyebaran hoaks dan bias informasi masih menjadi ancaman yang harus diantisipasi. Namun demikian, media lokal seperti *Data pos* dan *madina pos* menunjukkan profesionalisme dengan selalu melakukan verifikasi sebelum menayangkan berita. Praktik ini menjadi contoh jurnalisme yang beretika dan bertanggung jawab, sekaligus memperkuat peran media online sebagai penjaga keseimbangan informasi politik dan penuntun masyarakat menuju pilihan yang lebih rasional.

Selain perspektif dari pihak penyelenggara dan peserta pemilu, peneliti juga mendapatkan wawasan berharga dari masyarakat umum yang menjadi pemilih. Dalam wawancara terpisah dengan Samman, seorang warga Kecamatan Panyabungan, ia mengungkapkan bahwa:

“Kalau lewat HP itu cepat, langsung tahu siapa saja calon yang maju. Di berita kadang ada juga video visi dan misi mereka, jadi bisa dengar langsung apa rencana masing-masing calon. Sekarang hampir semua orang di sini sudah punya HP, jadi lebih mudah dan praktis baca berita online daripada nunggu siaran televisi. Tinggal buka portal berita, sudah bisa tahu perkembangan Pilkada setiap hari. Dari situ kami bisa menilai sendiri siapa calon yang pantas jadi bupati. Dulu kalau mau tahu kabar politik harus nunggu orang cerita atau baca koran, tapi sekarang semua informasi ada di internet. Jadi, berita online benar-benar membantu masyarakat untuk lebih paham dan ikut dalam proses pemilihan”.¹²⁸

¹²⁸ Samman, seorang warga Kecamatan Panyabungan, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Samman selaku warga Kecamatan Panyabungan menyampaikan bahwa media online memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi terkait Pilkada. Ia menjelaskan bahwa melalui telepon genggam, masyarakat dapat dengan cepat mengetahui siapa saja calon yang maju serta melihat video visi dan misi yang ditampilkan di portal berita. Akses informasi yang cepat dan praktis membuat masyarakat lebih aktif mengikuti perkembangan Pilkada setiap hari. Menurutnya, kemudahan mengakses berita online membantu masyarakat menilai kualitas dan kelayakan calon secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa media online berperan penting dalam meningkatkan pemahaman politik dan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah.¹²⁹

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola akses informasi politik masyarakat di Mandailing Natal. Peneliti menilai bahwa kemudahan akses berita melalui ponsel pintar membuat masyarakat semakin aktif dalam mengikuti dinamika Pilkada tanpa bergantung pada media konvensional seperti televisi atau surat kabar. Media online memberikan ruang partisipasi baru, di mana warga tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga penilai terhadap calon kepala daerah berdasarkan visi, misi, dan rekam jejak yang mereka baca secara daring. Fenomena ini menegaskan bahwa media online berperan penting dalam memperluas literasi politik masyarakat dan mendorong keterlibatan publik secara lebih cepat, praktis, serta mandiri dalam proses demokrasi di tingkat lokal.

¹²⁹ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

Hal serupa diungkapkan oleh Budi, seorang guru di Kecamatan Siabu, yang menilai bahwa:

“Media online sekarang sangat membantu kami di desa untuk dapat informasi politik yang penting. Di daerah kami jarang ada Koran, tapi sinyal internet sudah ada, jadi kami lebih sering baca berita di *Data pos*. Dari situ kami tahu siapa calon yang maju dan kapan jadwal kampanyenya. Kalau kampanyenya di sekitar sini, kami biasanya ikut datang untuk lihat langsung. Lewat berita online juga kami bisa tahu perkembangan Pilkada tanpa harus ke Kota. Dulu susah cari informasi politik, tapi sekarang cukup buka HP, semua sudah ada. Jadi menurut saya, media online itu membuat masyarakat desa seperti kami tidak ketinggalan kabar dan bisa ikut paham soal pemilihan bupati di Mandailing Natal”.¹³⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Budi selaku guru di Kecamatan Siabu menilai bahwa media online sangat membantu masyarakat desa dalam memperoleh informasi politik. Ia menjelaskan bahwa keterbatasan media cetak di wilayah pedesaan membuat masyarakat lebih mengandalkan akses internet untuk mendapatkan berita. Melalui media online seperti Data Pos, masyarakat dapat mengetahui profil calon, jadwal kampanye, serta perkembangan Pilkada tanpa harus datang ke pusat kota. Informasi tersebut mendorong masyarakat untuk lebih tertarik mengikuti kegiatan kampanye dan memahami proses pemilihan. Hal ini menunjukkan bahwa media online berperan penting dalam mengurangi kesenjangan informasi politik antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Pernyataan informan tersebut memperlihatkan bahwa media online memiliki peran yang signifikan dalam memperluas akses informasi politik hingga ke wilayah pedesaan di Mandailing Natal. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan

¹³⁰ Budi, seorang warga Kecamatan Panyabungan, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 08.00 WIB).

bahwa keterbatasan media cetak di daerah pedesaan tidak lagi menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi politik yang relevan. Kehadiran jaringan internet dan penggunaan ponsel pintar telah mengubah pola konsumsi berita masyarakat desa, dari yang sebelumnya bergantung pada informasi dari mulut ke mulut menjadi lebih mandiri dalam mencari dan menilai berita secara daring. Fenomena ini menandakan adanya pergeseran budaya informasi di tingkat akar rumput, di mana masyarakat mulai menjadikan media online seperti *Data pos* sebagai sumber utama untuk mengetahui jadwal kampanye, profil calon, dan perkembangan Pilkada secara cepat dan efisien.

Dari perspektif peneliti, hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa peran media online tidak hanya sebatas penyampai informasi politik, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat desa dalam meningkatkan kesadaran politik. Akses informasi yang lebih mudah membuat warga pedesaan dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi lokal, misalnya dengan menghadiri kampanye atau mengikuti isu-isu politik yang sedang berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa media online memiliki potensi besar dalam mengurangi kesenjangan informasi antara masyarakat Kota dan Desa. Dengan demikian, penggunaan media online di pedesaan tidak hanya mempercepat arus informasi politik, tetapi juga memperkuat partisipasi politik yang lebih inklusif, di mana setiap warga, tanpa memandang lokasi geografisnya, memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan menentukan pilihan politiknya secara rasional.

Adapun Reza, seorang mahasiswa di Panyabungan, menilai bahwa:

“Media online membuat politik terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dulu saya tidak terlalu peduli dengan Pilkada, tapi setelah baca berita

dan komentar di media, jadi tertarik ikut diskusi dan akhirnya mau nyoblos.” Dari ketiga wawancara tersebut terlihat bahwa media online telah menumbuhkan kesadaran politik baru di kalangan masyarakat Mandailing Natal. Akses informasi yang cepat dan mudah mendorong mereka untuk lebih rasional dan kritis dalam menentukan pilihan politiknya”.¹³¹

Dari berbagai hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa media online di Mandailing Natal berperan dalam tiga dimensi utama: informasi, edukasi, dan partisipasi. Pada dimensi informasi, media online berfungsi sebagai penyedia berita yang cepat, faktual, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kecepatan penyebaran berita membantu masyarakat mengikuti perkembangan politik secara aktual. Pada dimensi edukasi, media online berperan sebagai sarana pembelajaran politik bagi masyarakat yang sebelumnya pasif. Berita-berita tentang tata cara pemilihan, peran lembaga penyelenggara, serta pentingnya hak suara menjadi instrumen pendidikan politik yang efektif. Sedangkan pada dimensi partisipasi, media online berfungsi mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif, baik dalam bentuk memilih, mengawasi, maupun berdiskusi tentang isu-isu politik.

Selain itu, ditemukan bahwa sinergi antara KPU, Bawaslu, dan media online merupakan faktor penting yang meningkatkan efektivitas penyebaran informasi politik. KPU secara rutin memberikan rilis berita resmi kepada media, sementara Bawaslu menjadikan media online sebagai mitra dalam publikasi hasil pengawasan dan edukasi pemilu yang bersih. Media kemudian menyalurkan informasi tersebut dalam bentuk berita populer yang mudah dipahami publik. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem komunikasi politik yang sehat dan terbuka. Dalam konteks

¹³¹ Reza, seorang warga Kecamatan Panyabungan, wawancara (Mandailing Naal, 15 Oktober 2025. Pukul 14.00 WIB).

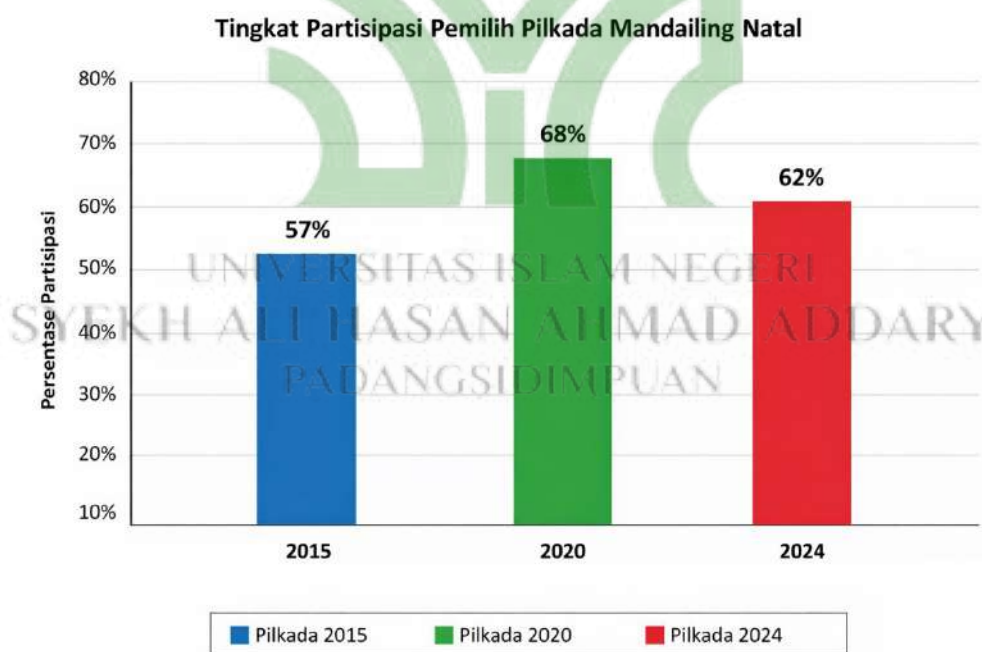
ini, media online berfungsi bukan hanya sebagai pihak eksternal yang melaporkan, tetapi sebagai bagian dari sistem demokrasi lokal yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan Masyarakat.

Untuk melihat dinamika partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal, berikut disajikan data tingkat partisipasi pemilih dalam tiga periode Pilkada terakhir:

Tabel 4.3 Tingkat Partisipasi Pemilih Pilkada Mandailing Natal.¹³²

Tahun Pilkada	Jumlah DPT	Persentase Partisipasi
2015	329.684	57%
2020	299.582	68%
2024	330.370	62%

Diagram Partisipasi Pemilih



¹³² Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal, *Data Partisipasi Pemilih pada Pilkada Mandailing Natal Tahun 2015, 2020, dan 2024*, berdasarkan dokumen resmi KPU dan hasil wawancara penelitian dengan Ketua KPU Mandailing Natal, 2024.

Diagram menunjukkan bahwa partisipasi pemilih mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2015 ke 2020, yaitu dari 57% menjadi 68%. Namun, pada Pilkada 2024 terjadi penurunan menjadi 62%, meskipun jumlah DPT mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020.¹³³

Berdasarkan data di atas, dapat dianalisis bahwa tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Mandailing Natal menunjukkan pola fluktuatif. Pada Pilkada 2015, partisipasi pemilih masih tergolong rendah, yaitu sebesar 57%. Kondisi ini kemudian mengalami peningkatan signifikan pada Pilkada 2020 menjadi 68%. Peningkatan ini dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari intensifikasi sosialisasi politik, termasuk pemanfaatan media massa dan media online yang lebih optimal pada periode tersebut.

Pada Pilkada 2024 terjadi penurunan partisipasi menjadi 62%, meskipun jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) meningkat menjadi 330.370. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara peningkatan jumlah pemilih dengan tingkat keterlibatan mereka dalam menggunakan hak pilih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua KPU Mandailing Natal, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan partisipasi pemilih pada Pilkada 2024. Pertama, masih rendahnya keterlibatan pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran politik di kalangan generasi muda belum sepenuhnya terbentuk secara optimal.

¹³³ Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Mandailing Natal, *Data Partisipasi Pemilih pada Pilkada Mandailing Natal Tahun 2015, 2020, dan 2024*, berdasarkan dokumen resmi KPU dan hasil wawancara penelitian dengan Ketua KPU Mandailing Natal, 2024.

Kedua, adanya persepsi pesimistis di kalangan masyarakat yang menganggap bahwa siapapun pemimpin yang terpilih tidak akan membawa perubahan signifikan terhadap pembangunan daerah. Persepsi ini mencerminkan adanya gejala apatisme politik yang dapat menurunkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilu.

Ketiga, faktor yang paling dominan berdasarkan hasil kajian adalah kurangnya intensitas sosialisasi Pilkada tahun 2024 dibandingkan tahun 2020. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan anggaran yang dialami oleh KPU Mandailing Natal. Pada Pilkada 2024, terjadi kebijakan efisiensi anggaran (refocusing), di mana anggaran yang diusulkan sekitar 60 miliar rupiah dipangkas menjadi 55 miliar rupiah. Pengurangan anggaran ini berdampak langsung pada berkurangnya kegiatan sosialisasi, terutama melalui media massa.

Pada Pilkada 2020, KPU masih dapat menjalin kerja sama dengan berbagai media massa lokal untuk menyebarluaskan informasi tahapan pemilu, termasuk pembuatan iklan, advertorial, serta publikasi visi dan misi pasangan calon. Sementara pada Pilkada 2024, keterbatasan anggaran menyebabkan kegiatan sosialisasi melalui media menjadi sangat terbatas dan hanya difokuskan pada informasi yang bersifat esensial.

Dalam konteks ini, media massa termasuk media online memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi politik yang mampu membangun kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap proses

demokrasi. Oleh karena itu, keterbatasan pemanfaatan media akibat faktor anggaran menjadi salah satu penyebab menurunnya partisipasi pemilih pada Pilkada 2024.

Dapat disimpulkan bahwa penurunan partisipasi pemilih pada Pilkada Mandailing Natal tahun 2024 tidak hanya disebabkan oleh faktor internal masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama keterbatasan sosialisasi yang berkaitan erat dengan dukungan anggaran dan pemanfaatan media massa secara optimal.

Hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa media online lokal memiliki keunggulan dibandingkan media nasional dalam hal kedekatan sosial dan kepekaan terhadap konteks lokal. Masyarakat Mandailing Natal lebih mempercayai media lokal karena mereka merasa memiliki keterikatan emosional dan kultural dengan jurnalis maupun redaksi yang dikenal di daerah mereka. Kepercayaan ini berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi pemilih karena masyarakat lebih yakin terhadap informasi yang diterima. Seorang informan bahkan menyebutkan bahwa “kalau berita sudah dimuat di media lokal, berarti bisa dipercaya,” sebuah indikasi bahwa kredibilitas media lokal berpengaruh besar terhadap perilaku politik warga.

Peneliti juga mencatat adanya tantangan yang dihadapi media online, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan tekanan politik dari pihak-pihak tertentu. Meski demikian, para pengelola media menyatakan komitmennya untuk tetap profesional dan menjaga integritas pemberitaan. Mereka menegaskan bahwa keberpihakan media hanya pada kebenaran dan kepentingan publik. Pandangan ini

memperkuat argumen bahwa media online merupakan salah satu instrumen penting dalam menjaga kualitas demokrasi di tingkat lokal.

Berdasarkan seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media online memainkan peran vital dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024. Melalui berita yang cepat, akurat, dan edukatif, media online berhasil menumbuhkan kesadaran politik, memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan demokrasi. Peran ini bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga transformative karena mampu mengubah pola pikir masyarakat dari apatis menjadi partisipatif. Dengan demikian, media online di Mandailing Natal bukan sekadar sarana komunikasi, tetapi juga agen perubahan sosial dan politik yang berkontribusi nyata dalam membangun demokrasi lokal yang sehat, transparan, dan partisipatif.

Berdasarkan hasil penelitian, media online memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024. Peran tersebut dapat dianalisis melalui pendekatan Teori Uses and Gratifications dan Teori Kultivasi sebagaimana dijelaskan dalam Bab II. Kedua teori ini memberikan kerangka konseptual untuk memahami hubungan antara media online, khalayak, dan partisipasi politik masyarakat.

Ditinjau dari Teori Uses and Gratifications, masyarakat Mandailing Natal diposisikan sebagai khalayak aktif yang secara sadar memilih dan menggunakan media online untuk memenuhi kebutuhan informatif dan kognitif mereka terkait Pilkada. Media online dimanfaatkan oleh pemilih untuk memperoleh informasi

mengenai tahapan pemilihan, profil pasangan calon, visi dan misi, serta dinamika politik lokal. Kebutuhan akan informasi yang cepat, mudah diakses, dan relevan mendorong masyarakat menjadikan media online sebagai sumber utama rujukan politik. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya kesadaran politik masyarakat, yang pada akhirnya mendorong keikutsertaan mereka dalam menggunakan hak pilih pada hari pemungutan suara.

Sementara itu, Teori Kultivasi menjelaskan bagaimana paparan berita politik yang berulang dan konsisten di media online membentuk persepsi masyarakat terhadap pentingnya Pilkada dan partisipasi memilih. Pemberitaan yang terus-menerus mengenai proses demokrasi lokal, aktivitas kampanye, serta urgensi memilih pemimpin daerah secara tidak langsung menanamkan kesadaran kolektif bahwa partisipasi politik merupakan bagian penting dari kehidupan sosial. Dalam jangka panjang, konstruksi realitas yang dibangun media online turut membentuk sikap positif masyarakat terhadap Pilkada dan memperkuat legitimasi proses demokrasi lokal.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen pembentuk kesadaran dan perilaku politik masyarakat. Melalui pemenuhan kebutuhan informasi (Uses and Gratifications) dan pembentukan persepsi sosial-politik secara berkelanjutan (Teori Kultivasi), media online berkontribusi nyata dalam meningkatkan partisipasi memilih pada Pilkada Mandailing Natal tahun 2024.

2. Bentuk kegiatan dan publikasi yang dilakukan oleh media online untuk menyebarluaskan informasi Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati kepada masyarakat pemilih di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024.

Media online di Kabupaten Mandailing Natal melakukan berbagai bentuk kegiatan dan publikasi untuk menyebarluaskan informasi Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2024 kepada masyarakat pemilih. Bentuk kegiatan tersebut tidak hanya terbatas pada pemberitaan konvensional, tetapi berkembang seiring dengan karakteristik media digital yang cepat, interaktif, dan mudah diakses oleh publik.

Salah satu bentuk utama publikasi yang dilakukan media online adalah pemberitaan langsung (hard news) terkait seluruh tahapan Pilkada, mulai dari sosialisasi jadwal dan tahapan pemilihan oleh KPU, pendaftaran dan penetapan pasangan calon, masa kampanye, hingga pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara. Berita-berita ini disajikan secara rutin dan berkelanjutan sehingga masyarakat memperoleh informasi terkini dan faktual mengenai proses Pilkada. Selain itu, media online juga mempublikasikan berita profil dan rekam jejak pasangan calon, yang memuat latar belakang, pengalaman, serta visi dan misi kandidat, sehingga membantu pemilih mengenal calon pemimpin daerah secara lebih komprehensif.

Bentuk publikasi lain yang dominan adalah berita tematik dan feature politik, seperti liputan kegiatan kampanye, dialog publik, serta isu-isu strategis daerah yang diangkat oleh pasangan calon. Media online juga menyajikan artikel edukatif yang menjelaskan tata cara pemungutan suara, pentingnya partisipasi

pemilih, serta peran masyarakat dalam menjaga kualitas demokrasi lokal. Publikasi semacam ini berfungsi sebagai sarana pendidikan politik yang mendorong kesadaran pemilih.

Selain melalui portal berita, media online memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook dan WhatsApp sebagai saluran distribusi informasi. Tautan berita, infografis, serta konten visual singkat disebar untuk menjangkau masyarakat hingga ke wilayah pedesaan. Bentuk kegiatan ini memperluas jangkauan informasi dan memungkinkan interaksi dua arah melalui kolom komentar dan pesan pembaca.

Dengan beragam bentuk kegiatan dan publikasi tersebut, media online berperan aktif sebagai penghubung antara penyelenggara pemilu, pasangan calon, dan masyarakat pemilih. Intensitas dan variasi publikasi yang dilakukan media online terbukti memperkuat arus informasi Pilkada serta meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi politik yang relevan dan aktual.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, ditemukan bahwa media online di Kabupaten Mandailing Natal memiliki beragam bentuk kegiatan dan publikasi yang dilakukan untuk menyebarluaskan informasi terkait pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2024. Aktivitas media ini tidak hanya sebatas memproduksi berita harian, tetapi juga mencakup kegiatan sosialisasi, liputan interaktif, wawancara eksklusif, hingga penyebaran konten edukatif melalui kanal digital. Dalam konteks demokrasi lokal, bentuk-bentuk publikasi tersebut berfungsi sebagai medium yang efektif

untuk membangun kesadaran politik masyarakat, memperluas jangkauan informasi, dan meningkatkan partisipasi pemilih di seluruh wilayah Mandailing Natal.

Media online melakukan berbagai bentuk kegiatan dan publikasi dalam menyebarluaskan informasi Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024 kepada masyarakat pemilih. Salah satu bentuk kegiatan utama yang dilakukan adalah publikasi berita mengenai tahapan dan aspek teknis Pilkada, mulai dari pendaftaran pasangan calon, masa kampanye, hingga jadwal pemungutan dan penghitungan suara. Selain itu, media online juga secara aktif mempublikasikan profil serta visi dan misi pasangan calon agar masyarakat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif sebelum menentukan pilihan politiknya. Di samping pemberitaan informatif, media online memanfaatkan karakteristik digital melalui penyajian konten interaktif, seperti penggunaan foto, video, kolom komentar, serta fitur berbagi berita di media sosial. Bentuk publikasi ini memungkinkan informasi Pilkada tersebar lebih luas dan mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif dalam mengikuti dinamika politik lokal.

1. Publikasi berita tahapan dan teknis Pilkada

Salah satu informan dari pihak penyelenggara pemilu, Muhammad Ihsan selaku Komisioner KPU Mandailing Natal, menyatakan bahwa:

“Media online sangat membantu dalam mempublikasikan tahapan dan teknis Pilkada kepada masyarakat. Menurutnya, informasi mengenai jadwal pendaftaran calon, masa kampanye, hingga hari pemungutan suara yang disampaikan melalui media online dapat diakses masyarakat secara cepat dan luas, sehingga memudahkan pemilih untuk memahami proses Pilkada dan mempersiapkan diri menggunakan hak pilihnya”.¹³⁴

¹³⁴ Muhammad Ihsan, Ketua KPU Mandailing Natal, wawancara (Mandailing Natal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, publikasi media online terhadap tahapan dan teknis Pilkada berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat pemilih. Media online secara konsisten memuat informasi mengenai jadwal pendaftaran pasangan calon, masa kampanye, hingga hari pemungutan suara. Pola pemberitaan ini menunjukkan bahwa media online menjadi saluran utama yang memudahkan masyarakat mengakses informasi Pilkada secara cepat dan luas. Dengan tersedianya informasi teknis yang jelas dan berulang, masyarakat lebih siap dalam mengikuti setiap tahapan pemilihan. Kondisi ini membantu pemilih memahami prosedur Pilkada dengan baik dan mendorong kesiapan mereka untuk menggunakan hak pilih secara tepat dan bertanggung jawab.¹³⁵

Hasil wawancara dengan Suaib Nasution Siregar, pemimpin redaksi Madina Pos, menunjukkan bahwa:

“Redaksi media online lokal memegang peran strategis dalam proses komunikasi politik Pilkada. Sejak tahap awal Pilkada, yaitu masa pendaftaran calon pada bulan Agustus 2024, redaksi telah menyiapkan rencana liputan tematik yang fokus pada informasi kepiluan. Suaib Nasution menyebut, “Kami membentuk Tim khusus di redaksi untuk meliput semua tahapan Pilkada. Setiap reporter ditugaskan memantau kegiatan di KPU, Bawaslu, dan juga aktivitas pasangan calon di lapangan.” Menurutnya, strategi ini bertujuan agar masyarakat memperoleh gambaran menyeluruh tentang proses Pilkada secara objektif. Dalam praktiknya, Madina pos menerbitkan rubrik khusus bertajuk Pilkada Madina 2024 yang berisi berita tentang pendaftaran calon, penetapan DPT, debat publik, hingga kegiatan kampanye. Rubrik ini dirancang untuk menjadi arsip digital yang mudah diakses oleh masyarakat pemilih kapan saja”.¹³⁶

Observasi peneliti menunjukkan bahwa Madina Pos secara kelembagaan telah menempatkan Pilkada sebagai agenda redaksional yang penting dan

¹³⁵ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹³⁶ Suaib Nasution, pengelola Media Madina pos, wawancara (Mandailing Natal, 11 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB)

terencana. Pembentukan Tim khusus liputan Pilkada sejak tahap awal menandakan adanya kesadaran redaksi terhadap fungsi strategis media dalam komunikasi politik lokal. Penugasan reporter secara spesifik pada KPU, Bawaslu, dan pasangan calon memperlihatkan upaya menjaga kelengkapan serta keberimbangan informasi. Kehadiran rubrik khusus Pilkada Madina 2024 tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi berita, tetapi juga sebagai arsip digital yang memperkuat akses informasi politik masyarakat secara berkelanjutan.¹³⁷

Selain itu, bentuk kegiatan lain yang dilakukan Madina pos adalah publikasi wawancara eksklusif dengan para calon bupati dan wakil bupati. Dalam sesi wawancara tersebut, redaksi memberikan ruang bagi setiap kandidat untuk menjelaskan visi, misi, dan program kerja mereka. Menurut Suaib Nasution bahwa:

“Tujuan dari liputan ini bukan sekadar menaikkan trafik pembaca, tetapi lebih kepada memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat menilai kualitas dan kapasitas calon pemimpin mereka. Ia menambahkan, “Kami ingin masyarakat memilih dengan akal sehat, bukan karena iming-iming atau tekanan. Maka dari itu, kami sajikan konten yang berimbang agar semua pasangan calon mendapat porsi yang sama.” Pernyataan ini menegaskan bahwa bentuk publikasi media online bukan hanya berorientasi pada pemberitaan cepat, tetapi juga mengandung nilai etika jurnalistik dan tanggung jawab sosial yang tinggi”.¹³⁸

Observasi peneliti menunjukkan bahwa orientasi redaksi Madina Pos dalam meliput Pilkada tidak semata-mata didorong oleh kepentingan komersial, melainkan oleh tanggung jawab etis sebagai media publik. Pernyataan Suaib Nasution menegaskan adanya komitmen redaksi untuk membangun kesadaran politik masyarakat melalui penyajian informasi yang berimbang dan objektif.

¹³⁷ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹³⁸ Suaib Nasution, pengelola Media Madina pos, wawancara (Mandailing Natal, 11 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

Penekanan pada pilihan rasional dan bebas dari tekanan mencerminkan peran media sebagai pendidik politik sekaligus penjaga kualitas demokrasi lokal. Dengan demikian, publikasi yang dilakukan Madina Pos mengandung nilai tanggung jawab sosial yang kuat dalam mendukung Pilkada yang sehat dan berintegritas.¹³⁹

Hal senada disampaikan oleh JeffryBarata Lubis, wartawan senior dari Data pos, yang mengungkapkan bahwa:

“Redaksinya mengembangkan pendekatan “jurnalisme partisipatif” dalam meliput Pilkada 2024. Ia menjelaskan bahwa media tidak hanya menjadi penyampai informasi satu arah, melainkan juga membuka ruang interaksi dengan masyarakat melalui kolom komentar, jajak pendapat daring (polling), dan diskusi publik di platform media sosial seperti Facebook dan Instagram. “Kami sadar bahwa masyarakat sekarang ingin ikut berbicara. Jadi kami tidak hanya menulis berita, tapi juga memfasilitasi diskusi publik digital agar masyarakat bisa mengeluarkan pendapatnya,” jelas Hanapi. Dengan cara ini, Data pos berperan sebagai forum digital politik lokal yang mempertemukan berbagai pandangan masyarakat. Melalui diskusi tersebut, masyarakat dapat menilai isu-isu politik secara lebih kritis, dan hal ini secara langsung meningkatkan literasi politik sekaligus partisipasi pemilih”.¹⁴⁰

Observasi peneliti menunjukkan bahwa Data Pos menerapkan pola jurnalisme partisipatif sebagai strategi komunikasi politik dalam Pilkada Mandailing Natal 2024. Pendekatan ini menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam diskursus politik digital. Pembukaan ruang interaksi melalui kolom komentar, jajak pendapat daring, dan diskusi di media sosial memperluas fungsi media sebagai forum publik. Praktik ini mendorong masyarakat untuk menyampaikan pandangan secara kritis

¹³⁹ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁴⁰ JeffryBarata Lubis dari data pos, wawancara (Mandailing Natal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

terhadap isu dan kandidat, sehingga berkontribusi pada peningkatan literasi politik serta memperkuat partisipasi pemilih dalam Pilkada.¹⁴¹

2. Pemberitaan profil serta visi-misi pasangan calon

Salah satu informan dari unsur masyarakat pemilih, Budi, menyatakan bahwa:

“Pemberitaan media online mengenai profil serta visi dan misi pasangan calon sangat membantu dirinya dalam memahami karakter dan program yang ditawarkan oleh masing-masing kandidat. Menurutnya, melalui berita tersebut masyarakat tidak hanya mengetahui siapa calon yang bertarung, tetapi juga dapat menilai arah kebijakan dan program kerja yang akan dijalankan, sehingga memudahkan pemilih dalam menentukan pilihan secara lebih rasional dan berdasarkan informasi”.¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pemberitaan media online mengenai profil serta visi dan misi pasangan calon memberikan kontribusi penting dalam membentuk pemahaman politik masyarakat pemilih. Media online secara rutin menyajikan informasi tentang latar belakang kandidat, pengalaman politik, serta program kerja yang ditawarkan. Penyajian informasi tersebut memungkinkan masyarakat untuk mengenal pasangan calon secara lebih mendalam dan tidak hanya berdasarkan popularitas semata. Dengan tersedianya informasi yang komprehensif, pemilih memiliki dasar pengetahuan yang lebih kuat dalam menilai kualitas dan kapabilitas calon pemimpin daerah. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk menentukan pilihan politik secara rasional dan berorientasi pada program serta kepentingan pembangunan daerah.¹⁴³

¹⁴¹ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁴² Budi, seorang warga Kecamatan Panyabungan, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 08.00 WIB).

¹⁴³ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

Di sisi lain, hasil wawancara dengan Muhammad Ihsan, Ketua KPU

Mandailing Natal, mengungkapkan bahwa:

“Lembaga penyelenggara pemilu secara aktif bekerja sama dengan media online lokal dalam bentuk kegiatan sosialisasi. Ia mengatakan, “Kami menggandeng media seperti Data pos dan madina pos untuk menyebarkan informasi tahapan Pilkada, baik melalui berita, siaran langsung, maupun poster digital.” KPU, lanjut Ihsan, secara rutin mengirimkan siaran pers dan bahan publikasi kepada media agar dapat segera dipublikasikan. Salah satu bentuk kolaborasi yang paling efektif adalah kampanye digital bertema “Ayo Memilih Madina 2024” yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024. Dalam kampanye ini, media online membantu menyebarkan pesan-pesan edukatif seperti cara memilih yang benar, pentingnya menggunakan hak suara, dan larangan politik uang. Ihsan menegaskan bahwa tanpa dukungan media online, sosialisasi KPU tidak akan menjangkau seluruh masyarakat, terutama di wilayah terpencil”.¹⁴⁴

Observasi peneliti menunjukkan bahwa kolaborasi antara KPU Mandailing Natal dan media online lokal menjadi faktor penting dalam efektivitas sosialisasi Pilkada 2024. Kerja sama ini memperluas jangkauan informasi kepemiluan melalui berbagai format publikasi digital yang mudah diakses masyarakat. Keterlibatan media dalam kampanye “Ayo Memilih Madina 2024” memperlihatkan sinergi antara lembaga penyelenggara dan pers dalam menjalankan fungsi edukasi politik. Dukungan media online terbukti krusial, terutama dalam menjangkau wilayah terpencil, sehingga meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemilih secara lebih merata.¹⁴⁵

Di sis lain, wawancara dengan Syafrina:

“Media online cukup berperan membantu mendapatkan informasi tentang tahapan pilkada, kemudian visi-misi paslon sehingga kita sudah bisa menentukan pilihan yg lebih baik sebelum masuk masa pencoblosan. Informasi yang benar dapat merubah cara pikir masyarakat, sehingga bisa

¹⁴⁴ Muhammad Ihsan, Ketua KPU Mandailing Natal, wawancara (Mandailing Natal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹⁴⁵ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

mempengaruhi pikiran pemilih agar tidak lagi menentukan pilihan karena politik uang. Berbeda dengan informasi yang tidak benar dan tidak edukatif. Pada akhirnya pemilih tidak peduli siapapun yang memimpin mereka, siapa yang memberi uang itulah yang mereka pilih. Hal ini dikarenakan tidak ada informasi yang sehat dan edukatif dari media online”.¹⁴⁶

Selain itu, Ilu Sagara Prima, anggota KPU, menambahkan bahwa:

“Media online juga membantu menyebarkan infografis digital tentang tata cara pemilihan dan peraturan pemilu. “Kami membuat konten grafis sederhana yang kemudian dipublikasikan oleh media online. Visualisasi ini lebih mudah dipahami oleh masyarakat yang tidak terbiasa membaca teks panjang,” jelasnya. Menurutnya, bentuk publikasi seperti infografis, video pendek, dan artikel ringan terbukti lebih efektif dalam menarik minat masyarakat dibandingkan dengan dokumen resmi yang cenderung formal. Dalam konteks ini, publikasi media online berperan penting dalam menerjemahkan bahasa teknis ke pemilu menjadi informasi yang mudah dicerna oleh masyarakat luas”.¹⁴⁷

Observasi peneliti menunjukkan bahwa pemanfaatan konten visual oleh media online menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi ke pemilu. Penyebaran infografis, video pendek, dan artikel ringan membantu menyederhanakan pesan teknis KPU agar lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan pemilih. Bentuk publikasi ini menjembatani keterbatasan literasi teks dan memperluas akses informasi, terutama bagi masyarakat yang kurang terbiasa dengan dokumen formal. Dengan demikian, media online berperan sebagai penerjemah informasi ke pemilu, yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga memastikan pesan tersebut dipahami secara jelas oleh masyarakat luas.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Syafrina, seorang warga Kecamatan Panyabungan, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 06.00 WIB).

¹⁴⁷ Ilu Sagara Prima, anggota KPU Mandailing Natal, wawancara (Mandailing Naal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹⁴⁸ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

Dari sisi pengawasan pemilu, Ali Aga, Ketua Bawaslu Mandailing Natal, menuturkan bahwa:

“Media online juga menjadi mitra penting dalam menyebarluaskan pesan moral tentang pemilu yang bersih. Ia mengatakan, “Kami tidak bisa bekerja sendirian dalam mengawasi Pilkada. Media online membantu kami dengan membuat berita edukatif, misalnya tentang larangan politik uang, hoaks, dan netralitas ASN.” Salah satu bentuk kegiatan Bawaslu bersama media adalah publikasi kolom “Suara Demokrasi Bersih”, sebuah rubrik khusus yang memuat artikel dan berita investigatif tentang pengawasan Pilkada. Kolom ini dibuat agar masyarakat memahami bahwa pengawasan bukan hanya tugas lembaga resmi, tetapi juga tanggung jawab bersama warga”.¹⁴⁹

Observasi peneliti menunjukkan bahwa media online berperan signifikan sebagai mitra Bawaslu dalam memperkuat pengawasan partisipatif Pilkada Mandailing Natal 2024. Melalui publikasi pesan moral dan edukatif, media membantu menanamkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilu yang bersih dan berintegritas. Kehadiran rubrik *Suara Demokrasi Bersih* mencerminkan fungsi media sebagai sarana kontrol sosial yang mendorong keterlibatan publik dalam pengawasan pemilu. Dengan demikian, media online tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa pengawasan Pilkada merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat.¹⁵⁰

Muhammad Amin, anggota Bawaslu lainnya, menambahkan bahwa:

“Bentuk publikasi lain yang dilakukan adalah press release mingguan mengenai laporan pelanggaran dan hasil pengawasan lapangan. “Setiap minggu kami kirim data ke media. Kami ingin masyarakat tahu bahwa proses pengawasan dilakukan secara transparan,” ujarnya. Transparansi ini ternyata berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan publik terhadap lembaga

¹⁴⁹ Ali Aga, Ketua Bawaslu Mandailing Natal, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹⁵⁰ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

pengawas pemilu, karena masyarakat merasa dilibatkan secara aktif melalui informasi yang terbuka”.¹⁵¹

Observasi peneliti menunjukkan bahwa publikasi press release mingguan oleh Bawaslu melalui media online berperan penting dalam membangun transparansi pengawasan Pilkada Mandailing Natal 2024. Penyampaian laporan pelanggaran dan hasil pengawasan secara rutin membuat masyarakat mengetahui dinamika pengawasan pemilu secara terbuka. Praktik ini tidak hanya memperkuat akuntabilitas lembaga pengawas, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan publik terhadap proses Pilkada. Dengan keterbukaan informasi tersebut, masyarakat merasa dilibatkan sebagai bagian dari sistem pengawasan, sehingga mendorong partisipasi dan kepedulian kolektif terhadap integritas pemilu.¹⁵²

Dari perspektif pelaku politik, Khoiruddi Faslah, anggota Tim sukses pasangan SAHATA, menjelaskan bahwa:

“Media online menjadi sarana utama dalam publikasi kegiatan kampanye. Ia menuturkan bahwa timnya secara rutin mengirimkan press release kepada media lokal setiap kali pasangan calon melakukan kegiatan sosial, seperti blusukan ke desa, pengajian akbar, atau deklarasi dukungan. “Kami tidak bisa menjangkau semua masyarakat secara langsung karena wilayah Mandailing Natal sangat luas. Jadi, kami sangat bergantung pada media online untuk menyampaikan pesan kami kepada publik,” katanya. Ia juga menambahkan bahwa publikasi yang dilakukan oleh media online lebih dipercaya masyarakat karena memiliki kredibilitas formal dibandingkan informasi yang berseliweran di media sosial pribadi. Namun, Khoiruddi menekankan pentingnya menjaga hubungan profesional antara media dan tim kampanye agar pemberitaan tetap berimbang. “Kami tidak pernah meminta media untuk menulis hal-hal yang memihak. Cukup dengan menyampaikan fakta di lapangan, itu sudah membantu masyarakat menilai,” tambahnya. Pandangan ini memperlihatkan bahwa media online berperan ganda: sebagai jembatan komunikasi politik dan sebagai penjaga objektivitas informasi publik”.¹⁵³

¹⁵¹ Muhammad Amin, anggota Bawaslu, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 09.00 WIB).

¹⁵² Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁵³ Khoiruddi Faslah, perwakilan dari tim sukses pasangan calon SAHATA, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 11.00 WIB).

Observasi peneliti menunjukkan bahwa media online memiliki peran sentral bagi aktor politik dalam menjangkau masyarakat pemilih pada Pilkada Mandailing Natal 2024. Keterbatasan ruang dan luasnya wilayah menjadikan media online sebagai sarana utama publikasi kegiatan kampanye. Kepercayaan masyarakat terhadap media berbadan hukum memperkuat efektivitas pesan politik yang disampaikan. Namun, penekanan pada hubungan profesional antara media dan tim kampanye menegaskan fungsi ganda media online, yakni sebagai jembatan komunikasi politik sekaligus penjaga objektivitas dan keseimbangan informasi publik dalam proses demokrasi lokal.¹⁵⁴

3. Publikasi interaktif dan distribusi konten digital

Salah satu informan dari pengelola media online lokal, Suaib Nasution, menyatakan bahwa:

“Publikasi interaktif dan distribusi konten digital menjadi strategi penting media online dalam menyebarluaskan informasi Pilkada kepada masyarakat. Menurutnya, selain memuat berita dalam bentuk teks, media online juga memanfaatkan foto, video, serta tautan yang mudah dibagikan melalui media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Fitur kolom komentar turut membuka ruang bagi masyarakat untuk memberikan tanggapan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait isu-isu Pilkada yang diberitakan. Ia menjelaskan bahwa interaksi tersebut membuat masyarakat merasa lebih terlibat dalam proses politik, karena tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi dalam percakapan publik secara digital. Distribusi konten yang cepat dan luas melalui platform digital dinilai mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk pemilih di wilayah yang sulit dijangkau secara langsung, sehingga informasi Pilkada dapat tersebar lebih merata dan efektif”.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁵⁵ Suaib Nasution, pengelola Media Madina pos, wawancara (Mandailing Natal, 11 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, media online memanfaatkan publikasi interaktif dan distribusi konten digital sebagai strategi utama dalam menyebarluaskan informasi Pilkada. Selain pemberitaan berbasis teks, media online menyajikan konten visual seperti foto dan video yang menarik perhatian pembaca. Fitur kolom komentar dan kemudahan berbagi berita melalui media sosial mendorong masyarakat untuk berinteraksi, berdiskusi, dan turut menyebarkan informasi Pilkada. Pola ini menunjukkan bahwa media online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai ruang partisipatif yang memperluas jangkauan informasi secara cepat dan merata. Dengan demikian, distribusi konten digital berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dan memperkuat arus informasi Pilkada di ruang publik digital.¹⁵⁶

Sementara itu, dari wawancara dengan masyarakat, ditemukan bahwa bentuk Publikasi media online yang paling efektif adalah berita harian dengan format multimedia. Samman, seorang warga Desa Gunung Baringin bahwa:

“Mengaku sering membaca berita Pilkada di portal Madina pos. Ia mengatakan, “Saya suka baca berita yang ada foto atau videonya. Jadi saya bisa tahu langsung suasana kampanye para calon.” Tampilan visual seperti itu membuat berita lebih menarik dan mudah dipahami”.¹⁵⁷

Observasi peneliti menunjukkan bahwa publikasi media online dengan format multimedia dinilai paling efektif oleh masyarakat pemilih. Berita harian yang dilengkapi foto dan video mampu menghadirkan gambaran langsung mengenai aktivitas kampanye pasangan calon. Unsur visual membuat informasi

¹⁵⁶ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁵⁷ Samman, seorang warga Kecamatan Panyabungan, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 09.00 WIB).

lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa tampilan multimedia tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memperkuat pemahaman pemilih terhadap dinamika Pilkada. Dengan demikian, penggunaan format visual oleh media online berkontribusi dalam meningkatkan keterlibatan dan kesadaran politik masyarakat.¹⁵⁸

Budi seorang guru di Kecamatan Siabu, menambahkan bahwa:

“Sering membagikan berita dari Data pos kepada grup WhatsApp keluarga dan tetangganya. “Kalau ada berita tentang jadwal kampanye atau himbauan dari KPU, saya bagikan ke grup biar semua tahu. Dari situ banyak juga yang jadi tertarik datang ke TPS”.¹⁵⁹

Observasi peneliti menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai agen penyebaran informasi Pilkada melalui jejaring sosial digital. Praktik membagikan berita media online ke grup WhatsApp keluarga dan lingkungan sekitar memperluas jangkauan informasi kepemiluan secara informal namun efektif. Berita mengenai jadwal kampanye dan imbauan KPU yang dibagikan ulang mampu mendorong minat masyarakat untuk terlibat lebih aktif dalam Pilkada, termasuk hadir ke TPS. Temuan ini menegaskan bahwa media online dan partisipasi warga saling memperkuat dalam meningkatkan partisipasi pemilih.¹⁶⁰

Sementara Reza, mahasiswa Universitas Syahada Padangsidimpuan asal Mandailing Natal, menyebut bahwa:

“Mengikuti perkembangan Pilkada lewat artikel opini dan analisis di media online. “Saya suka membaca tulisan opini yang membahas rekam jejak calon.

¹⁵⁸ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁵⁹ Budi, seorang warga Kecamatan Panyabungan, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 08.00 WIB)

¹⁶⁰ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

Jadi saya bisa menilai siapa yang benar-benar punya visi membangun daerah,” ujarnya. Dari wawancara dengan masyarakat ini, terlihat bahwa bentuk publikasi yang bersifat visual, interaktif, dan analitis memiliki dampak paling besar terhadap peningkatan minat dan partisipasi pemilih”.¹⁶¹

Observasi peneliti menunjukkan bahwa publikasi media online dalam bentuk artikel opini dan analisis memiliki pengaruh signifikan bagi pemilih muda dan berpendidikan. Konten yang membahas rekam jejak dan visi pasangan calon membantu masyarakat melakukan penilaian politik secara rasional dan kritis. Temuan ini memperlihatkan bahwa kebutuhan informasi pemilih tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga analitis. Secara keseluruhan, publikasi yang visual, interaktif, dan berbasis analisis terbukti paling efektif dalam meningkatkan minat, literasi politik, serta partisipasi pemilih pada Pilkada Mandailing Natal 2024.¹⁶²

Temuan lain menunjukkan bahwa media online juga mengadakan kegiatan liputan langsung dan siaran real-time selama tahapan penting Pilkada, seperti debat publik dan pengumuman hasil penetapan calon. Madina pos, misalnya, menyiarkan debat calon bupati secara langsung melalui kanal YouTube dan halaman Facebook mereka. Aktivitas ini mendapat respons positif dari masyarakat, terbukti dari banyaknya komentar dan partisipasi penonton dalam memberikan tanggapan. Kegiatan ini membuktikan bahwa media online tidak lagi sekadar menyajikan teks berita, tetapi telah bertransformasi menjadi platform komunikasi publik dua arah yang memperluas partisipasi masyarakat secara digital.

¹⁶¹ Reza, seorang warga Kecamatan Panyabungan, wawancara (Mandailing Naal, 15 Oktober 2025. Pukul 14.00 WIB).

¹⁶² Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

Jika ditinjau secara konseptual, bentuk kegiatan dan publikasi yang dilakukan media online dalam Pilkada Mandailing Natal 2024 dapat dikategorikan ke dalam empat dimensi utama. Pertama, dimensi informatif, yakni penyediaan berita aktual dan faktual tentang tahapan pemilihan, profil calon, dan kegiatan penyelenggara pemilu. Kedua, dimensi edukatif, berupa artikel, opini, dan infografis yang mengedukasi masyarakat tentang hak dan kewajiban sebagai pemilih. Ketiga, dimensi partisipatif, di mana media membuka ruang diskusi publik digital yang mendorong warga untuk menyampaikan pendapat dan ikut mengawasi proses pemilu. Keempat, dimensi kolaboratif, yang melibatkan kerja sama antara media, KPU, Bawaslu, dan masyarakat sipil dalam menciptakan pemilu yang transparan dan partisipatif.

Dari seluruh hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan dan publikasi media online di Mandailing Natal bukan hanya berorientasi pada penyampaian berita, tetapi juga merupakan strategi komunikasi politik yang berperan aktif dalam memperkuat demokrasi lokal. Melalui liputan tematik, publikasi interaktif, dan kerja sama dengan lembaga resmi, media online mampu menjembatani kesenjangan informasi antara pemerintah, kandidat, dan masyarakat. Media online telah menjadi medium yang memadukan fungsi edukasi, advokasi, dan partisipasi, sekaligus menciptakan ruang publik digital yang sehat dan konstruktif bagi warga Mandailing Natal. Oleh karena itu, keberadaan media online dalam Pilkada 2024 tidak sekadar mendokumentasikan proses politik, tetapi juga menjadi katalis sosial yang memperkuat partisipasi politik dan kepercayaan masyarakat terhadap demokrasi daerah.

Bentuk kegiatan dan publikasi yang dilakukan oleh media online dalam menyebarluaskan informasi Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024 menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan teori-teori komunikasi yang dibahas pada Bab II. Media online tidak hanya menjalankan fungsi informatif, tetapi juga berperan sebagai agen edukasi politik, ruang partisipasi publik, dan pembentuk kesadaran demokratis masyarakat.

Ditinjau dari Teori *Uses and Gratifications*, variasi bentuk publikasi seperti berita harian, rubrik khusus Pilkada, artikel opini, infografis, video pendek, serta konten multimedia menunjukkan upaya media dalam memenuhi kebutuhan informasi, edukasi, dan orientasi politik masyarakat. Masyarakat sebagai khalayak aktif memilih jenis konten yang sesuai dengan kebutuhannya, baik untuk mengetahui tahapan Pilkada, memahami visi dan rekam jejak calon, maupun menilai isu-isu politik lokal. Publikasi visual dan ringan memenuhi kebutuhan kognitif pemilih awam, sementara artikel opini dan analisis memenuhi kebutuhan evaluatif pemilih terdidik dan generasi muda.

Sementara itu, Teori Kultivasi menjelaskan bagaimana intensitas dan konsistensi publikasi Pilkada oleh media online secara berkelanjutan membentuk persepsi masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik. Paparan berulang terhadap berita kampanye, sosialisasi KPU, pengawasan Bawaslu, serta pesan moral tentang pemilu bersih menanamkan realitas simbolik bahwa Pilkada merupakan peristiwa penting yang menuntut keterlibatan warga. Dalam jangka panjang, hal ini menguatkan sikap positif terhadap demokrasi lokal dan mendorong partisipasi pemilih.

Selain itu, praktik jurnalisme partisipatif yang membuka ruang diskusi, komentar, dan distribusi ulang berita melalui media sosial mencerminkan fungsi media sebagai ruang publik digital. Hal ini sejalan dengan konsep media sebagai fasilitator komunikasi politik dua arah, di mana masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam diskursus politik.

Dengan demikian, bentuk kegiatan dan publikasi media online pada Pilkada Mandailing Natal 2024 dapat disintesis sebagai praktik komunikasi politik yang integratif, di mana pemenuhan kebutuhan khalayak, pembentukan kesadaran politik, dan penguatan partisipasi pemilih berjalan secara simultan sesuai teori yang digunakan.

3. Dampak peran serta media online dalam pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati terhadap partisipasi masyarakat pemilih di Kabupaten Mandailing Natal tahun 2024.

Peran serta media online dalam Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024 memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat pemilih. Dampak tersebut terlihat tidak hanya pada aspek kuantitas kehadiran pemilih, tetapi juga pada kualitas partisipasi politik masyarakat secara lebih sadar dan rasional.

Salah satu dampak utama adalah meningkatnya akses dan pemerataan informasi ke pemilu. Media online memungkinkan masyarakat, termasuk yang berada di wilayah terpencil, memperoleh informasi Pilkada secara cepat dan berkelanjutan. Informasi mengenai tahapan pemilihan, jadwal kampanye, profil pasangan calon, serta tata cara memilih dapat diakses kapan saja. Kondisi ini

mengurangi kesenjangan informasi dan mendorong masyarakat merasa lebih siap serta percaya diri untuk datang ke TPS.

Dampak berikutnya adalah meningkatnya kesadaran dan literasi politik masyarakat. Publikasi berupa artikel edukatif, opini, analisis politik, serta infografis membantu masyarakat memahami isu-isu Pilkada secara lebih mendalam. Masyarakat tidak lagi sekadar memilih berdasarkan kedekatan emosional, tetapi mulai mempertimbangkan visi, rekam jejak, dan kapasitas calon. Hal ini menunjukkan pergeseran dari partisipasi pasif menuju partisipasi yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Selain itu, media online berdampak pada penguatan partisipasi politik berbasis interaksi. Melalui kolom komentar, diskusi publik digital, dan penyebaran berita melalui media sosial dan grup WhatsApp, masyarakat terlibat aktif dalam membahas isu Pilkada. Interaksi ini menciptakan ruang dialog politik yang memperkuat keterlibatan warga dalam proses demokrasi lokal.

Media online juga berdampak pada peningkatan kepercayaan publik terhadap proses Pilkada. Transparansi informasi dari KPU dan Bawaslu yang dipublikasikan media online menumbuhkan keyakinan bahwa Pilkada berlangsung secara jujur dan diawasi. Kepercayaan ini menjadi faktor penting yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi tanpa rasa apatis.

Dengan demikian, peran serta media online dalam Pilkada Mandailing Natal 2024 memberikan dampak multidimensional, yakni meningkatkan akses informasi, literasi politik, interaksi publik, dan kepercayaan masyarakat, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan partisipasi pemilih dalam Pilkada.

Peran serta media online dalam Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024 memberikan dampak yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat pemilih. Media online berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan politik masyarakat melalui penyediaan informasi yang berkelanjutan mengenai tahapan Pilkada, profil kandidat, serta isu-isu politik lokal. Pemahaman yang lebih baik tersebut mendorong masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya secara lebih rasional dan bertanggung jawab, karena keputusan memilih didasarkan pada informasi dan pertimbangan yang matang. Selain itu, jangkauan media online yang luas memungkinkan informasi Pilkada diakses oleh masyarakat hingga ke wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau secara langsung, sehingga memperluas keterlibatan publik dalam proses demokrasi lokal. Dengan demikian, media online tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah partisipasi pemilih, tetapi juga pada kualitas partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan para informan, ditemukan bahwa media online memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024. Dampak ini tidak hanya terlihat pada peningkatan jumlah pemilih yang datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS), tetapi juga pada meningkatnya kualitas kesadaran politik masyarakat, partisipasi dalam pengawasan, serta keterlibatan aktif dalam diskursus publik yang terjadi di ruang digital. Secara umum, kehadiran media online seperti Data pos dan madina

pos telah menciptakan iklim politik yang lebih terbuka, transparan, dan partisipatif, sehingga memperkuat fondasi demokrasi lokal di Mandailing Natal.

1. Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan politik masyarakat pemilih

Salah satu informan dari unsur masyarakat pemilih, Reza, menyatakan bahwa:

“Keberadaan media online memberikan dampak nyata terhadap keikutsertaannya dalam Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024. Menurutnya, informasi Pilkada yang disajikan secara rutin melalui media online membuat dirinya lebih memahami proses pemilihan, mengenal pasangan calon, serta mengetahui program kerja yang ditawarkan. Ia menilai bahwa media online membantu masyarakat untuk tidak bersikap apatis terhadap politik, karena informasi yang disampaikan mudah diakses dan relevan dengan kondisi daerah. Selain itu, diskusi dan tanggapan masyarakat di kolom komentar turut mempengaruhi minat pemilih untuk mengikuti perkembangan Pilkada. Dengan adanya media online, ia merasa lebih yakin dan siap menggunakan hak pilihnya, karena keputusan memilih didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman, bukan sekadar ikut-ikutan atau tekanan lingkungan sekitar”.¹⁶³

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peran serta media online memberikan dampak positif terhadap partisipasi masyarakat pemilih dalam Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024. Akses informasi yang mudah dan berkelanjutan melalui media online meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai proses Pilkada, pasangan calon, serta program kerja yang ditawarkan. Selain itu, interaksi yang terjadi di ruang digital mendorong masyarakat untuk lebih aktif mengikuti dinamika politik lokal. Kondisi ini berkontribusi pada tumbuhnya kesadaran politik dan kesiapan pemilih dalam menggunakan hak pilih secara rasional. Dengan demikian, media online tidak hanya memengaruhi

¹⁶³ Reza, seorang warga Kecamatan Panyabungan, wawancara (Mandailing Naal, 15 Oktober 2025. Pukul 14.00 WIB).

kehadiran pemilih di TPS, tetapi juga meningkatkan kualitas partisipasi politik masyarakat.¹⁶⁴

Dalam wawancara dengan Suaib Nasution Siregar, pemimpin redaksi Madina Pos, peneliti memperoleh pandangan bahwa:

“Kehadiran media online membawa perubahan besar dalam perilaku pemilih di Mandailing Natal. Suaib Nasution menjelaskan bahwa sebelum era digital, masyarakat cenderung pasif terhadap informasi politik. Namun, dengan mudahnya akses berita melalui ponsel pintar, masyarakat kini menjadi lebih tanggap terhadap isu-isu Pilkada. “Dulu orang hanya tahu nama calon dari baliho dan spanduk. Sekarang, lewat media online mereka bisa tahu latar belakang, visi-misi, bahkan rekam jejak para kandidat,” ungkapnya. Ia menambahkan bahwa peningkatan kesadaran informasi tersebut berdampak langsung pada partisipasi masyarakat di TPS. Berdasarkan pengamatan redaksinya, banyak warga yang datang ke TPS karena merasa lebih memahami siapa yang akan mereka pilih. “Media memberi pengetahuan, dan pengetahuan itulah yang menggerakkan orang untuk ikut memilih,” tambahnya. Dengan demikian, media online tidak hanya mempengaruhi perilaku memilih secara kuantitatif, tetapi juga mengubah pola berpikir masyarakat dari sekadar ikut-ikutan menjadi pemilih yang rasional dan sadar akan pilihan politiknya”.¹⁶⁵

Observasi peneliti menunjukkan bahwa kehadiran media online telah mengubah pola perilaku dan cara berpikir pemilih di Kabupaten Mandailing Natal. Akses informasi politik yang semakin mudah melalui media digital mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan responsif terhadap isu Pilkada. Informasi yang komprehensif mengenai latar belakang, visi, dan rekam jejak calon meningkatkan pemahaman politik pemilih. Peningkatan pengetahuan ini berdampak langsung pada kehadiran masyarakat di TPS serta mendorong terbentuknya pemilih yang

¹⁶⁴ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁶⁵ Suaib Nasution, pengelola Media Madina pos, wawancara (Mandailing Natal, 11 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

lebih rasional, sadar, dan tidak sekadar mengikuti arus dalam menentukan pilihan politiknya.¹⁶⁶

Sementara itu, Jeffry Barata Lubis dari Data pos menyampaikan bahwa:

“Salah satu dampak penting dari media online adalah meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam ruang diskusi publik. Menurutnya, berita-berita Pilkada yang dimuat di portal media sering kali memicu perbincangan di kolom komentar maupun media sosial. “Setiap kali kami menulis berita tentang program kerja calon, pasti banyak komentar dari pembaca. Mereka membandingkan, mengkritik, bahkan memberi masukan. Ini menandakan masyarakat mulai aktif berpikir,” Bahwa fenomena ini merupakan indikator partisipasi politik yang sehat. Masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam proses demokrasi. Ia menambahkan bahwa diskusi digital yang muncul dari pemberitaan media online telah menciptakan semacam ruang publik baru tempat masyarakat menyalurkan aspirasi dan pendapat politiknya secara bebas. Ruang interaktif ini memperluas makna partisipasi pemilih, yang kini tidak lagi terbatas pada kegiatan mencoblos, tetapi juga melibatkan kontribusi dalam percakapan politik yang membangun kesadaran bersama”.¹⁶⁷

Observasi peneliti menunjukkan bahwa media online berkontribusi signifikan dalam menciptakan ruang diskusi publik digital yang memperkuat partisipasi politik masyarakat. Interaksi pembaca melalui kolom komentar dan media sosial menandakan meningkatnya keterlibatan warga dalam membahas program dan gagasan calon. Fenomena ini menunjukkan pergeseran peran masyarakat dari sekadar penerima informasi menjadi subjek aktif dalam demokrasi lokal. Diskusi digital yang terbentuk memperluas makna partisipasi pemilih, tidak hanya terbatas pada kehadiran di TPS, tetapi juga pada keterlibatan dalam pertukaran gagasan dan aspirasi politik secara terbuka dan konstruktif.¹⁶⁸

¹⁶⁶ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁶⁷ Jeffry Barata Lubis dari Data pos, wawancara (Mandailing Natal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹⁶⁸ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

Dari sudut pandang penyelenggara pemilu, Muhammad Ihsan, Ketua KPU

Mandailing Natal, menilai bahwa:

“Dampak paling nyata dari media online adalah meningkatnya efektivitas sosialisasi kepemiluan dan partisipasi pemilih muda. “Kami melihat partisipasi pemilih tahun 2024 meningkat dibandingkan Pilkada sebelumnya. Salah satu penyebabnya karena media online bekerja cepat dalam menyebarkan informasi yang kami sampaikan,” jelasnya. Menurut Ihsan, kerja sama antara KPU dan media lokal membuat masyarakat lebih mudah mengikuti tahapan Pilkada. Banyak masyarakat yang awalnya tidak tahu jadwal pemungutan suara, akhirnya datang ke TPS setelah membaca berita dari media online. Selain itu, liputan mengenai pentingnya menggunakan hak suara mendorong warga yang sebelumnya apatis untuk berpartisipasi. “Media online menjadi mitra paling strategis dalam mendorong kesadaran memilih. Mereka menjangkau pemilih di pelosok yang mungkin tidak sempat menghadiri sosialisasi tatap muka,” Menyimpulkan bahwa tanpa bantuan media online, sosialisasi Pilkada tidak akan seefektif seperti yang terjadi pada tahun 2024”.¹⁶⁹

Observasi peneliti menunjukkan bahwa media online memberikan dampak nyata terhadap efektivitas sosialisasi kepemiluan dan peningkatan partisipasi pemilih, khususnya pemilih muda. Penyebaran informasi yang cepat dan luas melalui media online memudahkan masyarakat mengikuti seluruh tahapan Pilkada. Kerja sama antara KPU dan media lokal terbukti mampu menjangkau pemilih hingga wilayah terpencil yang sulit dijangkau sosialisasi tatap muka. Paparan informasi yang berkelanjutan juga mendorong warga yang sebelumnya apatis menjadi lebih sadar dan terdorong untuk menggunakan hak pilihnya pada Pilkada Mandailing Natal 2024.¹⁷⁰

Ilu Sagara Prima, anggota KPU lainnya, menegaskan bahwa:

“Dampak media online terhadap pemilih muda sangat terasa. “Generasi muda sekarang lebih banyak mendapatkan informasi dari internet. Kalau mereka

¹⁶⁹ Muhammad Ihsan, Ketua KPU Mandailing Natal, wawancara (Mandailing Natal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹⁷⁰ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

melihat berita KPU di media online, mereka langsung membagikan ke teman-temannya,” ujarnya. Menurutnya, budaya berbagi informasi ini mempercepat penyebaran pesan-pesan demokrasi. Banyak anak muda yang awalnya tidak tertarik dengan politik, kini mulai terlibat sebagai relawan sosialisasi di media sosial karena terinspirasi dari konten berita online. Dengan demikian, media online telah menjadi sarana efektif dalam membangun partisipasi politik generasi digital yang selama ini dianggap apatis”.¹⁷¹

Observasi peneliti menunjukkan bahwa media online berperan signifikan dalam membangun partisipasi politik pemilih muda pada Pilkada Mandailing Natal 2024. Akses informasi ke pemilu melalui platform digital mendorong generasi muda untuk tidak hanya mengonsumsi, tetapi juga membagikan kembali informasi kepada jejaring sosialnya. Budaya berbagi ini mempercepat penyebaran pesan-pesan demokrasi dan menumbuhkan keterlibatan kolektif. Dampak lanjutan yang terlihat adalah munculnya partisipasi aktif pemilih muda sebagai relawan sosialisasi di media sosial, menandakan pergeseran dari sikap apatis menuju keterlibatan politik yang lebih sadar.¹⁷²

Dari sisi pengawasan pemilu, Ali Aga, Ketua Bawaslu Mandailing Natal, menilai bahwa media online memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengawasan partisipatif bahwa:

“Sejak media banyak menulis tentang pentingnya mengawasi Pilkada, kami menerima lebih banyak laporan dari masyarakat. Mereka jadi sadar bahwa mereka juga punya peran dalam menjaga pemilu yang jujur.” Pemberitaan media tentang pelanggaran kampanye dan politik uang memicu kesadaran publik untuk ikut memantau proses demokrasi di lingkungannya. Dampak lain yang dirasakan Bawaslu adalah meningkatnya transparansi dan akuntabilitas lembaga pengawas di mata publik. Dengan media online yang aktif memberitakan kegiatan pengawasan, masyarakat bisa memantau kinerja Bawaslu secara langsung. “Kalau dulu masyarakat ragu dengan lembaga pengawas, sekarang mereka bisa lihat sendiri apa yang kami lakukan,”

¹⁷¹ Ilu Sagara Prima, anggota KPU Mandailing Natal, wawancara (Mandailing Naal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB)

¹⁷² Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

tambahnya. Hal ini menunjukkan bahwa media online tidak hanya memengaruhi perilaku pemilih, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penyelenggara dan pengawas pemilu”.¹⁷³

Observasi peneliti menunjukkan bahwa pemberitaan media online berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pengawasan partisipatif masyarakat pada Pilkada Mandailing Natal 2024. Paparan informasi mengenai pentingnya pengawasan pemilu mendorong masyarakat untuk lebih aktif melaporkan dugaan pelanggaran. Selain itu, keterbukaan media dalam memberitakan aktivitas Bawaslu memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga pengawas di mata publik. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap Bawaslu, sekaligus menegaskan peran media online tidak hanya dalam membentuk perilaku pemilih, tetapi juga dalam memperkuat legitimasi institusi demokrasi.¹⁷⁴

Senada dengan itu, Muhammad Amin, anggota Bawaslu lainnya, menyatakan bahwa:

“Media online membantu menciptakan iklim politik yang lebih bersih dan beretika. Menjelaskan bahwa pemberitaan yang cepat dan terbuka membuat para kandidat lebih berhati-hati dalam berpolitik. “Sekarang semua tindakan calon bisa langsung diketahui publik. Kalau ada yang melanggar aturan, media langsung memberitakan, dan masyarakat pun ikut menilai,” katanya. Dampak ini membuat proses Pilkada lebih transparan karena setiap langkah kandidat berada dalam pengawasan publik melalui media. Ia menambahkan bahwa situasi ini mendorong para calon untuk mengedepankan program kerja dan gagasan ketimbang politik uang atau kampanye negatif. Dengan demikian, media online telah memainkan peran penting dalam mengarahkan dinamika Pilkada ke arah yang lebih sehat dan kompetitif secara ide”.¹⁷⁵

¹⁷³ Ali Aga, Ketua Bawaslu Mandailing Natal, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

¹⁷⁴ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁷⁵ Muhammad Amin, anggota Bawaslu, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 09.00 WIB).

Observasi peneliti menunjukkan bahwa kehadiran media online berkontribusi dalam membentuk iklim politik yang lebih bersih dan beretika pada Pilkada Mandailing Natal 2024. Pemberitaan yang cepat dan terbuka meningkatkan pengawasan publik terhadap perilaku kandidat, sehingga mendorong kehati-hatian dalam setiap tindakan politik. Transparansi yang dihasilkan media online menekan praktik politik uang dan kampanye negatif, serta mengarahkan kompetisi politik pada adu gagasan dan program kerja. Dengan demikian, media online berperan sebagai pengontrol sosial yang memperkuat kualitas dan integritas proses demokrasi lokal.¹⁷⁶

2. Mendorong partisipasi pemilih yang lebih rasional dan aktif

Salah satu informan dari unsur masyarakat pemilih, Budi, menyampaikan bahwa;

“Pemberitaan politik melalui media online mendorong dirinya untuk berpartisipasi dalam Pilkada secara lebih rasional dan aktif. Ia menjelaskan bahwa melalui media online, masyarakat dapat membandingkan visi, misi, dan program kerja masing-masing pasangan calon secara lebih objektif. Informasi yang disajikan secara berkelanjutan membuat pemilih tidak hanya datang ke Tempat Pemungutan Suara untuk menggugurkan kewajiban, tetapi benar-benar memahami alasan di balik pilihan politiknya. Menurutnya, media online juga membuka ruang diskusi yang memperkaya sudut pandang pemilih terhadap isu-isu lokal yang dihadapi daerah. Dengan demikian, partisipasi politik masyarakat tidak lagi didasarkan pada faktor emosional, tekanan sosial, atau kedekatan personal, melainkan pada pertimbangan rasional dan kesadaran akan dampak pilihan politik terhadap masa depan daerah”.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁷⁷ Budi, seorang warga Kecamatan Panyabungan, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 08.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kehadiran media online berperan dalam mendorong partisipasi pemilih yang lebih rasional dan aktif selama Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024. Informasi yang disajikan secara berkelanjutan mengenai program kerja, visi-misi pasangan calon, serta isu politik lokal memberikan dasar pertimbangan yang lebih objektif bagi masyarakat pemilih. Kondisi ini membuat pemilih tidak hanya berpartisipasi secara formal, tetapi juga menunjukkan keterlibatan yang lebih sadar dan kritis dalam menentukan pilihan politiknya. Dengan demikian, media online berkontribusi dalam meningkatkan kualitas partisipasi politik masyarakat melalui penguatan aspek rasionalitas dan kesadaran demokratis.¹⁷⁸

Sementara dari pihak peserta Pilkada, Khoiruddi Faslah, anggota Tim sukses Pasangan SAHATA, mengakui bahwa:

“Media online memberikan dampak besar terhadap cara masyarakat menerima dan menilai informasi politik. “Sekarang masyarakat lebih pintar. Kalau ada berita bohong, mereka bisa langsung mengecek di media lokal mana yang benar. Ini berkat pemberitaan yang cepat dan terverifikasi,” ujarnya. Ia menambahkan bahwa kehadiran media online membantu menciptakan suasana kompetisi yang sehat antar kandidat. Setiap pasangan calon berlomba-lomba menampilkan citra positif dan gagasan konkret karena tahu bahwa publik bisa menilai dari pemberitaan media. “Kalau dulu kampanye hanya lewat spanduk dan tatap muka, sekarang harus lewat media juga. Kalau tidak muncul di berita, masyarakat menganggap calon itu pasif,” ujarnya sambil tersenyum. Pernyataan ini menunjukkan bahwa media online tidak hanya berdampak pada pemilih, tetapi juga mengubah strategi komunikasi politik kandidat agar lebih transparan dan berbasis ide”.¹⁷⁹

Observasi peneliti menunjukkan bahwa media online telah memengaruhi cara masyarakat menilai informasi politik secara lebih kritis dan rasional. Kemudahan

¹⁷⁸ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁷⁹ Khoiruddi Faslah, perwakilan dari tim sukses pasangan calon SAHATA, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 11.00 WIB).

akses terhadap berita yang cepat dan terverifikasi membantu masyarakat membedakan informasi benar dan hoaks. Kondisi ini mendorong terciptanya kompetisi politik yang lebih sehat, di mana kandidat dituntut menampilkan gagasan dan citra positif secara terbuka. Dampak lanjutan terlihat pada perubahan strategi komunikasi politik kandidat yang semakin mengandalkan transparansi dan ide programatik, menegaskan peran media online dalam meningkatkan kualitas demokrasi lokal.¹⁸⁰

3. Memperluas jangkauan partisipasi dan keterlibatan publik

Salah satu informan dari pihak pengelola media online lokal, Jeffry Barata Lubis, menyatakan bahwa:

“Media online berperan besar dalam memperluas jangkauan partisipasi dan keterlibatan publik pada Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024. Menurutnya, kondisi geografis Mandailing Natal yang luas dan sebagian wilayahnya sulit dijangkau secara langsung membuat media online menjadi sarana paling efektif dalam menyampaikan informasi politik kepada masyarakat. Melalui pemberitaan digital, informasi Pilkada dapat diakses oleh masyarakat hingga ke desa-desa terpencil tanpa harus menunggu kegiatan sosialisasi tatap muka. Selain itu, kemudahan berbagi berita melalui media sosial mendorong masyarakat untuk ikut menyebarkan informasi kepada lingkungan sekitarnya. Ia menilai bahwa media online tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan publik secara aktif dalam mengikuti dan merespons dinamika Pilkada”.¹⁸¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, media online berkontribusi dalam memperluas jangkauan partisipasi dan keterlibatan publik pada Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024. Melalui platform digital, informasi Pilkada dapat diakses oleh masyarakat di berbagai wilayah, termasuk

¹⁸⁰ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁸¹ Jeffry Barata Lubis dari Data pos, wawancara (Mandailing Natal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap sosialisasi langsung. Distribusi konten yang cepat dan mudah dibagikan melalui media sosial memungkinkan informasi menyebar secara lebih luas dan merata. Kondisi ini mendorong meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam mengikuti perkembangan Pilkada, baik dalam bentuk diskusi di ruang digital maupun partisipasi langsung dalam pemungutan suara. Dengan demikian, media online memperkuat inklusivitas partisipasi politik masyarakat.¹⁸²

Dari sisi masyarakat, hasil wawancara dengan tiga informan utama Samman, Budi, dan Reza mengungkapkan bahwa:

“Pemberitaan media online memberikan pengaruh nyata terhadap keputusan mereka untuk berpartisipasi dalam Pilkada. Samman mengaku bahwa menjadi tertarik mengikuti perkembangan politik daerah setelah rutin membaca berita dari Madina pos. “Saya jadi tahu siapa calon-calon itu, dan apa yang mereka janjikan. Kalau tidak ada berita di internet, mungkin saya tidak tahu apa-apa,” ungkapnya. Budi, seorang guru di Kecamatan Siabu, menyampaikan bahwa media online membuat proses politik terasa lebih dekat dan relevan. “Lewat berita, kami bisa menilai mana calon yang punya program bagus. Jadi waktu hari pemilihan, saya yakin mau pilih siapa,” katanya. Adapun Reza, seorang mahasiswa, menilai bahwa dampak terbesar dari media online adalah meningkatkan minat diskusi di kalangan anak muda. “Sekarang teman-teman di kampus sering debat tentang politik lokal. Itu karena kami banyak baca berita dan opini dari media,” ujarnya. Ketiga pandangan ini memperlihatkan bahwa media online tidak hanya mendorong partisipasi secara fisik (datang ke TPS), tetapi juga menciptakan partisipasi intelektual dan emosional di kalangan pemilih”.¹⁸³

Observasi peneliti menunjukkan bahwa pemberitaan media online memberikan dampak nyata terhadap partisipasi masyarakat dalam Pilkada Mandailing Natal 2024. Akses informasi yang rutin dan mudah membuat pemilih

¹⁸² Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

¹⁸³ Samman, Budi Reza, seorang warga Kecamatan Panyabungan, wawancara (Mandailing Naal, 11 Oktober 2025. Pukul 08.00 WIB).

lebih mengenal calon, memahami program, serta merasa yakin dalam menentukan pilihan. Media online juga menjadikan proses politik terasa lebih dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain mendorong kehadiran di TPS, pemberitaan media turut menumbuhkan partisipasi intelektual dan emosional, terutama di kalangan pemilih muda, melalui diskusi dan perdebatan politik lokal yang semakin aktif.¹⁸⁴

Dari sisi Masyarakat lainnya Rosvita:

“Kami masyarakat awam ini seperti kami yang cuma pedagang tidak banyak tahu informasi tentang pilkada. Paling nanti kita tahu pas ada calonnya datang ke pasar, ributlah semua pedagang maupun pembeli. Ternyata ada calon bupati yang datang kampanye atau sosialisasi. Pedagang seperti kami paling nanti membuka media sosial seperti facebook, terkadang ada juga situs berita yang ditautkan di halaman facebook. Berita di media sosial dengan isi berita dalam situs media online memang ada perbedaannya. Kalau di facebook paling nanti bermunculan ajakan memilih calon nomor sekian misalnya. Tapi kalau di media online biasanya penulisannya enak dibaca, muatannya juga tentang visi-misi calon hingga latar belakang calonnya bisa kita ketahui dari media online”.

Dari analisis keseluruhan data, peneliti menemukan bahwa dampak peran serta media online terhadap partisipasi pemilih di Mandailing Natal dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, aspek kognitif, di mana media meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang proses politik. Informasi yang disajikan secara cepat dan mudah diakses membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya menggunakan hak pilihnya. Kedua, aspek afektif, yaitu munculnya minat, rasa percaya, dan keterikatan emosional masyarakat terhadap proses Pilkada. Berita yang positif, berimbang, dan inspiratif membangun optimisme masyarakat terhadap perubahan politik daerah. Ketiga, aspek konatif, yaitu perilaku nyata

¹⁸⁴ Muhammad Ridwan Lubis, Observasi, Mandailing Natal, Oktober 2025.

masyarakat dalam berpartisipasi, baik melalui penggunaan hak pilih, keterlibatan dalam pengawasan, maupun dalam penyebaran informasi politik yang benar di lingkungan sosialnya.

Dampak positif lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap demokrasi lokal. Sebelumnya, sebagian warga Mandailing Natal bersikap skeptis terhadap politik karena menganggap pemilu hanya formalitas. Namun, melalui pemberitaan yang konsisten dan edukatif dari media online, masyarakat mulai melihat Pilkada sebagai momentum penting untuk menentukan arah pembangunan daerah. Keterbukaan informasi publik juga membuat masyarakat merasa dihargai sebagai bagian dari proses politik. Dengan kata lain, media online berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa demokrasi bukan milik elit politik semata, tetapi milik seluruh warga yang memiliki hak suara.

Walaupun demikian, beberapa informan juga mengingatkan adanya tantangan baru akibat derasnya arus informasi digital. Jeffry Barata Lubis menyebut bahwa:

“Munculnya berita palsu atau hoaks di media sosial kadang mengganggu objektivitas publik. Menegaskan bahwa media online profesional justru menjadi benteng utama melawan disinformasi tersebut. “Kami berusaha meluruskan berita-berita hoaks dengan menyajikan fakta dan data. Karena kalau media diam, masyarakat bisa terpengaruh kabar palsu,” katanya. Dengan demikian, keberadaan media online yang kredibel seperti Data pos dan madina pos menjadi filter informasi yang menjaga kualitas demokrasi dari pengaruh negatif dunia digital”¹⁸⁵

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa dampak peran serta media online dalam Pilkada Mandailing Natal tahun 2024 bersifat

¹⁸⁵ Jeffry Barata Lubis dari Data pos, wawancara (Mandailing Natal, 10 Oktober 2025. Pukul 10.00 WIB).

transformatif dan multidimensional. Media online tidak hanya meningkatkan kuantitas partisipasi pemilih, tetapi juga memperbaiki kualitas kesadaran politik masyarakat. Media menjadi sarana utama dalam membentuk opini, memperkuat kontrol sosial, dan memperluas partisipasi digital warga. Melalui liputan yang objektif, edukatif, dan interaktif, media online telah menjembatani komunikasi antara pemerintah, kandidat, dan masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai demokrasi lokal yang partisipatif dan inklusif. Oleh karena itu, peran media online dalam Pilkada 2024 tidak dapat dipandang sekadar sebagai pelengkap, melainkan sebagai penggerak utama partisipasi politik dan penopang vital bagi keberlangsungan demokrasi di Kabupaten Mandailing Natal.

Dampak peran serta media online dalam Pilkada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal tahun 2024 menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan teori-teori komunikasi yang dibahas pada Bab II. Media online tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai faktor yang membentuk kesadaran, sikap, dan perilaku partisipasi politik masyarakat.

Ditinjau dari Teori Uses and Gratifications, meningkatnya partisipasi pemilih merupakan konsekuensi dari terpenuhinya kebutuhan informasi, orientasi, dan evaluasi politik masyarakat. Media online menyediakan berbagai bentuk konten seperti berita harian, liputan kampanye, infografis, artikel opini, dan analisis politik yang memungkinkan masyarakat secara aktif memilih informasi sesuai kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan kognitif ini mendorong masyarakat merasa lebih memahami proses Pilkada, mengenal kandidat secara komprehensif, serta yakin dalam menentukan pilihan. Kondisi tersebut berimplikasi pada meningkatnya

motivasi untuk berpartisipasi, baik dalam bentuk kehadiran di TPS maupun keterlibatan dalam diskusi politik.

Sementara itu, Teori Kultivasi menjelaskan bagaimana paparan berulang terhadap pemberitaan Pilkada secara konsisten membentuk persepsi masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik. Intensitas liputan media online mengenai tahapan pemilihan, pengawasan Bawaslu, serta pesan moral tentang pemilu bersih menanamkan realitas simbolik bahwa Pilkada merupakan peristiwa penting yang menuntut keterlibatan warga. Dalam jangka panjang, konstruksi realitas ini menumbuhkan sikap positif terhadap demokrasi lokal dan mengurangi sikap apatis politik.

Selain itu, dari perspektif fungsi media dalam komunikasi politik, media online berperan sebagai ruang publik digital yang memperluas makna partisipasi. Interaksi melalui kolom komentar, media sosial, dan penyebaran ulang berita memungkinkan masyarakat menjadi subjek aktif dalam proses demokrasi. Partisipasi tidak lagi terbatas pada tindakan memilih, tetapi juga mencakup pengawasan, diskusi, dan penilaian kritis terhadap kandidat serta proses Pilkada.

Dengan demikian, dampak peran serta media online dalam Pilkada Mandailing Natal 2024 dapat disintesis sebagai proses yang saling terkait antara pemenuhan kebutuhan informasi, pembentukan persepsi politik, dan perluasan ruang partisipasi publik, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori yang digunakan

C. Analisi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam temuan sebelumnya, dapat dianalisis bahwa media online memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat partisipasi politik masyarakat Mandailing Natal pada Pilkada tahun 2024. Peran tersebut tidak muncul secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses komunikasi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan antara media, lembaga penyelenggara pemilu, dan masyarakat pemilih. Melalui pemberitaan yang cepat, akurat, dan mudah diakses, media online telah menjadi sarana utama penyebaran informasi politik di tingkat lokal, sekaligus menjadi medium baru bagi masyarakat untuk memahami, menilai, dan berpartisipasi dalam dinamika demokrasi daerah.

Jika ditinjau dari perspektif Uses and Gratifications Theory, masyarakat Mandailing Natal memanfaatkan media online bukan sekadar untuk memperoleh informasi pasif, tetapi untuk memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, dan sosial mereka. Kebutuhan kognitif tampak dari cara masyarakat mencari informasi tentang tahapan Pilkada, profil calon, dan kebijakan KPU melalui situs Madina pos atau Data pos.¹⁸⁶ Sementara kebutuhan afektif terwujud dalam bentuk keterikatan emosional terhadap proses politik; masyarakat merasa ikut terlibat karena informasi yang mereka baca menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebanggaan sebagai warga daerah. Sedangkan kebutuhan sosial muncul melalui interaksi publik di kolom komentar dan media sosial yang dikelola oleh media, di mana masyarakat

¹⁸⁶ Thaib, Erwin Jusuf. "Studi Dakwah Dan Media Dalam Perspektif Uses And Gratification Theory." *Farabi* 11.1 (2014): 1-23.

bebas menyampaikan opini, kritik, dan dukungan terhadap calon atau kebijakan politik tertentu. Dengan demikian, teori ini membuktikan bahwa media online tidak hanya menjadi saluran informasi, tetapi juga menjadi alat pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosial masyarakat dalam konteks demokrasi digital.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa bentuk kegiatan dan publikasi yang dilakukan oleh media online di Mandailing Natal merupakan implementasi nyata dari konsep komunikasi partisipatif. Melalui liputan tematik, wawancara eksklusif, dan kampanye digital yang bekerja sama dengan KPU dan Bawaslu, media online membuka ruang dialog yang inklusif antara masyarakat dan penyelenggara pemilu. Aktivitas seperti publikasi infografis, penyebaran berita edukatif, serta siaran langsung debat calon bupati, membuktikan bahwa media lokal berperan aktif dalam membangun kesadaran politik publik. Bentuk publikasi ini bukan sekadar pelaporan, melainkan juga upaya membentuk opini publik yang rasional dan berbasis data. Dengan cara ini, media online tidak hanya memperluas arus informasi, tetapi juga menciptakan literasi politik baru yang lebih modern, transparan, dan relevan dengan generasi muda.¹⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat pula dianalisis bahwa kehadiran media online telah mengubah pola hubungan antara masyarakat dan lembaga penyelenggara pemilu. Dulu, masyarakat bergantung pada sosialisasi langsung melalui tatap muka atau spanduk yang jangkauannya terbatas. Namun kini, kolaborasi antara KPU, Bawaslu, dan media daring memungkinkan proses

¹⁸⁷ Hasny, Filza Alifah, Shavira Hanza Renadia, and Irwansyah Irwansyah. "Eksplorasi konsep diri para pengguna TikTok dalam memenuhi social needs pada uses and gratification theory." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 5.2 (2021): 114-127.

sosialisasi berlangsung secara cepat dan menyeluruh. Analisis ini memperlihatkan adanya transformasi media sebagai institusi sosial yang berperan sebagai jembatan antara pemerintah dan rakyat. Melalui pemberitaan yang intens, media daring membangun kepercayaan publik terhadap penyelenggara pemilu dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan Pilkada. Fenomena ini sesuai dengan gagasan Denis McQuail tentang media sebagai agen sosial perubahan, di mana media tidak hanya menyalurkan pesan, tetapi juga membentuk perilaku dan persepsi sosial masyarakat.¹⁸⁸

Dari segi dampak, penelitian ini menunjukkan adanya korelasi kuat antara intensitas pemberitaan media online dengan meningkatnya tingkat partisipasi masyarakat. Dampak tersebut dapat dianalisis dalam tiga dimensi utama. Pertama, dampak kognitif, yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya hak suara. Melalui berita-berita informatif dan edukatif, masyarakat menjadi tahu prosedur pemilihan, profil kandidat, serta makna partisipasi politik. Kedua, dampak afektif, berupa tumbuhnya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap proses Pilkada. Liputan positif dan objektif membangun suasana demokrasi yang lebih optimis, di mana masyarakat merasa dihargai dan dilibatkan. Ketiga, dampak konatif, yakni perubahan perilaku nyata masyarakat dalam berpartisipasi: mereka tidak hanya datang ke TPS, tetapi juga ikut mengawasi jalannya pemilu dan menyebarkan informasi politik yang benar.

¹⁸⁸ Habibah, Astrid Faidlatul. "Era masyarakat informasi sebagai dampak media baru." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3.2 (2021): 350-363.

Ketiga dimensi ini memperlihatkan bahwa media online telah mengubah partisipasi politik dari sekadar tindakan formal menjadi partisipasi yang sadar dan kritis.¹⁸⁹

Selain Uses and Gratifications, penelitian ini juga dapat dianalisis melalui Teori Kultivasi yang dikemukakan oleh George Gerbner. Menurut teori ini, media memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi dan realitas sosial masyarakat melalui pesan yang dikonsumsi secara terus-menerus. Dalam konteks Mandailing Natal, pemberitaan media online yang konsisten tentang pentingnya pemilu bersih, netralitas ASN, serta bahaya politik uang telah menanamkan nilai-nilai demokratis dalam benak masyarakat. Masyarakat yang secara rutin mengakses berita-berita politik lokal menjadi lebih terbiasa dengan wacana transparansi dan kejujuran dalam Pilkada. Akibatnya, terbentuklah persepsi kolektif bahwa partisipasi politik merupakan bagian dari tanggung jawab moral sebagai warga negara. Inilah yang disebut Gerbner sebagai proses kultivasi ketika media menanamkan nilai-nilai sosial hingga menjadi pandangan umum yang diterima masyarakat.¹⁹⁰

Analisis juga menunjukkan adanya penguatan peran media lokal sebagai sumber legitimasi informasi politik. Dalam era digital yang rawan disinformasi, media online seperti Data pos dan madina pos berfungsi sebagai penyeimbang antara berita hoaks dan fakta. Ketika masyarakat terpapar berita palsu di media sosial, mereka cenderung memverifikasi kebenarannya melalui media lokal yang dipercaya. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa media daring lokal memiliki

¹⁸⁹ Puspianto, Alim. "Peluang dan tantangan media massa di era cyber (perspektif Hypodermic Needle Theory dan Uses and Gratification Theory)." *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 10.2 (2022): 22-45.

¹⁹⁰ Wakas, Jeremia Engelita, and Maria Barten Natalia Wulage. "Analisis teori Uses and Gratification: Motif menonton konten firman Tuhan influencer Kristen pada media sosial TikTok." *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 1.1 (2021): 25-44.

nilai strategis dalam menjaga integritas informasi publik. Dengan kredibilitas yang terjaga, media online menjadi filter sosial yang melindungi masyarakat dari manipulasi politik dan membimbing opini publik menuju arah yang lebih konstruktif.¹⁹¹

Dari sisi sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa media online telah menciptakan ruang publik digital baru di Mandailing Natal. Ruang ini berfungsi sebagai arena diskursus demokratis tempat masyarakat dapat berdialog, berdebat, dan mengekspresikan pandangan politiknya tanpa batas geografis. Kehadiran ruang publik digital memperluas partisipasi politik dari dunia nyata ke dunia maya, yang oleh Habermas disebut sebagai *public sphere* modern. Di ruang ini, warga tidak lagi menjadi penonton politik, melainkan aktor yang berperan aktif dalam membentuk wacana publik. Dengan demikian, media online telah menggeser struktur komunikasi politik lokal dari model satu arah menjadi interaktif dan partisipatif.¹⁹²

Analisis juga menunjukkan bahwa meskipun dampak positif media online sangat besar, masih terdapat tantangan yang perlu diantisipasi. Beberapa informan menyoroti bahaya *overload information* dan penyebaran berita hoaks yang berpotensi menyesatkan pemilih. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia di redaksi lokal dan tekanan politik dari pihak tertentu juga menjadi hambatan bagi independensi media. Namun demikian, profesionalisme jurnalis lokal dan komitmen etika yang tinggi terbukti mampu mempertahankan kredibilitas media di

¹⁹¹ Bahram, Muhammad. "Tantangan hukum dan etika (rekayasa sosial terhadap kebebasan berpendapat di dunia digital)." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2.12 (2023): 5092-5109.

¹⁹² Al Fatih, Ismail Zaky, Rachmatsah Adi Putera, and Zahri Hariman Umar. "Peran algoritma media sosial dalam penyebaran propaganda politik digital menjelang pemilu." *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional* 7.1 (2024): 6.

mata publik. Media online yang berpegang pada prinsip verifikasi dan keseimbangan berita tetap menjadi pilar penting bagi keberlangsungan demokrasi daerah.¹⁹³

Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa media online di Mandailing Natal tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi politik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membentuk perilaku demokratis masyarakat. Melalui berita, opini, dan interaksi digital, media daring mengedukasi masyarakat untuk berpikir kritis, menolak politik transaksional, dan berpartisipasi aktif dalam proses pemilihan. Dampak yang dihasilkan bersifat transformatif: masyarakat bukan hanya menjadi pemilih, tetapi juga pengawas dan komunikator politik di lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa media online telah menjalankan fungsinya secara ideal sebagaimana yang diharapkan dalam teori komunikasi pembangunanyakni memperkuat kesadaran, memobilisasi partisipasi, dan menciptakan masyarakat madani yang kritis serta bertanggung jawab.¹⁹⁴

Analisis hasil penelitian ini menegaskan posisi media online sebagai pilar demokrasi lokal yang efektif. Keberadaannya tidak hanya memperkuat komunikasi antara pemerintah dan rakyat, tetapi juga memperluas kesadaran politik dan partisipasi warga dalam Pilkada Mandailing Natal 2024. Sinergi antara lembaga penyelenggara pemilu, media, dan masyarakat telah membentuk ekosistem politik yang lebih transparan, inklusif, dan partisipatif. Artinya, media online bukan

¹⁹³ Adi Nugroho.(2023). Etika jurnalistik dan demokrasi: Perspektif organisasi profesi. Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI). ANTARA News.(2024). Laporan tahunan Dewan Pers 2023: 813 pengaduan masyarakat. [https://www. antaraneews. com](https://www.antaraneews.com)." *Jurnalistik (Teori dan Teknik Penyusunan Berita)* (2025): 97.

¹⁹⁴ Khoirudin, Azaki. "Muhammadiyah dan Pemberdayaan Masyarakat: Habitus, Modal, dan Arena." *Dialog* 42.2 (2019): 165-184.

sekadar saksi dalam proses demokrasi, tetapi merupakan penggerak utama dalam menanamkan nilai-nilai politik yang cerdas, bermoral, dan berkeadaban di tengah masyarakat Mandailing Natal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Cakupan informan yang terbatas, karena hanya melibatkan sebagian pengelola media lokal dan beberapa pemilih di wilayah perkotaan.
2. Waktu penelitian yang singkat, bertepatan dengan masa tahapan Pilkada sehingga tidak seluruh dinamika pemberitaan dapat terpantau.
3. Keterbatasan akses data digital, terutama arsip berita lama yang tidak seluruhnya terdokumentasi secara sistematis.
4. Kendala objektivitas informan, karena sebagian media lokal memiliki afiliasi dengan kandidat tertentu, sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam narasi pemberitaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Media online memiliki peran signifikan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada Pilkada Mandailing Natal 2024, meskipun secara persentase terjadi penurunan dibandingkan tahun 2020. Media online berfungsi sebagai sarana utama penyebaran informasi politik yang cepat, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, media juga berperan sebagai instrumen edukasi politik yang mampu meningkatkan literasi dan kesadaran pemilih dalam memahami tahapan Pilkada, profil kandidat, serta pentingnya menggunakan hak pilih secara rasional. Media online juga menjadi ruang interaksi publik dan sarana pengawasan sosial yang mendorong transparansi serta akuntabilitas pemilu. Di tengah keterbatasan sosialisasi akibat pengurangan anggaran, media online tetap menjadi faktor strategis dalam mendorong partisipasi politik masyarakat.
2. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan dan publikasi media online dalam menyebarkan informasi Pilkada dilakukan secara terencana, kreatif, dan berorientasi pada peningkatan kesadaran politik masyarakat. Media daring seperti Data Pos dan Madina Pos tidak hanya memberitakan tahapan Pilkada, tetapi juga menampilkan wawancara eksklusif dengan calon kepala daerah, rubrik khusus “Pilkada Madina 2024”, serta infografis digital yang mudah dipahami. Selain itu, media memanfaatkan platform seperti Facebook, YouTube, dan WhatsApp untuk memperluas jangkauan sosialisasi hingga ke wilayah terpencil. Melalui publikasi tersebut, media berhasil meningkatkan literasi

politik digital, mendorong partisipasi publik, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap proses Pilkada yang transparan dan demokratis.

3. Dampak Peran serta Media Online terhadap Partisipasi Masyarakat Pemilih.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peran serta media online memberikan dampak yang nyata dan multidimensional terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam Pilkada Mandailing Natal 2024. Dampak tersebut tampak dalam tiga aspek utama. Pertama, aspek kognitif, yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang proses, aturan, dan arti penting partisipasi politik. Kedua, aspek afektif, yakni tumbuhnya rasa percaya, antusiasme, dan keterlibatan emosional masyarakat terhadap Pilkada. Ketiga, aspek konatif, yaitu perubahan perilaku nyata berupa meningkatnya jumlah pemilih yang datang ke TPS, keterlibatan warga dalam pengawasan partisipatif, serta kebiasaan masyarakat menyebarkan informasi politik yang benar.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran media online dalam Pilkada Mandailing Natal tahun 2024 memiliki implikasi penting terhadap penguatan komunikasi politik, pendidikan demokrasi, dan partisipasi masyarakat di era digital. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian ilmu komunikasi dan dakwah digital melalui penerapan Uses and Gratifications Theory dan Teori Kultivasi, yang menegaskan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga pengguna aktif media untuk memenuhi kebutuhan politik dan sosialnya. Melalui pemberitaan yang berimbang dan edukatif, media online berhasil menumbuhkan kesadaran politik, memperkuat kepercayaan publik terhadap

lembaga penyelenggara pemilu, serta menanamkan nilai-nilai demokratis dalam kesadaran kolektif masyarakat. Implikasi ini menegaskan bahwa media online telah berperan sebagai agen perubahan sosial yang mampu membentuk persepsi, sikap, dan perilaku politik masyarakat menuju arah yang lebih partisipatif dan berkeadaban.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga penyelenggara pemilu, pengelola media yang terdiri dari 4 orang pengelola media online, dan masyarakat pemilih. Jumlah masyarakat pemilih (Daftar Pemilih Tetap/DPT) pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2024 di Kabupaten Mandailing Natal tercatat sebanyak 334.883 orang pemilih, Jumlah tersebut tersebar di 23 kecamatan, 404 desa/kelurahan, dan 1.417 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang telah ditetapkan oleh KPU setempat. Angka ini menjadi dasar dalam mengukur tingkat partisipasi masyarakat pada Pilkada 2024. Bagi KPU dan Bawaslu, hasil ini menekankan pentingnya memperkuat kerja sama strategis dengan media online untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi dan transparansi Pilkada. Bagi pengelola media lokal seperti Data pos dan madina pos, penelitian ini menjadi dorongan untuk terus menjaga profesionalisme, netralitas, dan inovasi publikasi agar mampu menjadi sumber informasi terpercaya. Sedangkan bagi masyarakat, penelitian ini mengimplikasikan perlunya peningkatan literasi digital agar warga mampu memanfaatkan media secara bijak dan kritis. Dengan demikian, media online tidak hanya menjadi sarana informasi politik, tetapi juga instrumen pembelajaran publik yang memperkuat demokrasi lokal berbasis partisipasi aktif, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

C. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Penyelenggara Pemilu (KPU dan Bawaslu).

Diharapkan dapat memperkuat kerja sama dengan media online lokal dalam melakukan sosialisasi politik yang berkelanjutan, akurat, dan mudah diakses masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. KPU dan Bawaslu perlu memanfaatkan potensi media digital sebagai sarana edukasi politik yang efektif guna meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pemilih terhadap proses demokrasi.

2. Bagi Pengelola Media Online Lokal, disarankan untuk terus menjaga profesionalitas, netralitas, dan integritas jurnalistik dalam setiap pemberitaan politik. Media seperti data pos dan madina pos perlu mengembangkan konten edukatif, memperluas jangkauan informasi ke daerah pelosok, serta meningkatkan literasi digital masyarakat agar tidak mudah terpengaruh oleh hoaks atau berita bias.

3. Bagi Masyarakat dan Pemilih, masyarakat diharapkan lebih kritis dalam menyerap informasi politik yang beredar di media online. Pemilih perlu membiasakan diri memverifikasi kebenaran berita sebelum menyebarkannya dan menggunakan media digital sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan politik, bukan sekadar hiburan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk kajian lanjutan tentang hubungan antara media digital dan perilaku politik masyarakat. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek dan metode penelitian, misalnya dengan membandingkan

peran media online di beberapa daerah atau menganalisis pengaruh media sosial secara lebih mendalam terhadap partisipasi pemilu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Sukma. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik." *Avant Garde* 9, no. 1 (2021): 67. <https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1257>.
- Aminulloh, Akhirul. "Strategi Komunikasi Politik Partai Pada Pemilu Legislatif 2009 (Studi Kasus Partai Keadilan Sejahtera Yogyakarta)." *Ilmu Komunikasi* 8, no. April (2010): 26–35.
- Andriyani, Lusi. "Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2023): 77–98. <https://doi.org/10.14710/jiip.v8i1.15593>.
- Anggoro, Teguh. "Politik Patronase Dan Klientelisme Purnawirawan Tni Pada Pemilu Legislatif." *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah* 4, no. 1 (2019): 64. <https://doi.org/10.24905/jip.v4i1.1242>.
- Ardianto, Elvinaro. "Teori Dan Metodologi Penelitian 'Public Relations.'" *Mediator: Jurnal Komunikasi* Vol. 5, no. No. 2 (2004): 231–41.
- Arniti, Ni Ketut. "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no. 2 (2020): 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>.
- Aspinall, Edward. "Demokrasi Indonesia Dalam Bahaya." *21 June 2014*, 2014, 11–26. <http://asiapacific.anu.edu.au/newmandala/2014/06/21/demokrasi-indonesia-dalam-bahaya/>.
- Bawamenewi, Adrianus. "Implementasi Hak Politik Warga Negara." *Jurnal Warta Dharmawangsa* 13, no. 3 (2019): 43–56.
- Devianty, Rina. "Jurnal Ijtimaiyah-Ok." *Jurnal Pendidikan IPS* 1, no. 2 (2017).
- Faisal, Okta Ahmad. "Kajian Idealitas Penyelesaian Kasus Pemberitaan Pers Melalui Jalur Non-Litigasi Dan Litigasi (Studi Politik Hukum Uu Nomor 40 Tahun 1999)." *Verstek* 9, no. 1 (2021): 157–65. <https://doi.org/10.20961/jv.v9i1.50002>.
- Fauzi, Handriva. "Budaya Politik Pemilih Milenial (Studi Kasus Pilkada Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020)." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 89–94. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.98>.
- Femiliona, Ferdana. "Usaha KPU Mempertahankan Prinsip Transparansi Pada Proses Pencalonan Melalui Sistem Informasi Pencalonan (SILON)." *Jurnal PolGov* 2, no. 2 (2021): 277–319. <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i2.1679>.
- Fitriyani, Rizkiyah, and Khairulyadi. "Strategi Komunikasi KIP Banda Aceh Pada Pilkada 2017 Dalam Mensosialisasikan Anti Golongan Putih (Golput) Melalui

Media Massa.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 4 (2), no. 2 (2019): 1–13.

Gushevinalti, Gushevinalti, Panji Suminar, and Heri Sunaryanto. “Transformasi Karakteristik Komunikasi Di Era Konvergensi Media.” *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 6, no. 01 (2020): 083. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i01.2069>.

Halalia, Mugi Riskiana. “Pemenuhan Hak Politik Penyandang Disabilitas Sesuai Dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta By : Mugi Riskiana Halalia.” *Jurnal Supremasi Hukum* 6, no. 2 (2017): 1–24. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Supremasi/article/download/2016/1492>.

Hanapi Hasibuan, Alwi, Muhammad Alfikri, and Muhammad Jailani. “Agenda Setting Pemberitaan Vaksin Covid-19 Di Media Online Medanposonline.Com.” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 1137–46. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.747>.

Harahap, Insan Harapan. “Kampanye Pilpres 2019 Melalui Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Demokrasi Indonesia.” *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 17, no. 1 (2020): 1–11.

Hsb, Saima Putri, and Yusniah. “Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB C Karya Tulus).” *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2024): 1879–92. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.826>.

Iqbal, Muhammad, Sazali Hasan, and Mohd Rafik. “Konstruksi Politik Identitas Panggung Demokrasi Pemilihan Kepala Desa Kabupaten Mandailing Natal 1” 1 (2023): 99–119. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ittishol>.

Islam, Universitas, and Negeri Sunan. “Islam Dan Demokrasi : Representasi Demokrasi Pasca Pemilu Pada Media Islam Zakiya Fatihatur Rohma Mahasiswa Magister Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Pendahuluan Kerusuhan Terjadi Di Depan Mei KPU Kantor Nasional) Pasangan Calon Presiden Nomor Urut Satu (,” 2019, 1–16.

Jessica Anggun Putri Nursetyowati, Monica Angelina, Santi Widyaningrum, and Hartomy Akbar Basory. “Pengaruh Daya Tarik Dan Keahlian Social Media Influencer Terhadap Purchase Intention Pada Industri Makanan.” *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 3 (2023): 251–63. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.268>.

Laksono, Puji. “Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa.” *Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)* 4, no. 2 (2019): 49–61.

- Lestari, V D, A Kumalasari, and S Sri Kasiarni. "Media Sosial Sebagai Alat Kampanye Pemilu 2024: Perspektif Pengguna Tiktok." *Jurnal Komunikasi Nusantara* 6, no. 1 (2024): 30–37.
- Liando, Daud M. "Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014)." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 3, no. 2 (2016): 14–28.
- Littlejohn, Stephen, and Karen Foss. "Teori Komunikasi." *Salemba Humanika*, 2009, 1–49.
- Mandalia, Sekar Arum. "Kontruksi Sosial Pada Pemberitaan Cnbc Indonesia Kisruh Formula-E Menggunakan Analisis Framing." *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2023): 1–11.
- Maulana, Abdul Zabari. "Pengaruh Perilaku Politik Dalam Kehidupan Berorganisasi Mahasiswa." *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2022): 120–34. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i3.1663>.
- Muslich, Masnur. "Kekuasaan Media Massa Mengonstruksi Realitas." *Bahasa Dan Seni* 36, no. 2 (2008): 150–59.
- Nasution, Ikhsan, and Icol Dianto. "Demokrasi Dan Kebebasan Pers: Negara, Demokrasi, Dan Kebebasan Pers Sebagai Pilar Demokrasi." *ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2023): 90–107.
- Natalia, Angga. "Peran Partai Politik Dalam Mensukseskan Pilkada Serentak Di Indonesia Tahun 2015." *Jurnal TAPIS* 11, no. 1 (2015): 47–68.
- Nur, Emilsyah. "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks." *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa Section 2*, no. 1 (2021): 51–64.
- Oktama Andriyendi, Dimas, and Susi Fitria Dewi. "Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada." *Journal of Education, Cultural and Politics* 101, no. 1 (2023): 2798–6020.
- Perdana, Dian Adi, and Mey Oktafiyanti Pakili. "Perilaku Organisasi Melalui Dakwah Terhadap Perkembangan Manajemen Partai Keadilan Sejahtera Wilayah Gorontalo." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 311–28. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v6i2.3004>.
- Pinontoan, Nexen Alexandre, and Umaimah Wahid. "Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com." *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 12, no. 1 (2020): 11–24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>.

- Prasetyo, Yosep Adi. "Potret Pers Dan Media Di Papua: Belum Hadir Memenuhi Hak Atas Informasi." *Jurnal Hak Asasi Manusia* 12, no. 12 (2021): 52–92. <https://doi.org/10.58823/jham.v12i12.96>.
- Pratama, Sandi, and Candra Darmawan. "Strategi Pengurus Masjid Al-Aman Paakri Dalam Merespons Perbedaan Pemahaman Keagamaan." *Social Science and Contemporary Issues Journal* 1, no. 3 (2023): 552–61. <https://doi.org/10.59388/sscij.v1i3.323>.
- Prianto, Budhy, Dwi Suharnoko, and Mardiyono -. "Political Parties and the Recruitment Process of Local Government Heads in Malang Raya." *Journal of Public Administration and Governance* 8, no. 4 (2018): 187. <https://doi.org/10.5296/jpag.v8i4.13966>.
- Putranto, Ryan Wahyu. "Kultura Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora Peran Tim News Crew Dalam Produksi Tayangan Berita Televisi," 2023.
- Putri, Masleka Pratama. "Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Sosialisasi Pemilu Pada Pemilu Presiden 2014 Di Kalimantan Timur." *Ejournal Ilkom Fisip Unmul* 4, no. 1 (2016): 30–31.
- Razaqa, Maghrifa Kafka, Fadlian Rafa Prawira, and Gunawan Santoso. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa Pada Pemilu." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 01, no. 02 (2022): 132–41.
- Risiko, Analisis, Terhadap Penyelenggaraan, Pilkada Di, and Kabupaten Nias. "Analisis Risiko Terhadap Penyelenggaraan Pilkada Di Kabupaten Nias Selatan," 2012, 79–140.
- Ritonga, Elfi Yanti. "Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018): 32. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460>.
- Sa'ban, L.M. Azhar, Nastia Nastia, and Andy Arya Maulana Wijaya. "Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 31–37. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>.
- Saadillah Mursyid, Dea Larissa. "Peran KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Kabupaten Bulukumba Perspektif Siyasah Syar'iah." *Siyasatuna : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasah Syar'iyah* 2, no. 2 (2021): 442–53. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/siyasatuna/article/view/22749>.
- Saputri, Dian Eka. "'Profesionalisme Wartawan Dalam Menjalankan Jurnalisme Online' (Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Hariangrutnews.Com Dalam Menjalankan Jurnalisme Online)," 2021.

- Sarbaini. "Demokratisasi Dan Kebebasan Memilih Warga Negara Dalam Pemilihan Umum." *Ilmu Hukum* VIII, no. 3 (2015): 106–17. <https://online-journal.unja.ac.id/jimih/article/view/2177/7667>.
- Shalahudin, M. "Penerapan Konvergensi Media Pada Program ' Cangkir ' Di Surabaya TV" 02, no. 02 (2024).
- Siagian, Haidir Fitra. "Pengaruh Dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Politik Dalam Membentuk Opini Publik." *Al-Khitabah* 11 (2015): 17–26.
- Sri Rizki, Juni Wati. "Social Media as Tools of Communication and Learning." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1 (2023): 391–404. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2429>.
- Susanti, Rika Yanita, and Khairul Fahmi. "Relasi Birokrat Dan Politisi Dalam Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020." *Indonesian Journal of Religion and Society* 4, no. 1 (2022): 41–49. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v4i1.240>.
- Sutrisno.Cucu "Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2017): 36–48. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.36-48>.
- Bahri1, Syamsul. Arif Rahman2. "Komunikasi Politik Yang Adaptif Melalui E-Government Di Tengah Perubahan Metode Kampanye Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Tolitoli Di Bawah Ancaman Wabah Corona Virus Disease 19." *Jurnal Analisis Sosial Politik* 1, no. 2 (2022): 148–71. <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/jaspol> KOMUNIKASI.
- Tambunan, Nurhalima. "Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018): 24. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v4i1.1475>.
- Taufiqurrohman, Moch. Marsa. "Meninjau Penerapan Ambang Batas Pemilihan Pada Sistem Pemilihan Umum Proporsional Di Indonesia." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 12, no. 1 (2021): 128–43. <https://doi.org/10.14710/politika.12.1.2021.128-143>.
- Tinggi, Sekolah, and Manajemen Informatika. "Disusun Oleh : Konsep Dasar Sistem Informasi." *Pendidikan Dan Konseling* 4343–4349 (2023).
- TRD, Tommy, Aidinil Zetra, and Asrinaldi Asrinaldi. "Upaya Depolitisasi Birokrasi Oleh Birokrasi Pemerintah Kota Padang Melalui Pemilu Gubernur Sumatera Barat 2020." *Indonesian Journal of Religion and Society* 4, no. 1 (2022): 58–68. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v4i1.272>.
- Yagus Triana. H.S, Etika Khairina, and Mochammad Iqbal Fadhlurrohman. "Kajian Prinsip Demokrasi Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia." *Jurnal*

Transformative 9, no. 1 (2023): 66–83.
<https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2023.009.01.4>.

Triono, Triono. “Pemilu Dan Urgenitas Pendidikan Politik Masyarakat Dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik.” *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 5, no. 2 (2017).
<https://doi.org/10.34010/agregasi.v5i2.447>.

Ummah, Siti Muslikhatul. “Pengembangan Kapasitas Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Jawa Tengah Dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan Pemilu.” *Unnes Political Science Journal* 1, no. 1 (2017): 70–79.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj>.

Wijayanti, Septi Nur. “Pilkada Serentak 2020 : Evaluasi Partisipasi Pemilih.” *Jurnal Hukum Progresif* 12, no. 2 (2024): 78–93.
https://ejournal.undip.ac.id/index.php/hukum_progresif/article/view/49361.

Yarni, Meri, Kosariza Kosariza, Irwandi Irwandi, Juanson Juanson, Herma Yanti, and A. Yuli Taufani. “Polemik Hukum Penunjukan Penjabat (PJ) Kepala Daerah Berdasarkan Undang Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati Dan Walikota.” *Wajah Hukum* 7, no. 2 (2023): 483. <https://doi.org/10.33087/wjh.v7i2.1333>.

Yunita, Putri, and Siti Tiara Maulia. “Pemilihan Umum Sebagai Bentuk Perwujudan Demokrasi Di Indonesia.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 2 (2024): 137–42.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.288>.

Zamroji, N. “Sosialisasi Pemilu Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di SMKN Nlegok Dan Ma Syeh Subakir Pada Pemilu 2024.” *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat ...* 2, no. 3 (2024): 47–52.
<https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jpbmi/article/view/463%0Ahttps://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jpbmi/article/download/463/441>.

Alam, Sukma. “Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik.” *Avant Garde* 9, no. 1 (2021): 67. <https://doi.org/10.36080/ag.v9i1.1257>.

Aminulloh, Akhirul. “Strategi Komunikasi Politik Partai Pada Pemilu Legislatif 2009 (Studi Kasus Partai Keadilan Sejahtera Yogyakarta).” *Ilmu Komunikasi* 8, no. April (2010): 26–35.

Andriyani, Lusi. “Relasi Kuasa Pemerintah Surabaya Dalam Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2023): 77–98. <https://doi.org/10.14710/jiip.v8i1.15593>.

Anggoro, Teguh. “Politik Patronase Dan Klientelisme Purnawirawan Tni Pada Pemilu Legislatif.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah* 4, no. 1 (2019): 64.
<https://doi.org/10.24905/jip.v4i1.1242>.

- Ardianto, Elvinaro. "Teori Dan Metodologi Penelitian 'Public Relations.'" *Mediator: Jurnal Komunikasi* Vol. 5, no. No. 2 (2004): 231–41.
- Arniti, Ni Ketut. "Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 4, no. 2 (2020): 329. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i2.2496>.
- Aspinall, Edward. "Demokrasi Indonesia Dalam Bahaya." *21 June 2014*, 2014, 11–26. <http://asiapacific.anu.edu.au/newmandala/2014/06/21/demokrasi-indonesia-dalam-bahaya/>.
- Bawamenewi, Adrianus. "Implementasi Hak Politik Warga Negara." *Jurnal Warta Dharmawangsa* 13, no. 3 (2019): 43–56.
- Devianty, Rina. "Jurnal Ijtimaiyah-Ok." *Jurnal Pendidikan IPS* 1, no. 2 (2017).
- Faisal, Okta Ahmad. "Kajian Idealitas Penyelesaian Kasus Pemberitaan Pers Melalui Jalur Non-Litigasi Dan Litigasi (Studi Politik Hukum Uu Nomor 40 Tahun 1999)." *Verstek* 9, no. 1 (2021): 157–65. <https://doi.org/10.20961/jv.v9i1.50002>.
- Fauzi, Handriva. "Budaya Politik Pemilih Milenial (Studi Kasus Pilkada Kabupaten Solok Selatan Tahun 2020)." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 1 (2023): 89–94. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.98>.
- Femiliona, Ferdana. "Usaha KPU Mempertahankan Prinsip Transparansi Pada Proses Pencalonan Melalui Sistem Informasi Pencalonan (SILON)." *Jurnal PolGov* 2, no. 2 (2021): 277–319. <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i2.1679>.
- Fitriyani, Rizkiyah, and Khairulyadi. "Strategi Komunikasi KIP Banda Aceh Pada Pilkada 2017 Dalam Mensosialisasikan Anti Golongan Putih (Golput) Melalui Media Massa." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 4 (2), no. 2 (2019): 1–13.
- Gushevinalti, Gushevinalti, Panji Suminar, and Heri Sunaryanto. "Transformasi Karakteristik Komunikasi Di Era Konvergensi Media." *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 6, no. 01 (2020): 083. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i01.2069>.
- Halalia, Mugi Riskiana. "Pemenuhan Hak Politik Penyandang Disabilitas Sesuai Dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta By : Mugi Riskiana Halalia **." *Jurnal Supremasi Hukum* 6, no. 2 (2017): 1–24. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Supremasi/article/download/2016/1492>.
- Hanapi Hasibuan, Alwi, Muhammad Alfikri, and Muhammad Jailani. "Agenda Setting Pemberitaan Vaksin Covid-19 Di Media Online Medanposonline.Com." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 1137–46.

<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i4.747>.

Harahap, Insan Harapan. "Kampanye Pilpres 2019 Melalui Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Demokrasi Indonesia." *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 17, no. 1 (2020): 1–11.

Hsb, Saima Putri, and Yusniah. "Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB C Karya Tulus)." *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi* 5, no. 2 (2024): 1879–92. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.826>.

Iqbal, Muhammad, Sazali Hasan, and Mohd Rafik. "Konstruksi Politik Identitas Panggung Demokrasi Pemilihan Kepala Desa Kabupaten Mandailing Natal 1" 1 (2023): 99–119. <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ittishol>.

Isi, Daftar, Kohesif Di, and Wates Diy. "Scanned by TapScanner," n.d.

Islam, Universitas, and Negeri Sunan. "Islam Dan Demokrasi : Representasi Demokrasi Pasca Pemilu Pada Media Islam Zakiya Fatihatur Rohma Mahasiswa Magister Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Pendahuluan Kerusuhan Terjadi Di Depan Mei KPU Kantor Nasional) Pasangan Calon Presiden Nomor Urut Satu (, " 2019, 1–16.

Jessica Anggun Putri Nursetyowati, Monica Angelina, Santi Widyaningrum, and Hartomy Akbar Basory. "Pengaruh Daya Tarik Dan Keahlian Social Media Influencer Terhadap Purchase Intention Pada Industri Makanan." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 3 (2023): 251–63. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.268>.

Laksono, Puji. "Kuasa Media Dalam Komunikasi Massa." *Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)* 4, no. 2 (2019): 49–61.

Lestari, V D, A Kumalasari, and S Sri Kasiami. "Media Sosial Sebagai Alat Kampanye Pemilu 2024: Perspektif Pengguna Tiktok." *Jurnal Komunikasi Nusantara* 6, no. 1 (2024): 30–37.

Liando, Daud M. "Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014)." *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum* 3, no. 2 (2016): 14–28.

Littlejohn, Stephen, and Karen Foss. "Teori Komunikasi." *Salemba Humanika*, 2009, 1–49.

Mandalia, Sekar Arum. "Kontruksi Sosial Pada Pemberitaan Cnbc Indonesia Kisruh Formula-E Menggunakan Analisis Framing." *LANTERA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2023): 1–11.

- Maulana, Abdul Zabar. "Pengaruh Perilaku Politik Dalam Kehidupan Berorganisasi Mahasiswa." *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2022): 120–34. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i3.1663>.
- Muslich, Masnur. "Kekuasaan Media Massa Mengonstruksi Realitas." *Bahasa Dan Seni* 36, no. 2 (2008): 150–59.
- Nasution, Ikhwan, and Icol Dianto. "Demokrasi Dan Kebebasan Pers: Negara, Demokrasi, Dan Kebebasan Pers Sebagai Pilar Demokrasi." *ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2023): 90–107.
- Natalia, Angga. "Peran Partai Politik Dalam Mensukseskan Pilkada Serentak Di Indonesia Tahun 2015." *Jurnal TAPIS* 11, no. 1 (2015): 47–68.
- Nur, Emilsyah. "Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks." *MAJALAH SEMI ILMIAH POPULER KOMUIKASI MASSA Section* 2, no. 1 (2021): 51–64.
- Oktama Andriyendi, Dimaz, and Susi Fitria Dewi. "Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada." *Journal of Education, Cultural and Politics* 101, no. 1 (2023): 2798–6020.
- Perdana, Dian Adi, and Mey Oktafiyanti Pakili. "Perilaku Organisasi Melalui Dakwah Terhadap Perkembangan Manajemen Partai Keadilan Sejahtera Wilayah Gorontalo." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6, no. 2 (2020): 311–28. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v6i2.3004>.
- Pinontoan, Nexen Alexandre, and Umaimah Wahid. "Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com." *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 12, no. 1 (2020): 11–24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>.
- Prasetyo, Yosep Adi. "Potret Pers Dan Media Di Papua: Belum Hadir Memenuhi Hak Atas Informasi." *Jurnal Hak Asasi Manusia* 12, no. 12 (2021): 52–92. <https://doi.org/10.58823/jham.v12i12.96>.
- Pratama, Sandi, and Candra Darmawan. "Strategi Pengurus Masjid Al-Aman Paakri Dalam Merespons Perbedaan Pemahaman Keagamaan." *Social Science and Contemporary Issues Journal* 1, no. 3 (2023): 552–61. <https://doi.org/10.59388/sscij.v1i3.323>.
- Prianto, Budhy, Dwi Suharnoko, and Mardiyono -. "Political Parties and the Recruitment Process of Local Government Heads in Malang Raya." *Journal of Public Administration and Governance* 8, no. 4 (2018): 187. <https://doi.org/10.5296/jpag.v8i4.13966>.
- Putranto, Ryan Wahyu. "Kultura Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora Peran Tim News Crew Dalam Produksi Tayangan Berita Televisi," 2023.

Putri, Maslekeh Pratama. "Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Sosialisasi Pemilu Pada Pemilu Presiden 2014 Di Kalimantan Timur." *Ejournal Ilkom Fisip Unmul* 4, no. 1 (2016): 30–31.

Razaqa, Maghrifa Kafka, Fadlian Rafa Prawira, and Gunawan Santoso. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Orientasi Politik Pemilih Pemula Siswa Pada Pemilu." *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 01, no. 02 (2022): 132–41.

Risiko, Analisis, Terhadap Penyelenggaraan, Pilkada Di, and Kabupaten Nias. "Analisis Risiko Terhadap Penyelenggaraan Pilkada Di Kabupaten Nias Selatan," 2012, 79–140.

Ritonga, Elfi Yanti. "Teori Agenda Setting Dalam Ilmu Komunikasi." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018): 32. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1460>.

Sa'ban, L.M. Azhar, Nastia Nastia, and Andy Arya Maulana Wijaya. "Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 31–37. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>.

Saadillah Mursyid, Dea Larissa. "Peran Kpu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Kabupaten Bulukumba Perspektif Siyash Syar'iah." *Siyasatuna : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyash Syar'hyah* 2, no. 2 (2021): 442–53. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/siyasatuna/article/view/22749>.

Saputri, Dian Eka. "Profesionalisme Wartawan Dalam Menjalankan Jurnalisme Online' (Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Hariangarutnews.Com Dalam Menjalankan Jurnalisme Online)," 2021.

Sarbaini. "Demokratisasi Dan Kebebasan Memilih Warga Negara Dalam Pemilihan Umum." *Ilmu Hukum* VIII, no. 3 (2015): 106–17. <https://online-journal.unja.ac.id/jimih/article/view/2177/7667>.

Shalahudin, M. "Penerapan Konvergensi Media Pada Program ' Cangkir ' Di Surabaya TV" 02, no. 02 (2024).

Siagian, Haidir Fitra. "Pengaruh Dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Politik Dalam Membentuk Opini Publik." *Al-Khitabah* 11 (2015): 17–26.

Sri Rizki, Juni Wati. "Social Media as Tools of Communication and Learning." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1 (2023): 391–404. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2429>.

Susanti, Rika Yanita, and Khairul Fahmi. "Relasi Birokrat Dan Politisi Dalam Pilkada Gubernur Sumatera Barat Tahun 2020." *Indonesian Journal of*

- Religion and Society* 4, no. 1 (2022): 41–49.
<https://doi.org/10.36256/ijrs.v4i1.240>.
- cucu sutrisno. “Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada.” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2017): 36–48.
<https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.36-48>.
- Syamsul Bahri1, Arif Rahman2. “Komunikasi Politik Yang Adaptif Melalui E-Government Di Tengah Perubahan Metode Kampanye Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Tolitoli Di Bawah Ancaman Wabah Corona Virus Disease 19.” *Jurnal Analisis Sosial Politik* 1, no. 2 (2022): 148–71.
<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/jaspol> Komunikasi.
- Tambunan, Nurhalima. “Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Audiens.” *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4, no. 1 (2018): 24. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1475>.
- Taufiqurrohman, Moch. Marsa. “Meninjau Penerapan Ambang Batas Pemilihan Pada Sistem Pemilihan Umum Proporsional Di Indonesia.” *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 12, no. 1 (2021): 128–43.
<https://doi.org/10.14710/politika.12.1.2021.128-143>.
- Tinggi, Sekolah, and Manajemen Informatika. “Disusun Oleh : Konsep Dasar Sistem Informasi.” *Pendidikan Dan Konseling* 4343–4349 (2023).
- TRD, Tommy, Aidinil Zetra, and Asrinaldi Asrinaldi. “Upaya Depolitisasi Birokrasi Oleh Birokrasi Pemerintah Kota Padang Melalui Pemilu Gubernur Sumatera Barat 2020.” *Indonesian Journal of Religion and Society* 4, no. 1 (2022): 58–68. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v4i1.272>.
- Yagus Triana. H.S, Etika Khairina, and Mochammad Iqbal Fadhlurrohman. “Kajian Prinsip Demokrasi Dalam Pemilihan Umum Di Indonesia.” *Jurnal Transformative* 9, no. 1 (2023): 66–83.
<https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2023.009.01.4>.
- Triono, Triono. “Pemilu Dan Urgenitas Pendidikan Politik Masyarakat Dalam Mewujudkan Pemerintahan Yang Baik.” *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi* 5, no. 2 (2017).
<https://doi.org/10.34010/agregasi.v5i2.447>.
- Ummah, Siti Muslikhatul. “Pengembangan Kapasitas Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Jawa Tengah Dalam Menjalankan Fungsi Pengawasan Pemilu.” *Unnes Political Science Journal* 1, no. 1 (2017): 70–79.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upsj>.
- Wijayanti, Septi Nur. “Pilkada Serentak 2020 : Evaluasi Partisipasi Pemilih.” *Jurnal Hukum Progresif* 12, no. 2 (2024): 78–93.
https://ejournal.undip.ac.id/index.php/hukum_progresif/article/view/49361.

Yarni, Meri, Kosariza Kosariza, Irwandi Irwandi, Juanson Juanson, Herma Yanti, and A. Yuli Taufani. "Polemik Hukum Penunjukan Penjabat (PJ) Kepala Daerah Berdasarkan Undang Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati Dan Walikota." *Wajah Hukum* 7, no. 2 (2023): 483. <https://doi.org/10.33087/wjh.v7i2.1333>.

Yunita, Putri, and Siti Tiara Maulia. "Pemilihan Umum Sebagai Bentuk Perwujudan Demokrasi Di Indonesia." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 2 (2024): 137–42. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.288>.

Zamroji, N. "Sosialisasi Pemilu Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di SMKN Nlegok Dan Ma Syeh Subakir Pada Pemilu 2024." *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat ...* 2, no. 3 (2024): 47–52. <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jpbmi/article/view/463%0Ahttps://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jpbmi/article/download/463/441>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Muhammad Ridwan Lubis

NIM : 2350400010

Judul : Peran Media Online dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Mandailing Natal Tahun 2024

1. Untuk Pengelola Media Online

- a. Bagaimana strategi media Anda dalam menyajikan berita terkait Pilkada Mandailing Natal 2024?
- b. Apa bentuk kegiatan publikasi (artikel, video, infografis, dll.) yang dilakukan untuk menarik perhatian pemilih?
- c. Bagaimana media Anda menjaga independensi dan akurasi dalam pemberitaan Pilkada?
- d. Menurut Anda, apakah konten yang disajikan lebih banyak dimanfaatkan pemilih untuk hiburan, informasi, atau membentuk pilihan politik (Uses and Gratifications)?
- e. Sejauh mana Anda menilai media online berkontribusi meningkatkan kesadaran politik masyarakat?

2. Untuk Komisioner KPU

- a. Bagaimana KPU Mandailing Natal memanfaatkan media online dalam memsosialisasikan tahapan Pilkada 2024?
- b. Apakah media online efektif menjangkau seluruh lapisan masyarakat dibandingkan media konvensional?
- c. Bagaimana KPU memastikan informasi dari media online tidak menyesatkan pemilih?
- d. Menurut KPU, apakah keberadaan media online memengaruhi tingkat partisipasi pemilih di Pilkada 2024?

3. Untuk Komisioner Bawaslu

- a. Bagaimana pandangan Bawaslu terkait peran media online dalam menjaga transparansi Pilkada?
- b. Apa bentuk pengawasan Bawaslu terhadap potensi hoaks atau black campaign melalui media online?

- c. Apakah media online berpengaruh terhadap perilaku pemilih, khususnya dalam hal partisipasi?
- d. Bagaimana Bawaslu memanfaatkan media online untuk menyampaikan pesan edukasi politik?

4. Untuk Tim Sukses Paslon

- a. Bagaimana strategi tim sukses dalam menggunakan media online untuk kampanye?
- b. Apakah media online efektif menjangkau pemilih dibandingkan tatap muka langsung?
- c. Bagaimana tim sukses mengukur dampak publikasi di media online terhadap dukungan masyarakat?
- d. Menurut Anda, apakah penggunaan media online membantu meningkatkan partisipasi pemilih atau hanya sekadar memengaruhi preferensi politik?

5. Untuk Masyarakat (Pemilih)

- a. Apa sumber informasi utama Anda mengenai Pilkada Mandailing Natal 2024?
- b. Apakah Anda sering mengakses media online untuk memperoleh informasi politik?
- c. Bagaimana pengaruh pemberitaan media online terhadap keputusan Anda untuk berpartisipasi dalam Pilkada?
- d. Menurut Anda, apakah informasi dari media online lebih meyakinkan dibandingkan dari tatap muka atau media tradisional?
- e. Sejauh mana media online memengaruhi sikap politik dan minat Anda untuk ikut memilih?

TRANSKRIP WAWANCARA

Jeffry Barata Lubis (Data Pos)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi publikasi Pilkada 2024?	Kami fokus pada kecepatan berita dan verifikasi.
2.	Independensi media?	Kami menerapkan verifikasi dua sumber.
3.	Bagaimana strategi publikasi terkait Pilkada 2024?	Kami mengutamakan kecepatan dan akurasi dengan memperluas jaringan kontributor di kecamatan.
4.	Bagaimana menjaga independensi pemberitaan?	Setiap berita melalui verifikasi dua arah agar tidak berpihak pada kandidat tertentu.
5.	Apakah media online meningkatkan partisipasi pemilih?	Sangat berpengaruh, terutama bagi pemilih muda yang aktif di media sosial.

Suaib Nasution (Madina Pos)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk publikasi?	Artikel, video pendek, infografis.
2.	Peran media online?	Sangat penting untuk edukasi pemilih.
3.	Bentuk publikasi yang digunakan?	Infografis, video pendek, dan artikel opini untuk menarik pemilih.
4.	Bagaimana peran media online bagi pemilih?	Menjadi sumber informasi utama terutama di daerah urban Mandailing Natal.
5.	Bagaimana menjaga kualitas informasi?	Kami menerapkan standar editorial yang ketat.

Komisioner KPU

Muhammad Ihsan (Ketua KPU)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana KPU memanfaatkan media online?	Kami bekerja sama dengan media lokal untuk edukasi tahapan Pilkada.
2.	Apakah media online efektif menyosialisasikan informasi?	Sangat efektif untuk menjangkau masyarakat pedesaan dan perkotaan.
3.	Dampak media online terhadap partisipasi pemilih?	Terjadi peningkatan partisipasi khususnya dari pemilih muda.

Ilu Sagara Prima (Anggota KPU)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bentuk kerja sama dengan media?	Publikasi kegiatan, tahapan Pilkada, dan klarifikasi hoaks.
2.	Bagaimana memastikan publik mendapat info benar?	Kami menyediakan kanal resmi dan melakukan klarifikasi cepat.
3.	Apakah media online memudahkan sosialisasi?	Sangat memudahkan, terutama untuk agenda mendadak.

Tim Sukses Paslon

Khoiruddin Faslah (SAHATA)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penggunaan media online dalam kampanye?	Kami menyebarkan visi misi melalui video dan desain grafis.
2.	Efektivitas media online dibanding tatap muka?	Lebih cepat menyebar, namun tatap muka tetap diperlukan.
3.	Apakah media online meningkatkan partisipasi?	Iya, karena pesan kampanye menjangkau banyak pemilih.

Masyarakat
Samman (Pemilih)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sumber informasi utama Pilkada?	Media online karena mudah diakses.
2.	Apakah media online memengaruhi keputusan memilih?	Iya, terutama berita debat kandidat.
3.	Apakah Anda rutin mengikuti berita Pilkada?	Ya, hampir setiap hari.

Budi (Pemilih)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda mengakses info Pilkada?	Lewat Facebook dan portal berita lokal.
2.	Apakah berita media online meyakinkan?	Sebagian besar iya, tapi saya tetap membandingkan.
3.	Pengaruhnya terhadap partisipasi Anda?	Saya jadi lebih semangat ikut memilih.

Reza (Pemilih)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seberapa sering mengakses media online?	Setiap hari untuk membaca berita politik.
2.	Apakah berita online membantu memahami kandidat?	Tentu, karena informasinya lengkap.
3.	Pengaruh media terhadap sikap politik?	Cukup besar, terutama dari liputan debat dan visi misi.

Komisioner Bawaslu

Ali Aga (Ketua Bawaslu)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bawaslu tentang media online?	Media online membantu transparansi proses pengawasan.
2.	Bagaimana mengawasi potensi hoaks?	Dengan patroli digital dan kerja sama dengan media.
3.	Pengaruh media online terhadap perilaku pemilih?	Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pelanggaran.

Muhammad Amin (Anggota Bawaslu)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah media online memengaruhi transparansi?	Iya, karena publik cepat mengetahui perkembangan.
2.	Bagaimana Bawaslu memanfaatkan media?	Untuk edukasi politik dan peringatan dini.
3.	Dampak media terhadap partisipasi pemilih?	Memberi kesadaran hukum sehingga pemilih lebih percaya proses.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

TRANSKRIP OBSERVASI

Item Observasi	Temuan	Waktu/Tempat
Akses informasi Pilkada	Masyarakat aktif membaca berita online	Panyabungan, 10 Okt 2025
Kegiatan kampanye digital	Banyak konten sosialisasi KPU disebarakan	Natal, 11 Okt 2025

TRANSKRIP ANALISIS DOKUMEN

Dokumen	Isi yang Dianalisis	Hasil Analisis
Data Pos	Berita Pilkada Mandailing Natal 2024	Konten dominan bersifat informatif dan edukatif.
Madina Pos	Editorial Politik	Ada kecenderungan framing positif terhadap kandidat tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DOKUMENTASI







